



**STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM PENINGKATAN  
BUDAYA LITERASI DI MADRASAH ALIYAH  
NEGERI 1 BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

**WIRANTO ADI PUTRO**

NIM. T20193140

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM DAN BAHASA  
DESEMBER 2024**



**STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM PENINGKATAN  
BUDAYA LITERASI DI MADRASAH ALIYAH  
NEGERI 1 BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

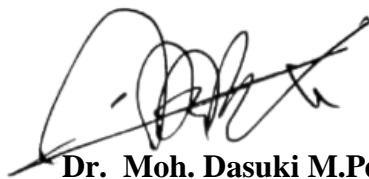
diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq untuk  
memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan ( S.Pd.)

Fakultas Tarbiah dan ilmu keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program studi manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
**WIRANTO ADI PUTRO**  
NIM: T20193140  
J E M B E R

Disetujui pembimbing



**Dr. Moh. Dasuki M.Pd.I**  
NUP.20163059

**STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM PENINGKATAN  
BUDAYA LITERASI DI MADRASAH ALIYAH  
NEGERI 1 BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

Telah di uji dan diterima ajukan untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam


Hari : Senin  
Tanggal : 16 Desember 2024

**Tim Penguji**

**KETUA**

**SEKRETARIS**

  
**Dr. Ahmad Royani S.Pd.I M.Pd.I**  
NIP. 198904172023211022

  
**Bambang Eko Adita M.Pd.I**  
NIP. 198901022023211023

Anggota:

1. Dr. Rifan Humaidi M.Pd. I
2. Dr. Moh. Dasuki S.Pd.I M.Pd.I



**Menyetujui**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**



**Dr. H. Abdul Muis, M.Si.**  
NIP. 197304242000031005



## MOTTO

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَبْلُوكُمْ  
فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٦٥﴾

Artinya: Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di bumi dan Dia meninggikan sebagian kamu beberapa derajat atas sebagian (yang lain) untuk menguji kamu atas apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu sangat cepat hukuman-Nya. Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.\*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* A N Kemenag republik indonesia, "Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama RI," n.d., <https://lajnah.kemenag.go.id>.



## PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan, kekuatan, dan kesabaran dalam menuntut ilmu. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kami, Nabi Muhammad Shallahu'alaihi wasalam yang telah memberikan ilham dari kegelapan menuju cahaya.

Dengan segenap cinta dan kasih sayang seorang anak karya ini saya persembahkan khusus kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Sulisno dan Ibu Salehak dengan penuh cinta dan kasih sayangnya senantiasa mendukung, mendoakan, sekaligus menjadi motivator terbesar saya dalam menempuh pendidikan S1, semoga Allah SWT memberikan balasan yang baik kepada beliau dan tetap mendampingi saya dimanapun berada.
2. Kakak kandung saya Shobirin Setio Utomo dan Siti Nur Aisah Beserta Keluarga yang telah memberikan motivasi dan dukungan moral kepada saya supaya bisa terus memperjuangkan cita-cita saya hingga hari ini dapat meraih posisi ini.



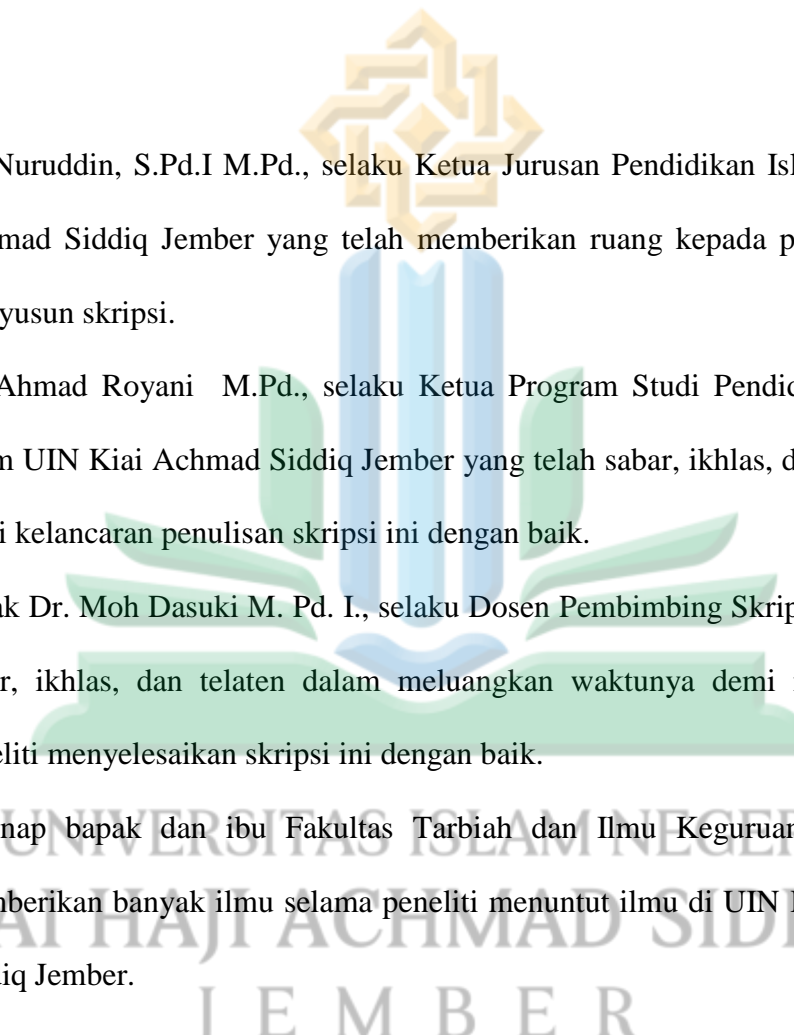
## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji dan syukur *penulis* panjatkan ke hadirat Allah Swt. ,karena atas segala anugerah, hidayah, dan izinnya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi yang berjudul “*Strategi kepala Madrasah dalam meningkatkan Budaya literasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi*” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat serta salam senantiasa terlimpahkan ke hadirat Nabi Muhammad saw. yang telah membawa kita dari zaman jahiliah menuju jalan yang terang benderang melalui agama Islam.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Harapan peneliti penelitian ini mampu mencerahkan dan meningkatkan daya kritis pada pembaca dalam meningkatkan khazanah Ilmu Pengetahuan. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada Yang Terhormat:

1. Prof. Dr. H. Hepni S.Ag, M.M. CPEM, Selaku rektor UIN Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas selama kami menuntut ilmu di UIN Kiai Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. Abdul Muis, S.Ag. M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah membimbing dalam proses perkuliahan.

- 
3. Dr. Nuruddin, S.Pd.I M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN KH Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ruang kepada penulis dalam menyusun skripsi.
  4. Dr. Ahmad Royani M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah sabar, ikhlas, dan dukungan demi kelancaran penulisan skripsi ini dengan baik.
  5. Bapak Dr. Moh Dasuki M. Pd. I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar, ikhlas, dan telaten dalam meluangkan waktunya demi membimbing peneliti menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
  6. Segenap bapak dan ibu Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan banyak ilmu selama peneliti menuntut ilmu di UIN Kiai Achmad Siddiq Jember.
  7. Drs. H Abdul Hadi Suwito, M. Pd Selaku kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi
  8. Segenap dewan guru dan staf madrasah yang telah membantu proses penelitian ini dengan lancar
  9. Ibu Nurul Ludfia Rochmah, S. Pd Selaku Tim literasi Madrasah yang menjadi Pengarah terbaik selama penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi
  10. Teman-teman sehimpun yang telah membantu dan mendoakan serta memotivasi dalam penelitian ini

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga perlu penyempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan

skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan taufik-Nya, serta penulis berharap semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin ya Rabbal ‘Alamin.

Banyuwangi, 16 Desember 2024

Penulis

**Wiranto Adi Putro**

NIM. T20193140

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R





## ABSTRAK

Wiranto Adi Putro, 2024 : “*Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Budaya Literasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi* ”

Kata Kunci : Strategi,Literasi,Minat baca.

Strategi kepala madrasah memegang peranan penting dalam proses keberlangsungan pengelolaan literasi di madrasah. Hal ini dibuktikan dengan pencanangan madrasah literasi sebagai salah satu program prioritas kepala Madrasah dalam meningkatkan budaya literasi sehingga dalam proses peningkatan daya literasi siswa diperlukan cara yang penting dalam menumbuhkan minat literasi siswa. Perkembangan minat baca siswa di kabupaten Banyuwangi menunjukkan adanya peningkatan dibuktikan dengan adanya nilai pemahaman literasi yang lebih tinggi..

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah : 1) Bagaimana pengelolaan budaya literasi di madrasah aliyah negeri 1 Banyuwangi? 2) Bagaimana Strategi yang digunakan kepala madrasah dalam peningkatan budaya literasi di Madrasah Aliyah Negeri Banyuwangi? Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut : 1) Untuk mendeskripsikan pengelolaan budaya literasi di Madrasah aliyah negeri 1 Banyuwangi 2) Untuk Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan Budaya Literasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi.

Metode dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) menggunakan teknik pengumpulan data: 1) Observasi 2) wawancara, dan 3) Dokumentasi. Berikutnya, analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yaitu: 1) Kondensasi data, 2) Penyajian data, 3) Penarikan Kesimpulan. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan dua jenis triangulasi yaitu : 1) Triangulasi sumber, dan 2) triangulasi teknik.

Hasil penelitian di Madrasah aliyah Negeri 1 Banyuwangi dilakukan dalam beberapa aksi penting yaitu Pertama,peningkatan sarana prasarana dalam meningkatkan literasi dengan adanya pemeliharaan perpustakaan secara berkala yang dilakukan petugas perpustakaan dengan bersinergi dengan pihak madrasah dengan memelihara dan pengadaan buku pada awal tahun pembelajaran. Kedua, Pembuatan kunjungan rutin perpustakaan dibuat secara berkala dengan membuat jadwal ke perpustakaan secara bergiliran oleh guru dan dalam pembelajaran di perpustakaan dengan integrasi kurikulum yang ada dengan guru mendampingi siswa dalam kegiatan siswa di perpustakaan. Ketiga, Strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya literasi menggunakan pendekatan dengan keteladanan kepemimpinan dengan pendekatan reward dan publikasi karya tulis ilmiah.



## DAFTAR ISI

Halaman Sampul .....	i
Halaman Persetujuan Pembimbing.....	ii
Halaman Pengesahan Tim Penguji.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DARTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I .....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks penelitian.....	1
B. Fokus penelitian .....	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat penelitian.....	11
E. Definisi Istilah .....	13
F. Sistematika Pembahasan .....	15
BAB II.....	18
KAJIAN KEPUSTAKAAN .....	18
A. Penelitian terdahulu.....	18

B. Kajian teori .....	30
<b>BAB III .....</b>	<b>61</b>
<b>METEDOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>61</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	61
B. Lokasi Penelitian .....	62
C. Subjek Penelitian.....	63
D. Teknik Pengumpulan Data .....	65
E. Analisis Data .....	67
F. Keabsahan Data.....	70
G. Tahap -tahap Penelitian.....	72
<b>BAB IV .....</b>	<b>75</b>
<b>PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>75</b>
A. Gambaran objek penelitian.....	75
B. Penyajian data dan analisis data .....	85
C. Pembahasan temuan .....	143
<b>BAB V.....</b>	<b>157</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>157</b>
A. Kesimpulan.....	157
B. Saran.....	159
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>161</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>168</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu.....	26
Tabel 4. 1 Profil Lembaga.....	78
Tabel 4. 2 Struktur organisasi .....	80
Tabel 4. 3 data siswa .....	81
Tabel 4. 4 sarana prasarana .....	84
Tabel 4. 5 timeline program madrasah.....	126
Tabel 4. 6 Temuan penelitian.....	141

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 4. 1 Denah Lokasi .....	84
GAMBAR 4. 2 Pengelolaan fasilitas perpustakaan .....	88
GAMBAR 4. 3 Pelayanan Perpustakaan .....	92
GAMBAR 4. 4 Jadwal kunjungan perpustakaan .....	96
GAMBAR 4. 5 kunjungan perpustakaan daerah .....	100
GAMBAR 4. 6 Integrasi kurikulum dalam ukbm .....	108
GAMBAR 4. 7 Pemberian reward bagi siswa dalam literasi. ....	115
GAMBAR 4. 8 Pengembangan jurnalistik madrasah. ....	123
GAMBAR 4. 9 Guru yang mengikuti akmi. ....	128
GAMBAR 4. 10 karya siswa di media massa. ....	132
GAMBAR 4. 11 Publikasi karya tulis ilmiah .....	139



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## DARTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1 matriks penelitian</b> .....	168
Lampiran 2 pernyataan keaslian tulisan .....	169
Lampiran 3 Jurnal penelitian.....	170
Lampiran 4 Izin penelitian .....	171
Lampiran 5 Surat selesai penelitian .....	172
Lampiran 6 Keterangan bebas turnitin.....	173
Lampiran 7 Pedoman observasi .....	174
Lampiran 8 Program literasi.....	177
Lampiran 9 Dokumentasi wawancara.....	192
Lampiran 10 Publikasi karya ilmiah .....	198
Lampiran 11 Biodata penulis .....	199

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

**A. Konteks penelitian**

Budaya literasi Madrasah adalah sebuah program yang digagas oleh kementerian agama dalam rangka mempersiapkan peserta didik dalam peningkatan pemahaman literasi serta kunci peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Budaya literasi di madrasah sangat penting bagi siswa dalam mempersiapkan kapasitas diri dengan berpikir akademis, kritis, dan memiliki semangat juang yang tinggi dalam menghadapi tantangan yang ada. Selain itu, budaya literasi juga menumbuhkan kesadaran diri peserta didik dalam menghadapi tantangan jaman dan perubahan secara cepat. Gerakan literasi di lingkungan madrasah dilakukan sebagai salah satu upaya yang sangat strategis dalam menangkap informasi secara rasional sehingga dapat meningkatkan pemahaman secara lebih matang.<sup>1</sup>

Program Gerakan Literasi Madrasah memiliki sistem monitoring dan evaluasi yang dilakukan menggunakan instrumen – instrumen ketercapaian yang telah ditetapkan. kegiatan pembiasaan, kegiatan pengembangan, dan kegiatan pembelajaran merupakan indikator ketercapaian instrumen budaya literasi di madrasah. Budaya literasi pada siswa dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, karena dengan budaya literasi siswa dihadapkan dengan beberapa permasalahan yang mereka temukan setelah

---

<sup>1</sup>D Darmawan and dkk Nur Khoirotin, *Menumbuhkan Budaya Literasi Di Masa Pandemi* (Haura Publishing, 2022), 290, <https://books.google.co.id/books?id=P2h9EAAAQBAJ>.

mereka membaca dan mendengarkan sebuah cerita atau informasi.<sup>2</sup> Kesiapan literasi yang dilakukan dalam madrasah mempunyai gambaran yang sangat penting dalam menciptakan generasi unggul akan ilmu pengetahuan.

Pencanangan budaya literasi di lingkungan madrasah merupakan tindak lanjut dari program pendidikan berkarakter yang digagas oleh kementerian pendidikan riset dan teknologi yang termuat dalam permendikbud nomor 23 tahun 2015 yang memuat tentang penguatan potensi sumber daya yang unggul melalui membaca buku selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai<sup>3</sup>. Peningkatan budaya literasi dapat meningkatkan potensi sumber daya peserta didik dalam program literasi madrasah. Adanya pencanangan budaya literasi di madrasah diharapkan mampu meningkatkan kualitas minat baca peserta didik di lembaga pendidikan. Adanya pencanangan budaya literasi di madrasah salah satu langkah suksesnya program literasi di wilayah madrasah.

Pencanangan program literasi di madrasah sangat diperlukan sebagai sebuah strategi dalam perumusannya. Strategi berguna sebagai alat dalam mencapai tujuan bersama yang diperlukan program jangka panjang. Strategi pencanangan budaya literasi harus kita dalam merumuskan program literasi dengan mempersiapkan sumber daya manusia dalam mempersiapkan literasi proses peningkatan program peningkatan sumberdaya manusia. Literasi yang baik diiringi dengan strategi yang matang sehingga pencanangan program literasi di madrasah dapat berjalan. Madrasah sebagai salah satu pilar penting

---

<sup>2</sup> S.P.M.P. Dr. Dian Aswita et al., *PENDIDIKAN LITERASI: MEMENUHI KECAKAPAN ABAD 21* (Penerbit K-Media, n.d.), 94, <https://books.google.co.id/books?id=y3h8EAAAQBAJ>.

<sup>3</sup> Kemendikbud, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti," *Permendikbud*, 2015, 45.



dalam meningkatkan program budaya literasi. Proses peningkatan budaya literasi memerlukan strategi sebagai proses tindak lanjut keberlangsungan program literasi madrasah. Pengelolaan literasi di madrasah menjadi sebuah keharusan penting dalam mempersiapkan generasi yang siap dengan berbagai perubahan<sup>4</sup>. Literasi di lingkungan madrasah harus digalakkan dengan baik di tengah era globalisasi.

Literasi di dunia pendidikan mempunyai tantangan yang sangat besar dalam menumbuhkan peserta didik berkompeten. Hal tersebut menjadi catatan besar dalam pengembangan dunia baca kita di madrasah. Kualitas membaca siswa pada saat ini mengalami penurunan yang sangat tajam disebabkan oleh rendahnya minat peserta didik dalam membaca buku. Keadaan literasi di Indonesia menurut data UNESCO menunjukkan posisi Indonesia berada peringkat 62 hal itu juga dengan kuantitas orang Indonesia yang mempunyai minat akan baca yang dimana 0,001 % itu artinya 1 dari 1000 orang di Indonesia yang suka membaca.<sup>5</sup> Hal tersebut harus menjadi permasalahan bersama dengan penumbuhan budaya literasi secara baik. Indeks literasi di lingkungan masyarakat menjadi kunci berkembangnya sumber daya manusia dalam memperoleh informasi secara matang dan diperkuat dengan nilai 13,75 pada persepsi pembangunan literasi di

---

<sup>4</sup> T Marlina and N Halidatunnisa, "Implementasi Literasi Sosial Budaya Di Sekolah Dan Madrasah," *Al-Madrasah: Jurnal ...*, 2022, <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-madrasah/article/view/1002>.

<sup>5</sup>N.K.I.O. Italiyana et al., *Pemupukan Budaya Literasi, Toleransi, Dan Budi Pekerti: Untuk Membangun Sakura Yang Berprestasi* (Nilacakra, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=3OZaEAAAQBAJ>.

kabupaten Banyuwangi serta memperoleh 78,05 pada perfektif budaya literasi.<sup>6</sup>

Literasi mempunyai peran yang penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam proses perkembangan ilmu pengetahuan. Hal tersebut didukung dengan adanya peranan madrasah dalam mempersiapkan peserta didik menuju prestasi. Penanaman literasi di madrasah sangat penting dalam menyiapkan siswa yang memiliki pengetahuan yang luas. Budaya literasi di kalangan masyarakat harus dilakukan dengan penyiapan sumber daya manusia secara berkala sehingga menciptakan pemahaman wawasan keilmuan yang matang di dunia pendidikan. Literasi berperan penting sebagai upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang kompeten dalam memahami perkembangan ilmu pengetahuan.

Budaya literasi di lingkungan madrasah mempunyai peran strategis dalam mempersiapkan pendidikan yang matang terhadap peningkatan sumber daya manusia. Hal itu dapat ditunjang dengan adanya pembangunan budaya literasi yang strategis di lingkungan madrasah. Pengelolaan literasi di setiap sekolah menjadi sebuah keharusan yang sangat potensi dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan. Peran literasi di dunia pendidikan menjadi salah satu pioner penting dalam mempersiapkan peserta didik secara lebih matang dan terstruktur sehingga dalam pandangan budaya literasi diperlukan upaya yang nyata dalam mempersiapkan segala potensi yang ada dalam

---

<sup>6</sup> Banyuwangi Dinkes, "Pemerintah Kabupaten Banyuwangi," no. 68 (2022): 129, chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://dinkes.banyuwangikab.go.id/portal/wp-content/uploads/2024/01/PROFIL-KESEHATAN-KAB-BANYUWANGI-THN-2022-final.pdf.

meningkatkan kemampuan anak didik dalam pengelolaan literasi di madrasah.<sup>7</sup>

Pengembangan budaya literasi di madrasah menjadi sebuah keniscayaan bagi madrasah dalam meningkatkan potensi peserta didik di aspek ilmu pengetahuan. Kajian yang menerangkan literasi khususnya penerapannya banyak dikemukakan bagaimana proses pembiasaan siswa di lingkungan pendidikan dalam menciptakan budaya literasi. Pertama, literasi sangat berperan penting dalam meningkatkan daya kritis siswa dalam mengembangkan pemikiran yang cemerlang<sup>8</sup>. Kajian lain juga memberikan penegasan bahwa literasi mempunyai dampak terhadap keberlangsungan sistem belajar yang efektif<sup>9</sup>.

Pengelolaan literasi di lembaga pendidikan khususnya madrasah menjadi suatu keharusan yang ada dalam mempersiapkan peserta didik yang mampu menguasai ilmu pengetahuan secara berkala. Literasi berperan penting dalam mempersiapkan peserta didik dalam belajar secara lebih aktif. Literasi di madrasah harus memiliki keunggulan yang tampak dibandingkan yang lain. Hal itu didukung dengan adanya fasilitas yang penting dalam mempersiapkan pengembangan siswa dalam literasi sehingga mampu memahami ilmu pengetahuan secara lebih utuh. Adanya budaya literasi di

---

<sup>7</sup> S Ardiyanti and F Ahmad, *Membumikan Budaya Literasi Untuk Generasi Masa Kini* (Penerbit Lindan Bestari, 2023), 10–11, <https://books.google.co.id/books?id=vOioEAAAQBAJ>.

<sup>8</sup> Atris Yuliarti Mulyani, “Pengembangan Critical Thinking Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Indonesia,” *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2022): 100–105, <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i1.226>.

<sup>9</sup> Wahyu Ambarwati, “Keefektifan Model Pembelajaran Berbasis Literasi Untuk Keterampilan Menulis Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar,” *Jurnal Pancar* 2, no. 1 (2018): 9–13.

sekolah diharapkan mampu meningkatkan prestasi peserta didik dalam belajar dan perkembangan daya juang terhadap belajar menjadi lebih tinggi.<sup>10</sup>

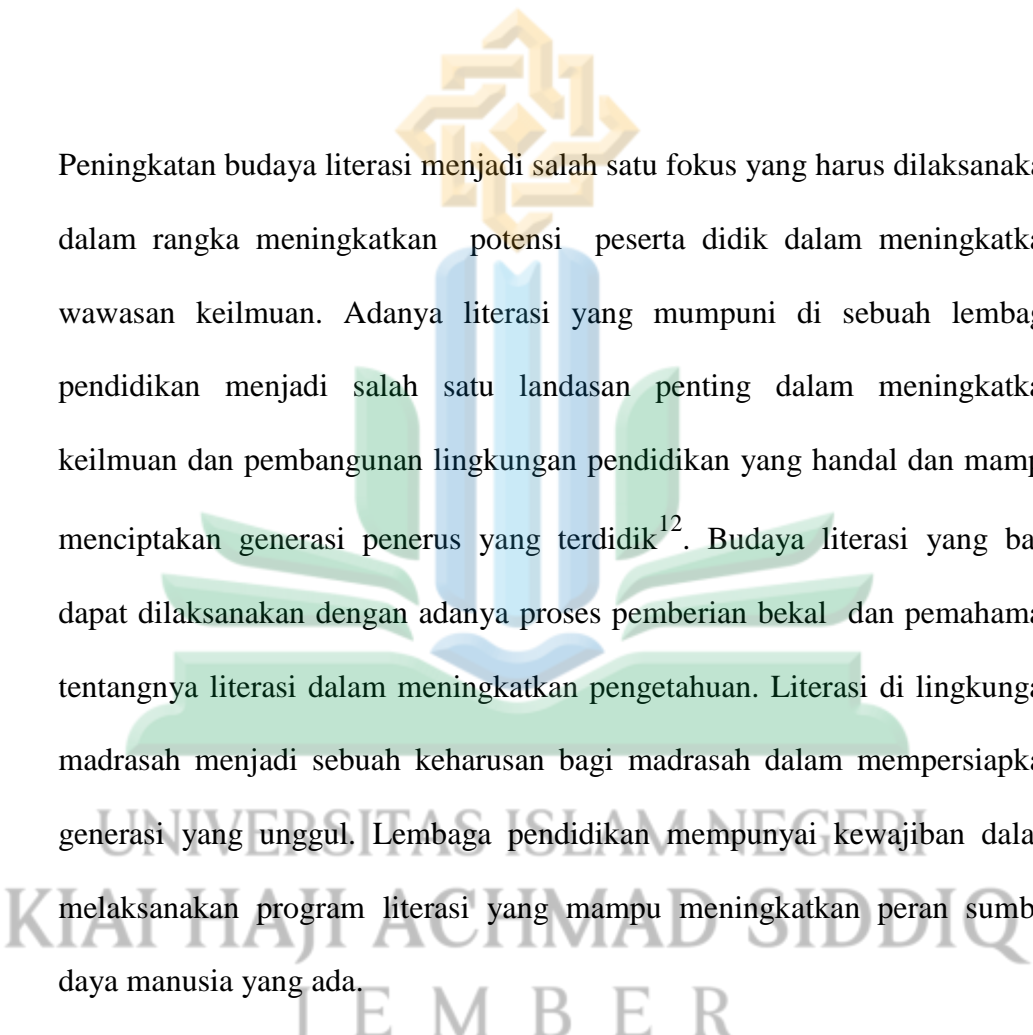
Literasi pada lembaga pendidikan sangat berpengaruh dari sejauh mana siswa dan guru mampu meningkatkan budaya literasi. Budaya literasi yang baik akan tumbuh dengan baik dengan peningkatan fasilitas pendidikan yang memadai<sup>11</sup>. Pemahaman literasi yang baik diharapkan mampu memberikan pemahaman siswa di sekolah dengan sistem pengelolaan literasi yang baik dan daya kritis siswa menjadi sebuah acuan penting dalam target adanya budaya literasi yang ada di madrasah. Madrasah mempunyai peran yang penting dalam peningkatan kemampuan siswa dan daya analisis yang matang dalam mempersiapkan proses pemahaman keilmuan yang dilakukan dengan peningkatan keilmuan yang terukur dan matang. Budaya literasi di madrasah menjadi sebuah pedoman tersendiri dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada pada era saat ini di tengah banyaknya sumber informasi yang ada sehingga literasi menjadi salah satu cara untuk peningkatan wawasan peserta didik di lingkungan pendidikan.

Literasi madrasah berperan penting dalam proses perumusan program lembaga madrasah dalam meningkatkan literasi peserta didik. Hal itu didukung dengan adanya peran pihak madrasah dalam mempersiapkan peserta didik dalam peningkatan pemahaman daya nalar yang rasional.

---

<sup>10</sup> N Mufidah, "Pengajaran Menuju Budaya Literasi Dan Pembentukan Karakter Muslim Dengan Kajian Tokoh Untuk Jurusan Pendidikan Dasar (Pendidikan Guru Madrasah ...," *Al-Mudarris: Journal Of Education*, 2018, <https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/al-mudarris/article/view/93>.

<sup>11</sup> A Fatimah et al., *Buku Baru Revolusi Literasi* (Penerbit Pustaka Rumah C1nta, n.d.), 74, <https://books.google.co.id/books?id=Q40gEAAAQBAJ>.



Peningkatan budaya literasi menjadi salah satu fokus yang harus dilaksanakan dalam rangka meningkatkan potensi peserta didik dalam meningkatkan wawasan keilmuan. Adanya literasi yang mumpuni di sebuah lembaga pendidikan menjadi salah satu landasan penting dalam meningkatkan keilmuan dan pembangunan lingkungan pendidikan yang handal dan mampu menciptakan generasi penerus yang terdidik<sup>12</sup>. Budaya literasi yang baik dapat dilaksanakan dengan adanya proses pemberian bekal dan pemahaman tentangnya literasi dalam meningkatkan pengetahuan. Literasi di lingkungan madrasah menjadi sebuah keharusan bagi madrasah dalam mempersiapkan generasi yang unggul. Lembaga pendidikan mempunyai kewajiban dalam melaksanakan program literasi yang mampu meningkatkan peran sumber daya manusia yang ada.

Pemahaman literasi madrasah sangat diperlukan sebagai bekal dalam mempersiapkan diri dalam menghadapi tantangan jaman yang semakin maju. Adanya budaya literasi di madrasah diharapkan mampu menumbuhkan peserta didik proses pemahaman nilai-nilai keagamaan dalam menerapkan pendidikan sepanjang hayat. Budaya literasi di lingkungan pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam menumbuhkan generasi penerus yang kompeten diharapkan semua sumber daya pendidikan mampu beradaptasi secara cepat.<sup>13</sup> Islam telah menjelaskan literasi berperan penting

---

<sup>12</sup> H Hotimah, *STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MEMBUDAYAKAN LITERASI SISWA DI MA AL-QODIRI SENTOL PADEMAWU PAMEKASAN* (etheses.iainmadura.ac.id, 2022), <http://etheses.iainmadura.ac.id/id/eprint/2978>.

<sup>13</sup> Iismanto Didipu, *Pelangi Literasi Madrasah* (Haura Utama, 2021), 104, <https://books.google.co.id/books?id=x0hZEAAAQBAJ>.

dalam proses memetakan peradaban manusia hal ini dibuktikan dengan firman Allah surat Al alaq ayat 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, dia menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>14</sup>

Kepala madrasah sebagai tonggak utama harus mempersiapkan strategi yang jitu dalam meningkatkan lembaga pendidikan yang ada menjadi lebih baik. Kepemimpinan kepala madrasah diharapkan mampu memiliki proses perumusan kebijakan yang ada dalam pengembangan literasi madrasah. Kepala madrasah menjadi pionir dalam mempersiapkan segala potensi yang ada dalam pelibatan gerakan budaya literasi madrasah dengan perumusan strategi yang matang. Peran budaya literasi madrasah dalam pelaksanaannya tidak bisa terlepas dari kebijakan kepala madrasah dalam menerapkan budaya literasi madrasah<sup>15</sup>. Kehadiran kepala madrasah menjadi sangat penting dalam upaya mencapai tujuan program madrasah ini, perwujudan karya – karya literasi tidak terlepas dari upaya kepala madrasah mengidentifikasi setiap potensi yang dimiliki oleh sumber daya di madrasah. Sehingga dapat menyusun langkah – langkah yang tepat sekaligus manajemen yang inovatif untuk dapat mengantarkan

<sup>14</sup> Kemenag republik indonesia, “Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Kementerian Agama RI.”

<sup>15</sup> M Syauqi and S Suwandi, “STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN MADRASAH LITERASI,” *JM-TBI: Jurnal Manajemen Dan ...*, 2022, 2, <http://ejournal.unhas.ac.id/index.php/jm-tbi/article/view/1878>.

seluruh komponen madrasah menghasilkan karya. Oleh karena itu kepala madrasah diharapkan memiliki kebijakan strategis dalam peningkatan budaya literasi madrasah sehingga mampu meningkatkan penerapan kualitas mutu pendidikan.<sup>16</sup>

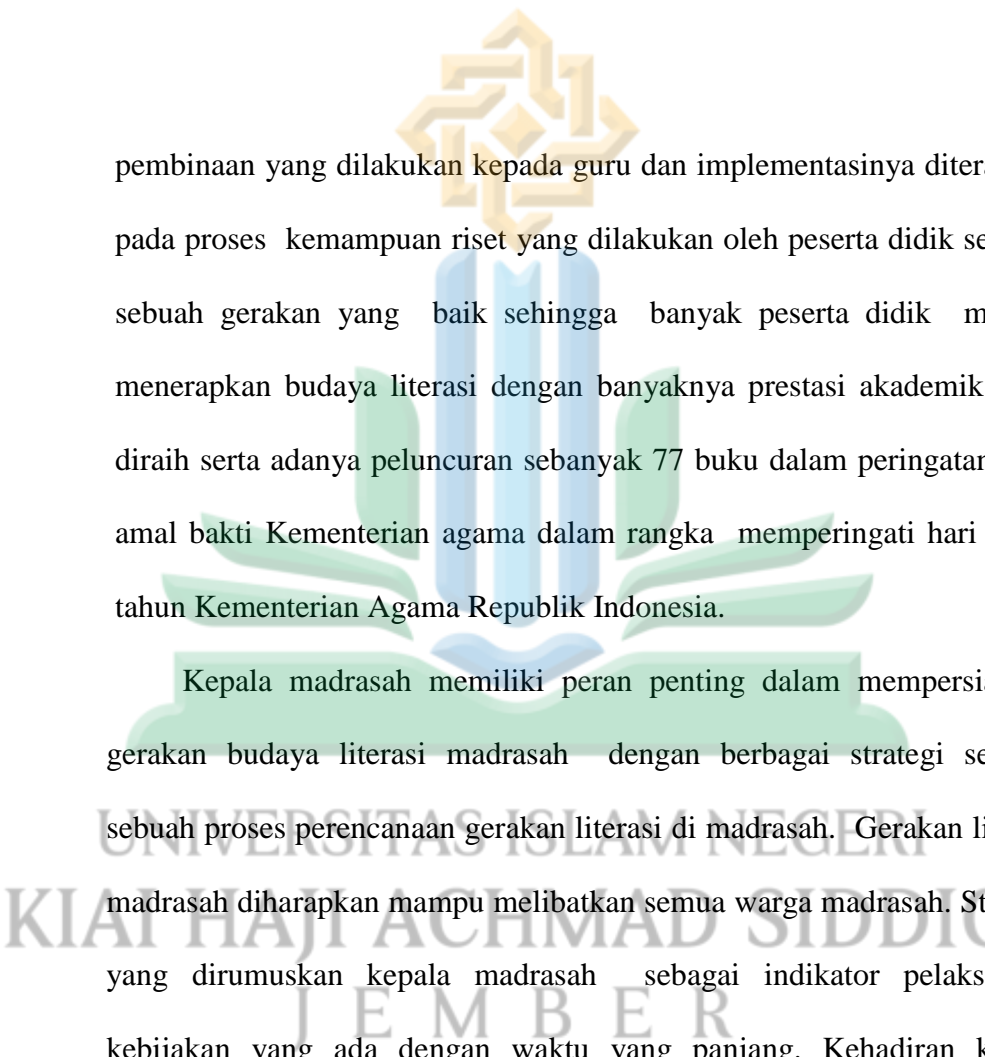
Tujuan penelitian ini melengkapi studi yang masih perlu ada pengembangan. Hal itu dilakukan melalui analisis secara berkelanjutan dalam peran kepala madrasah dalam meningkatkan literasi madrasah. Kepala madrasah mempunyai peran penting dalam perumusan strategi serta menjadi pemimpin tertinggi dalam proses penyelenggaraan madrasah. Kajian ini akan menjadi sebuah Khasanah baru dalam melengkapi kekurangan yang ada dalam peningkatan budaya literasi madrasah.

MAN 1 Banyuwangi sebagai salah satu sekolah yang menjadi contoh program literasi madrasah yang dilakukan dengan penganangan MAN 1 Banyuwangi sebagai madrasah literasi pada 2022. Kepala madrasah mempunyai tanggung jawab yang besar dalam penyelenggaraan literasi madrasah dengan adanya profesionalitas yang ada dalam pengembangan kompetensi yang dimiliki. Proses implementasi program literasi madrasah diperlukan strategi yang sangat matang sebagai upaya peningkatan kualitas peserta didik dalam gerakan literasi madrasah. Strategi yang diterapkan kepala Man 1 Banyuwangi dalam menerapkan budaya literasi dilakukan dengan peningkatan

---

<sup>16</sup> M P Dr. Murniati A. R., *Manajemen Strategik: Peran Kepala Sekolah Dalam Pemberdayaan* (Perdana Publishing, n.d.), 30, <https://books.google.co.id/books?id=IWNnTDyrXtYC>.





pembinaan yang dilakukan kepada guru dan implementasinya diterapkan pada proses kemampuan riset yang dilakukan oleh peserta didik sebagai sebuah gerakan yang baik sehingga banyak peserta didik mampu menerapkan budaya literasi dengan banyaknya prestasi akademik yang diraih serta adanya peluncuran sebanyak 77 buku dalam peringatan Hari amal bakti Kementerian agama dalam rangka memperingati hari ulang tahun Kementerian Agama Republik Indonesia.

Kepala madrasah memiliki peran penting dalam mempersiapkan gerakan budaya literasi madrasah dengan berbagai strategi sebagai sebuah proses perencanaan gerakan literasi di madrasah. Gerakan literasi madrasah diharapkan mampu melibatkan semua warga madrasah. Strategi yang dirumuskan kepala madrasah sebagai indikator pelaksanaan kebijakan yang ada dengan waktu yang panjang. Kehadiran kepala madrasah dalam perumusan strategi kebijakan yang telah dirancang diharapkan mampu memiliki kebijakan yang ada. Berdasarkan observasi peneliti menemukan pengantar bahwa kepala madrasah madrasah aliyah negeri 1 Banyuwangi melibatkan semua komponen warga madrasah dalam pembangunan gerakan literasi dengan banyaknya karya yang diciptakan baik oleh guru maupun peserta didik. Berdasarkan permasalahan diatas memunculkan penelitian yang berjudul **Strategi kepala Madrasah dalam Peningkatan Budaya Literasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi.**



## **B. Fokus penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini terfokus pada pelaksanaan kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan budaya literasi madrasah dengan rincian:

1. Bagaimana pengelolaan budaya literasi di MAN 1 Banyuwangi ?
2. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam meningkatkan budaya literasi di Man 1 Banyuwangi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan diadakan penelitian ini memuat beberapa hal penting yaitu sebagai berikut:

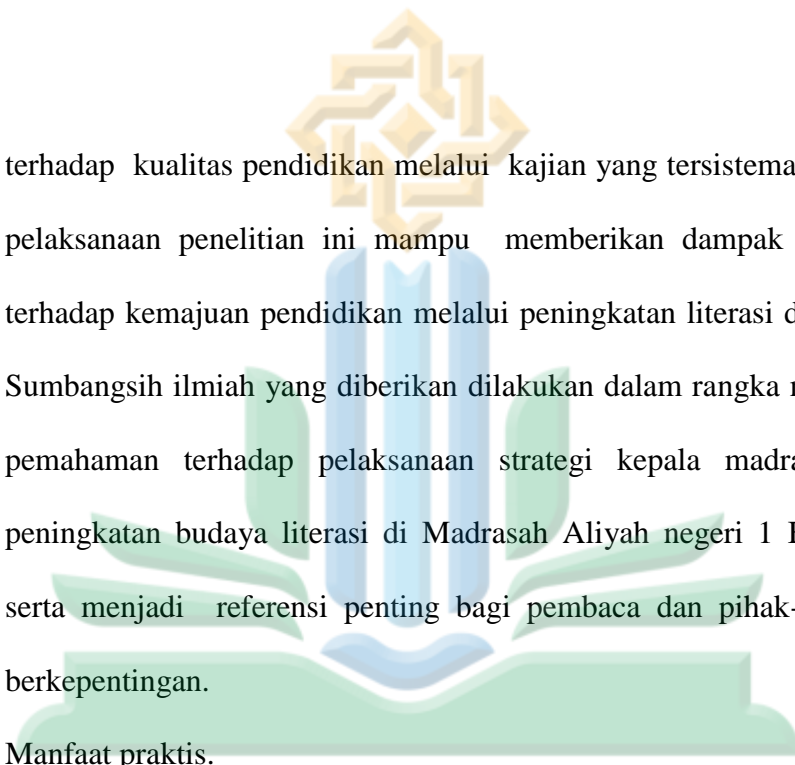
1. Untuk mendeskripsikan penerapan budaya literasi di madrasah aliyah negeri 1 Banyuwangi
2. Untuk mendeskripsikan strategi yang dirumuskan dalam peningkatan budaya literasi di madrasah aliyah negeri 1 Banyuwangi.

## **D. Manfaat penelitian**

Penelitian ini akan membawa dampak dan kontribusi dari penelitian ini ketika selesai dilakukan , baik dari sisi kajian teoretis dan praktis berikut ini manfaat yang diharapkan dalam proses penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini menjadi sebuah pedoman dasar penulis dalam meningkatkan wawasan teori dan ilmu pengetahuan mengenai strategi kepala madrasah dalam peningkatan budaya literasi. Melalui penelitian ini diharapkan peneliti mampu memberikan pemikiran yang segar



terhadap kualitas pendidikan melalui kajian yang tersistematis sehingga pelaksanaan penelitian ini mampu memberikan dampak yang nyata terhadap kemajuan pendidikan melalui peningkatan literasi di madrasah. Sumbangsih ilmiah yang diberikan dilakukan dalam rangka memberikan pemahaman terhadap pelaksanaan strategi kepala madrasah dalam peningkatan budaya literasi di Madrasah Aliyah negeri 1 Banyuwangi serta menjadi referensi penting bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan.

2. Manfaat praktis.

a. Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan dampak yang strategis dalam meningkatkan pemahaman peneliti terhadap proses keilmuan yang menyangkut proses budaya literasi yang berlangsung dan meningkatnya proses wawasan keilmuan. Melalui penelitian ini diharapkan membuat pengetahuan baru dalam kajian strategi kepala madrasah dalam peningkatan budaya literasi di Madrasah aliyah negeri 1 Banyuwangi. Hasil penelitian ini juga memberikan landasan peneliti dalam mengembangkan kompetensi peneliti dalam mempersiapkan masa depan yang baik.

b. Bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq

Penelitian ini memberikan wawasan keilmuan terhadap mahasiswa dalam meningkatkan pengetahuan tentang penerapan literasi. Melalui penelitian ini mampu menciptakan pemahaman dan

menjadi referensi yang penting dalam membaca dan kegiatan penelitian ini sehingga hasil kajian ini dapat bermanfaat buat mahasiswa dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.

c. Bagi Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi

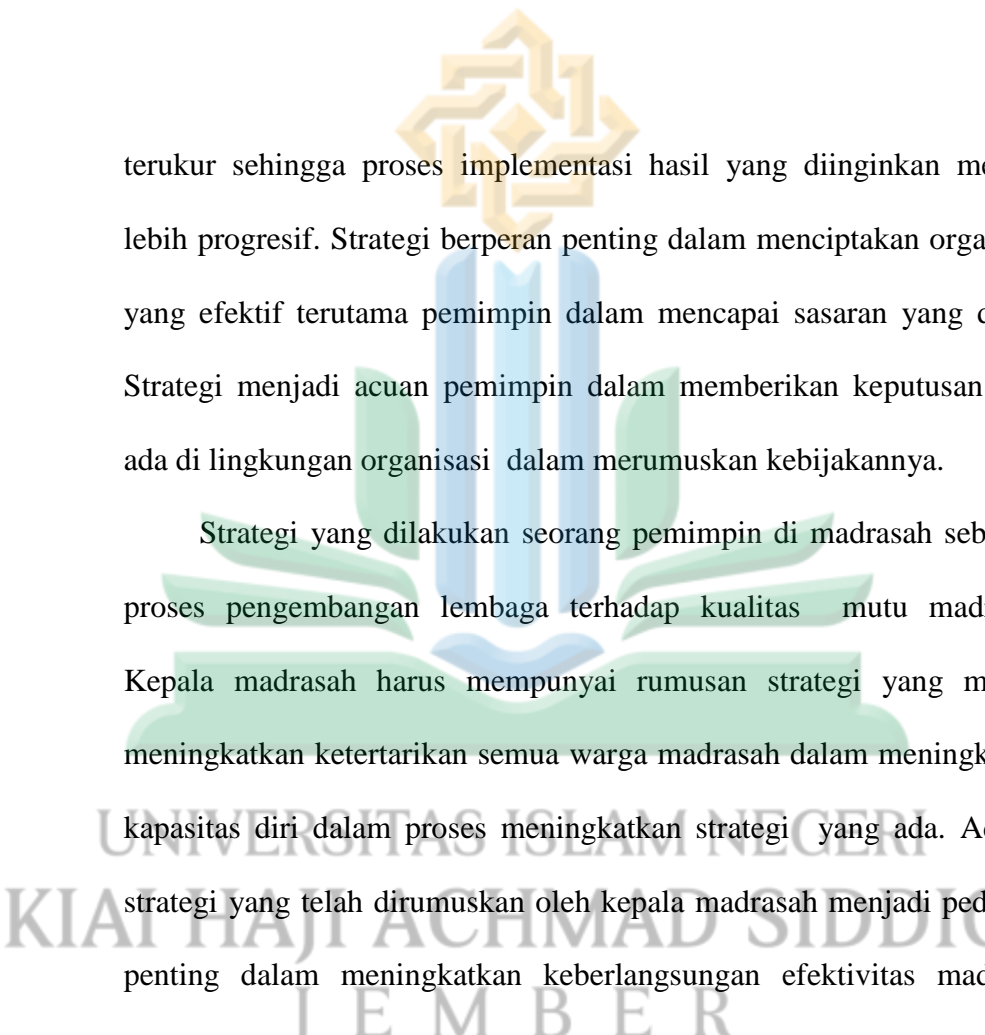
Penelitian ini memberikan manfaat yang strategis dalam meningkatkan performa lembaga dalam merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan penerapan literasi di sekolah. Melalui penelitian ini diharapkan menjadi rekomendasi baru dalam kajian strategi kepala madrasah dalam peningkatan budaya literasi di Madrasah aliyah negeri 1 Banyuwangi dan menjadi saran yang membangun dalam proses perumusan strategi kepala madrasah di Man 1 Banyuwangi.

### **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah adalah istilah-istilah yang menitikberatkan pada batasan pada kajian penelitian yang akan diteliti. Definisi istilah memuat titik perhatian dalam judul peneliti sehingga peneliti tidak keliru dalam menjelaskan penelitiannya sehingga tidak ada kesalahan dalam pemahaman makna yang terkandung di dalamnya. Berikut ini beberapa istilah yang dapat dijelaskan pada penelitian ini:

1. Strategi Kepala Madrasah

Strategi adalah sebuah cara yang dilakukan oleh pemimpin dalam rangka merumuskan sebuah kebijakan yang terukur di dalam organisasi. Strategi perlu dilakukan oleh pemimpin dalam meningkatkan keberhasilan sebuah program yang dicanangkan dengan cara yang

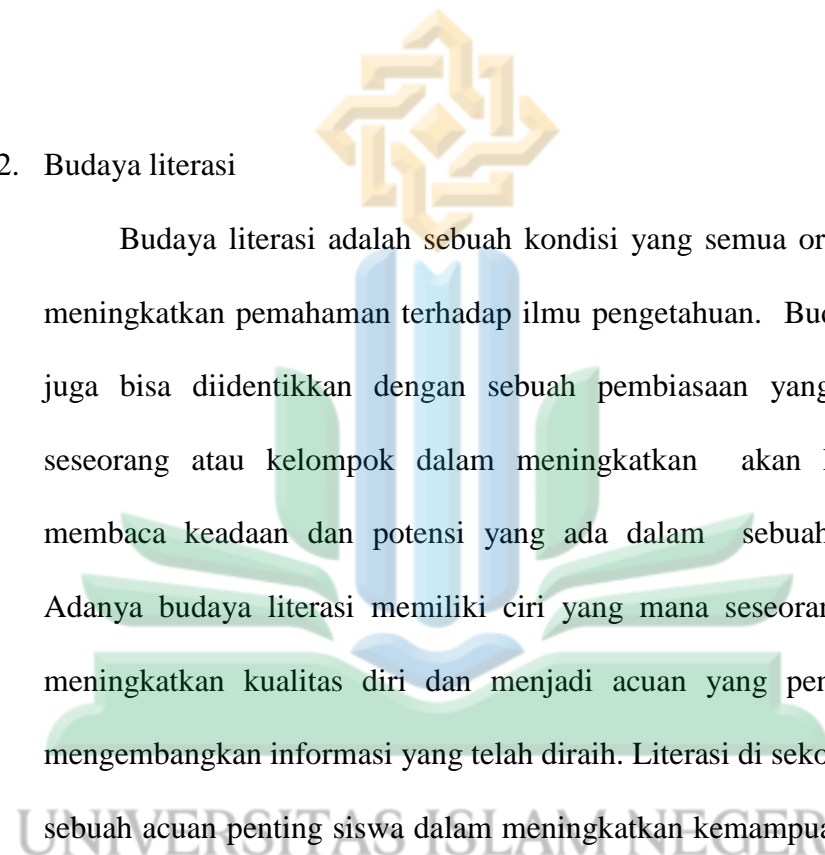


terukur sehingga proses implementasi hasil yang diinginkan menjadi lebih progresif. Strategi berperan penting dalam menciptakan organisasi yang efektif terutama pemimpin dalam mencapai sasaran yang dituju. Strategi menjadi acuan pemimpin dalam memberikan keputusan yang ada di lingkungan organisasi dalam merumuskan kebijakannya.

Strategi yang dilakukan seorang pemimpin di madrasah sebagai proses pengembangan lembaga terhadap kualitas mutu madrasah. Kepala madrasah harus mempunyai rumusan strategi yang mampu meningkatkan ketertarikan semua warga madrasah dalam meningkatkan kapasitas diri dalam proses meningkatkan strategi yang ada. Adanya strategi yang telah dirumuskan oleh kepala madrasah menjadi pedoman penting dalam meningkatkan keberlangsungan efektivitas madrasah dalam meningkatkan performa madrasah dalam meningkatkan kemampuan pemimpin yang ada dalam memformulasikan kebijakan di madrasah.

Kepala madrasah memegang peranan penting dalam meningkatkan produktivitas madrasah dalam meningkatkan proses pengelolaan lembaga pendidikan. Kepala madrasah mempunyai ketrampilan memimpin terhadap bawahannya dalam mengatur kebijakan di madrasah. Kepala madrasah dalam memimpin lembaganya harus memiliki ketrampilan yang baik dalam melaksanakan tugasnya pada meningkatkan manajerial yang ada dalam mengelola madrasah.

## 2. Budaya literasi

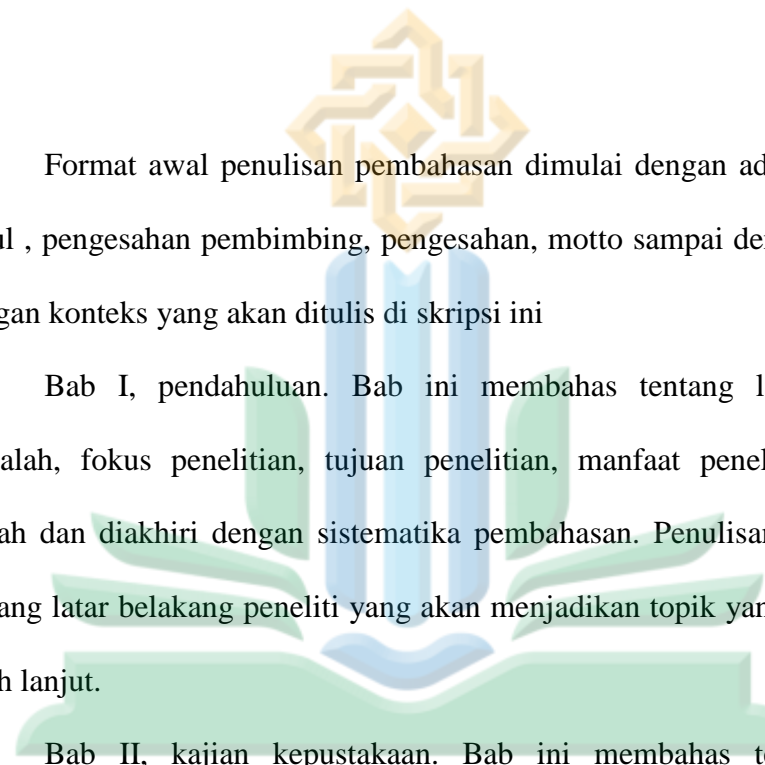


Budaya literasi adalah sebuah kondisi yang semua orang mampu meningkatkan pemahaman terhadap ilmu pengetahuan. Budaya literasi juga bisa diidentikkan dengan sebuah pembiasaan yang dilakukan seseorang atau kelompok dalam meningkatkan akan kemampuan membaca keadaan dan potensi yang ada dalam sebuah informasi. Adanya budaya literasi memiliki ciri yang mana seseorang mampu meningkatkan kualitas diri dan menjadi acuan yang penting dalam mengembangkan informasi yang telah diraih. Literasi di sekolah menjadi sebuah acuan penting siswa dalam meningkatkan kemampuan kritisnya.

Literasi yang baik mampu membuat siswa memahami kebiasaan membaca yang sudah harus dilakukan sedini mungkin dalam proses peningkatan budaya literasi memiliki pemahaman dalam peningkatan kemampuan anak dalam budaya literasi sehingga menjadi lebih baik.

### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Penulisan sistematika pembahasan disesuaikan dalam format karya tulis ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember Tahun 2022. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut:

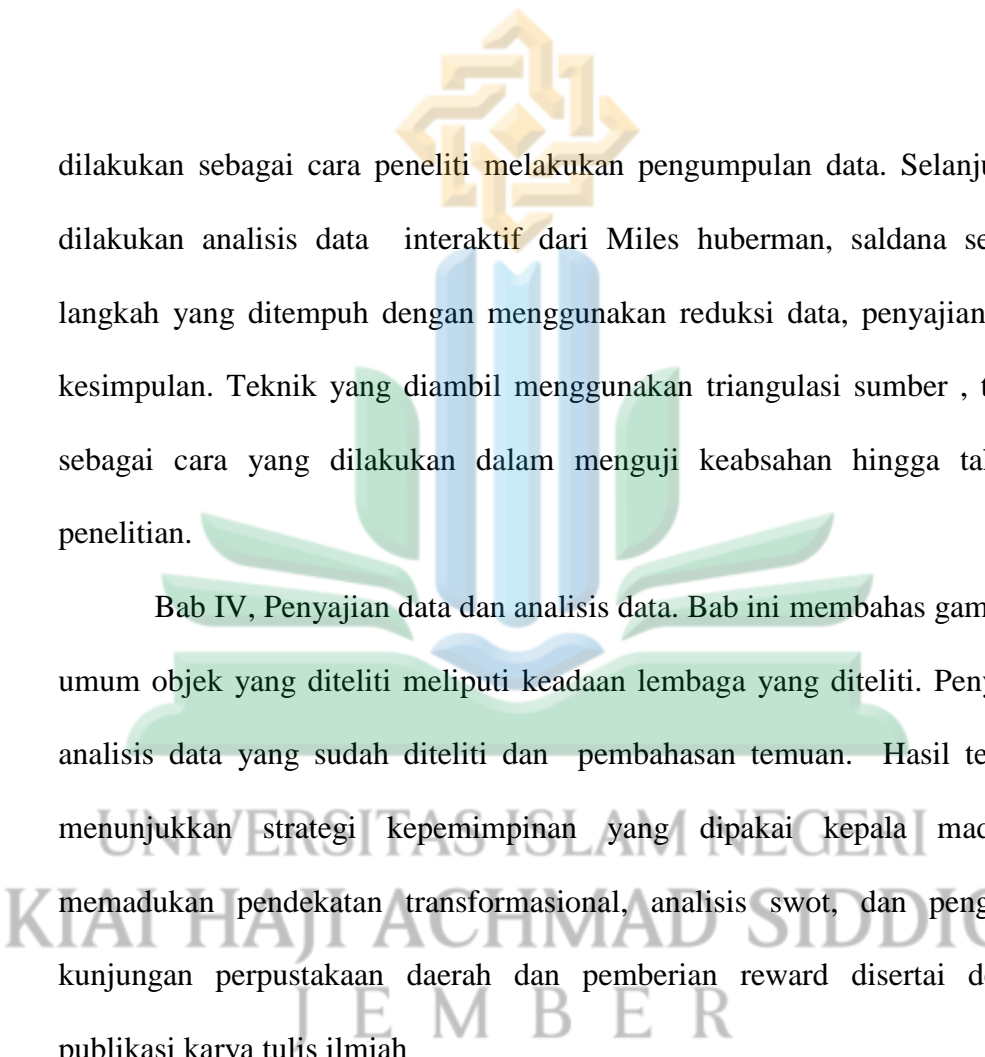


Format awal penulisan pembahasan dimulai dengan adanya halaman judul , pengesahan pembimbing, pengesahan, motto sampai dengan lampiran dengan konteks yang akan ditulis di skripsi ini

Bab I, pendahuluan. Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan. Penulisan bab 1 berisi tentang latar belakang peneliti yang akan menjadikan topik yang akan diteliti lebih lanjut.

Bab II, kajian kepustakaan. Bab ini membahas tentang kajian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan dan kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian. Dalam hal ini kajian terdahulu diambil dari 5 orang yaitu dwi Ludfi Nisa, Haryati Indasari, sri Astuti, Ahmad Fauzi, Azimatul Maghfiroh .serta pembuatan adanya aspek kebaruan dari fokus yang akan diteliti. Landasan teori yang diambil lebih menekankan strategi keunggulan kompetitif yang disampaikan oleh Michael porter.

Bab III, metode penelitian. Bab ini membahas tentang tahapan penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian. Penelitian ini menekankan kualitatif deskriptif sebagai metode yang akan digunakan dalam penelitian ini. Lokasi penelitian dilakukan di madrasah aliyah negeri 1 Banyuwangi. Metode purposive sampling sebagai subjek penelitian. Wawancara observasi, dokumentasi



dilakukan sebagai cara peneliti melakukan pengumpulan data. Selanjutnya, dilakukan analisis data interaktif dari Miles huberman, saldana sebagai langkah yang ditempuh dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, kesimpulan. Teknik yang diambil menggunakan triangulasi sumber , teknik sebagai cara yang dilakukan dalam menguji keabsahan hingga tahapan penelitian.

Bab IV, Penyajian data dan analisis data. Bab ini membahas gambaran umum objek yang diteliti meliputi keadaan lembaga yang diteliti. Penyajian analisis data yang sudah diteliti dan pembahasan temuan. Hasil temuan menunjukkan strategi kepemimpinan yang dipakai kepala madrasah memadukan pendekatan transformasional, analisis swot, dan penguatan kunjungan perpustakaan daerah dan pemberian reward disertai dengan publikasi karya tulis ilmiah

Bab V, penutup dan saran rekomendasi yang akan digunakan penelitian lain. Saran yang akan disampaikan kepada lembaga khususnya madrasah aliyah negeri 1 Banyuwangi dalam mengembangkan pengelolaan budaya literasi di madrasah. Hal ini dilakukan agar penelitian selanjutnya dapat mengambil referensi lebih baik.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil kontemplasi penelitian lampau yang menjadi landasan dalam pengembangan teori baru yang akan dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan peneliti dalam melakukan pengembangan baru. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dikembangkan antara lain sebagai berikut:

1. Skripsi yang dilakukan oleh Dwi Lutfi nur Nisa mahasiswi Universitas Islam Negeri sunan ampel Surabaya tahun 2021 dalam penelitiannya strategi kepala madrasah dalam mengimplementasikan gerakan literasi madrasah di madrasah tsanawiyah negeri 7 kediri. Metode yang digunakan oleh dwi lutfi menggunakan penelitian kualitatif Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwasanya Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 kediri melakukan gerakan literasi madrasah melalui pembiasaan. Pengembangan, pembelajaran. Strategi kepala madrasah yang dilakukan dengan pengenalan siswa dengan literasi secara sederhana, pembiasaan 15 menit sebelum pelajaran dimulai, kegiatan yang meninggung literasi secara menyeluruh. Literasi di madrasah tsanawiyah negeri 7 kediri mampu melibatkan seluruh warga sekolah dalam penanganan gerakan literasi sekolah dengan pelatihan literasi secara bertahap.

Persamaan penelitian ini sama-sama membahas penguatan literasi yang ada di madrasah dengan penelitian berbasis kualitatif deskriptif.

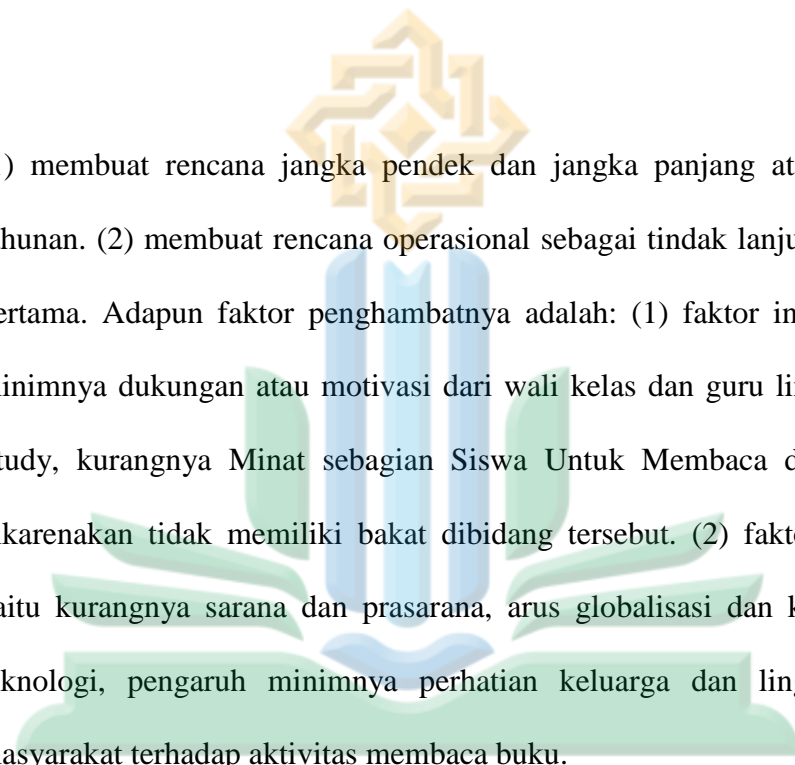


Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada objek penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 7 Kediri sedangkan penelitian ini akan mengupas secara mendalam bagaimana strategi kepemimpinan madrasah dalam perumusan budaya literasi yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi secara utuh dan komprehensif. Kajian ini menekankan substansi yang berbeda terfokus pada penguatan kegiatan literasi dan kunjungan perpustakaan hal ini sesuai dengan fokus penelitian bagaimana kepala madrasah menggunakan strategi dalam budaya literasi di MAN 1 Banyuwangi. Hal ini sesuai dengan fokus penelitian yang mengkaji kepala madrasah menggunakan strategi untuk meningkatkan budaya literasi serta bagaimana pengelolaan budaya literasi dapat tercermin dengan penguatan karya ilmiah.<sup>17</sup>

2. Skripsi yang dilakukan oleh Haryati Indasari mahasiswa program studi manajemen pendidikan Islam Universitas Islam negeri Mataram yang berjudul manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan budaya literasi( studi kasus di SMA negeri 2 Wawo) tahun 2021. Penelitian mengupas bagaimana pengelolaan sekolah dalam pengembangan literasi di SMAN 2 Wawo Bima yang memuat 2 hal penting yaitu pengelolaan rencana jangka pendek dan jangka panjang dalam program tahunan dan rencana operasional sebagai tindak lanjut . Manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan Budaya Literasi Di sekolah dilakukan dengan cara:

---

<sup>17</sup> “D L N Anisa et al., “Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mengimplementasikan Gerakan Literasi Madrasah Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri,” *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (2021).



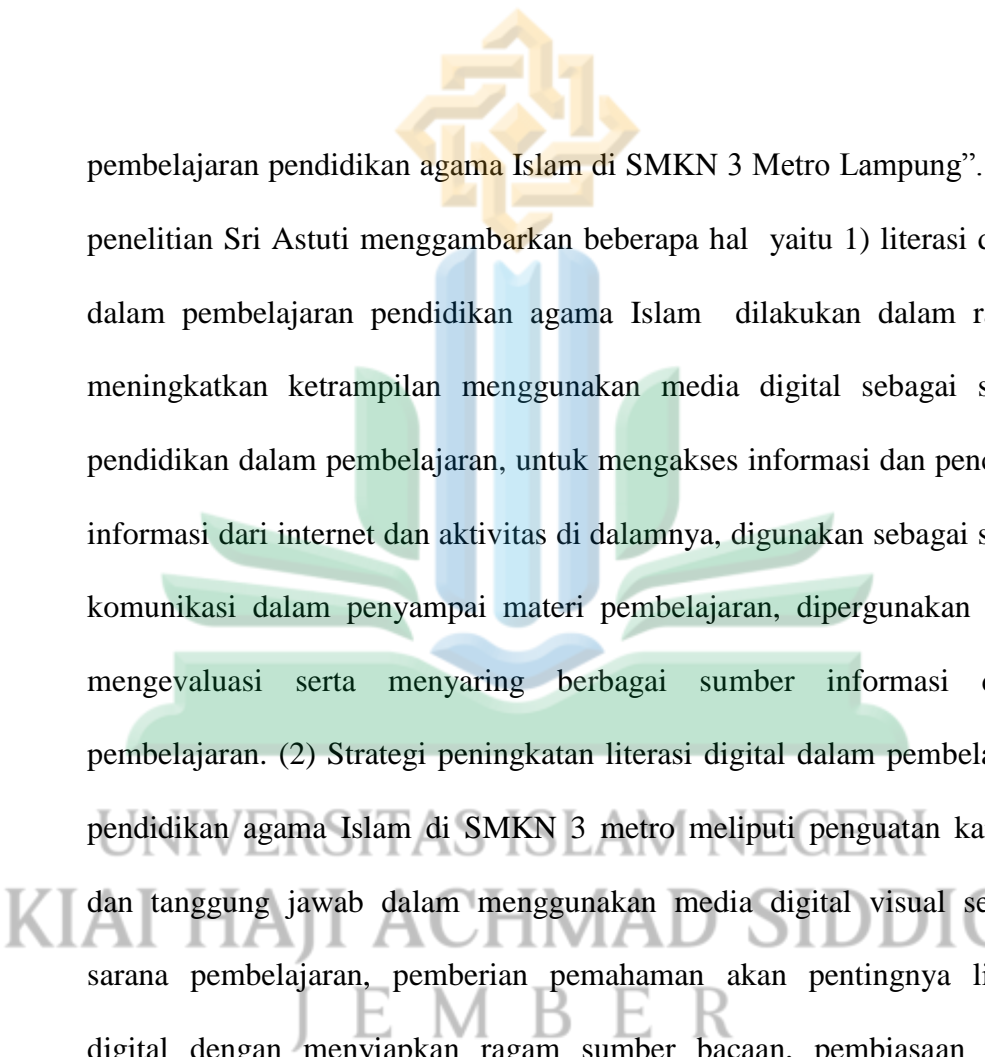
(1) membuat rencana jangka pendek dan jangka panjang atau program tahunan. (2) membuat rencana operasional sebagai tindak lanjut dari tahap pertama. Adapun faktor penghambatnya adalah: (1) faktor internal yaitu minimnya dukungan atau motivasi dari wali kelas dan guru lintas Bidang Study, kurangnya Minat sebagian Siswa Untuk Membaca dan menulis dikarenakan tidak memiliki bakat dibidang tersebut. (2) faktor eksternal yaitu kurangnya sarana dan prasarana, arus globalisasi dan kecanggihan teknologi, pengaruh minimnya perhatian keluarga dan lingkungan di masyarakat terhadap aktivitas membaca buku.

Persamaan penelitian membahas penerapan literasi di sekolah serta pelaksanaannya sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada aspek kajian yang diteliti yaitu prospek pengelolaan strategi kepala madrasah sedangkan penelitian terdahulu hanya berfokus pada manajerial kepala sekolah, sedangkan penelitian ini memuat bagaimana strategi yang ditetapkan kepala madrasah dilingkungan madrasah serta pengelolaan budaya literasi di madrasah. Perbedaan metode dan lokasi yang dipilih peneliti memilih Madrasah aliyah Negeri 1 Banyuwangi dan menggunakan penelitian berbasis lapangan sedangkan kajian terdahulu berlokasi di SMAN 2 Wawo Bima berbasis studi kasus.<sup>18</sup>

3. Tesis yang ditulis oleh Sri Astuti mahasiswa pascasarjana IAIN Metro lampung yang berjudul “strategi peningkatan literasi digital dalam

---

<sup>18</sup> H Indrasari, *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Literasi: Studi Kasus Di SMAN 2 Wawo Tahun Pelajaran 2021* (etheses.uinmataram.ac.id, 2022), <http://etheses.uinmataram.ac.id/2300/>.



pembelajaran pendidikan agama Islam di SMKN 3 Metro Lampung”. Hasil penelitian Sri Astuti menggambarkan beberapa hal yaitu 1) literasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dilakukan dalam rangka meningkatkan ketrampilan menggunakan media digital sebagai sarana pendidikan dalam pembelajaran, untuk mengakses informasi dan pencarian informasi dari internet dan aktivitas di dalamnya, digunakan sebagai sarana komunikasi dalam penyampaian materi pembelajaran, dipergunakan untuk mengevaluasi serta menyaring berbagai sumber informasi dalam pembelajaran. (2) Strategi peningkatan literasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMKN 3 metro meliputi penguatan karakter dan tanggung jawab dalam menggunakan media digital visual sebagai sarana pembelajaran, pemberian pemahaman akan pentingnya literasi digital dengan menyiapkan ragam sumber bacaan, pembiasaan untuk membaca dan menggunakan media digital dalam proses belajar mengajar, menyiapkan Prana pembelajaran, menggunakan aplikasi-aplikasi dalam pembelajaran. (3) Faktor pendukung dan penghambat strategi peningkatan literasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMKN 3 Metro antara lain, adanya dukungan yang penuh dari sekolah seperti pemenuhan fasilitas sarana dan prasarana berbasis digital adapun faktor penghambatnya adalah minimnya kuota yang dimiliki peserta didik dan rendahnya jaringan internet selama pembelajaran daring, kurangnya disiplin peserta didik dalam mengerjakan literasi, adanya kesulitan dalam memilih informasi yang tepat dan sesuai materi pembelajaran, tidak

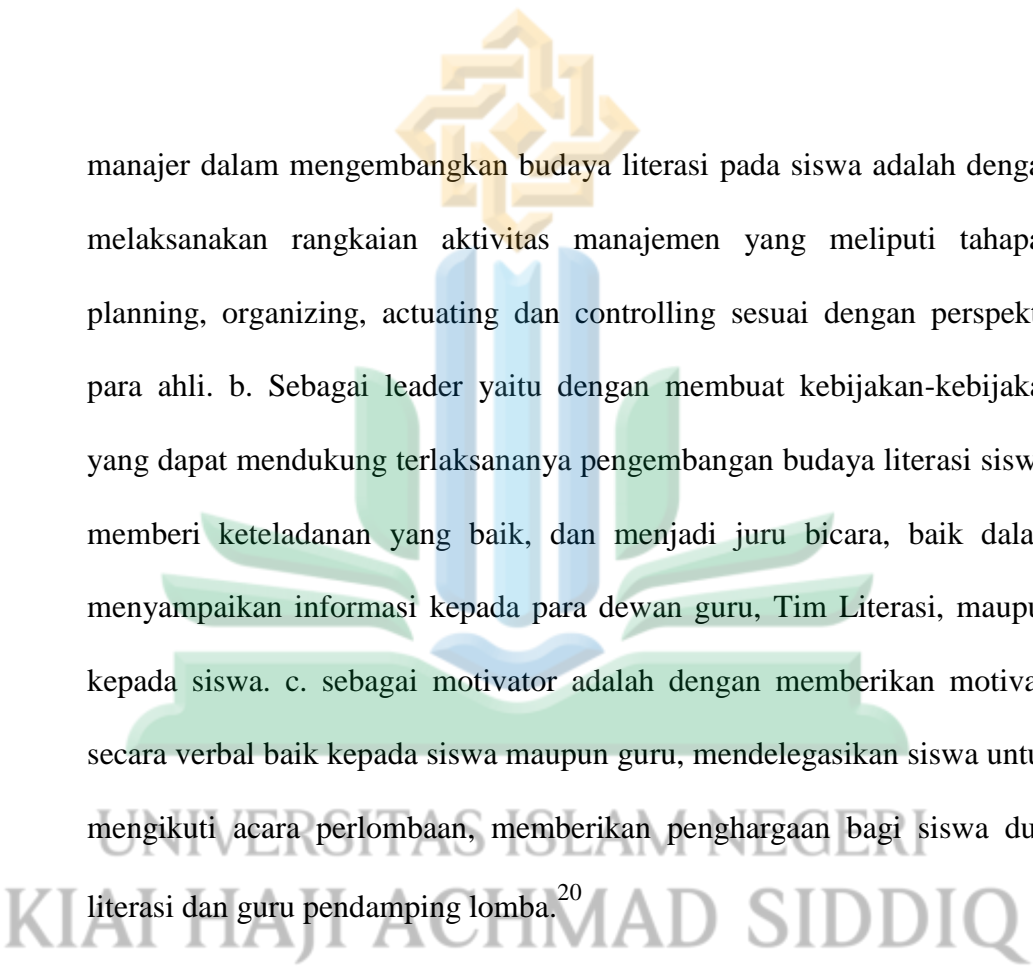
meratanya kompetensi dalam menganalisis dan menyimpulkan referensi digital ketika mengakses dari web yang ada.<sup>19</sup>

Persamaan dari penelitian terdahulu dan saat ini yaitu membahas bagaimana literasi di sekolah berjalan dengan baik. Selain itu penggunaan metode penelitian berbasis kualitatif deskriptif dan penggunaan analisis data. Perbedaan penelitian terdahulu dengan saat ini yaitu aspek penggunaan media digital pada pembelajaran agama Islam di SMKN 3 metro sedangkan penelitian saat ini membahas strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam merumuskan literasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi. Objek yang diteliti juga menjadi pembeda dalam peneliti ini fokus penelitian penguatan literasi dengan kunjungan perpustakaan daerah.

4. Tesis yang ditulis oleh Ahmad Fauzi mahasiswa pasca sarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq tahun 2023 yang berjudul “Strategi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Literasi Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum 2 Banyuputih Kidul Jatiroto Lumajang”. Penelitian ini menekankan bagaimana pengelolaan literasi madrasah yang digunakan pada madrasah dengan menggali secara khusus melalui studi kasus kepemimpinan kepala madrasah berbasis kualitatif. Metode tersebut digunakan sebagai proses menemukan langkah kebijakan kepala madrasah dalam mengembangkan literasi di madrasah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepala madrasah: a. Sebagai

---

<sup>19</sup> Sri Astuti, “Strategi Peningkatan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smkn 3 Metro,” *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (IAIN METRO, 2021).



manajer dalam mengembangkan budaya literasi pada siswa adalah dengan melaksanakan rangkaian aktivitas manajemen yang meliputi tahapan planning, organizing, actuating dan controlling sesuai dengan perspektif para ahli. b. Sebagai leader yaitu dengan membuat kebijakan-kebijakan yang dapat mendukung terlaksananya pengembangan budaya literasi siswa, memberi keteladanan yang baik, dan menjadi juru bicara, baik dalam menyampaikan informasi kepada para dewan guru, Tim Literasi, maupun kepada siswa. c. sebagai motivator adalah dengan memberikan motivasi secara verbal baik kepada siswa maupun guru, mendelegasikan siswa untuk mengikuti acara perlombaan, memberikan penghargaan bagi siswa duta literasi dan guru pendamping lomba.<sup>20</sup>

Persamaan dari penelitian terdahulu dan saat ini yaitu membahas kepemimpinan kepala madrasah dalam literasi madrasah berjalan dengan baik. Selain itu penggunaan metode penelitian berbasis kualitatif deskriptif. Perbedaan penelitian terdahulu dengan saat ini yaitu aspek penelitian berbasis sudi kasus di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum 2 Banyuputih Lumajang sedangkan penelitian saat ini membahas strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan literasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi. Aspek yang diteliti serta lokasi yang dipilih juga menjadi pembeda dalam peneliti ini melalui penelitian berbasis lapangan. Fokus penelitian ini menekankan pada penguatan literasi dengan adanya kegiatan

---

<sup>20</sup> Ahmad Fauzi, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Literasi Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum 2 Banyuputih Kidul Jatiroto Lumajang," *Uin Kiai Haji Achmad Shiddiq* (2023).

publikasi karya ilmiah sebagai pengelolaan budaya kepala madrasah dan strategi kepemimpinan kepala madrasah dengan pemberian reward sebagai penguat motivasi siswa .

5. Skripsi yang ditulis oleh Azimatul Maghfiroh mahasiswi Universitas Islam Negeri Wali songo Semarang yang berjudul “ Strategi Pengembangan Literasi sekolah di MI taufiqiyah ” menjelaskan bahwa literasi sangat berperan penting dalam mengembangkan Kebiasaan membaca anak hal ini didukung oleh adanya pembiasaan yang dilakukan siswa dalam pengembangan budaya siswa dalam peningkatan kemampuan literasi dasar siswa. Cara kepala sekolah untuk menciptakan budaya literasi berfokus pada kebiasaan membaca, instruksi menulis dasar, dan penggunaan perpustakaan sekolah. Teknik ini menggabungkan keterlibatan aktif guru dalam mendukung siswa dan pengembangan kegiatan literasi yang dimasukkan ke dalam pembelajaran. Penggunaan kualitatif deskriptif menjadi cara yang diambil dalam pengelolaan budaya literasi. Persamaan penelitian ini yaitu menekankan literasi dalam lingkungan madrasah sebagai salah satu langkah penting dalam peningkatan budaya membaca. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada aspek metode penelitian yang menggunakan metode kuantitatif berbasis survei sedangkan pada penelitian ini menekankan pada aspek kualitatif dengan menekankan pencarian data lapangan. Aspek dan lokasi yang diteliti menjadi pembeda dimana penelitian sebelumnya menekankan pengaruh literasi yang mempengaruhi pelatihan kebiasaan membaca siswa yang

dilakukan di MI taufiqiyah sedangkan pada penelitian ini lebih membahas pada strategi kepala madrasah dalam mengembangkan budaya literasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi.<sup>21</sup>

Persamaan penelitian ini yaitu menekankan literasi dalam lingkungan madrasah sebagai salah satu langkah penting dalam peningkatan budaya membaca. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu penelitian ini menekankan pada aspek kualitatif dengan menekankan pencarian data lapangan. Aspek dan lokasi yang diteliti menjadi pembeda dimana penelitian sebelumnya menekankan pengaruh literasi yang mempengaruhi kecerdasan dasar siswa dalam membaca sedangkan pada fokus penelitian ini lebih membahas pada strategi kepala madrasah dalam mengembangkan budaya literasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi. Penelitian ini memfokuskan penguatan pengembangan jurnalistik dalam pengelolaan budaya literasi.

Setelah meninjau dari peneliti terdahulu, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian yang peneliti lakukan terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu, diantaranya yaitu sebagai berikut:

---

<sup>21</sup> Azimatul Maghfiroh, "Starategi Kepala Madrasah Pengembangan Budaya Literasi Di Mi Taufiqiyah Semarang" (Uin walisongo, 2023).



Tabel 2. 1 persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	2	3	4	5
1.	Dwi Lutfi Nur Nisa, 2021, "Peran Kepala S Strategi kepala Madrasah dalam mengimplementasikan gerakan literasi madrasah di madrasah Tsanawiyah negeri 7 kediri ". Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya.	Hasil penelitian disimpulkan bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 kediri melakukan gerakan literasi madrasah melalui pembiasaan. Pengembangan, pembelajaran. Strategi kepala madrasah yang dilakukan dengan pengenalan siswa dengan literasi secara sederhana, pembiasaan 15 menit sebelum pelajaran dimulai, kegiatan yang meninggung literasi secara menyeluruh. Literasi di madrasah Tsanawiyah negeri 7 kediri mampu melibatkan seluruh warga sekolah dalam penanganan gerakan literasi sekolah dengan pelatihan literasi secara bertahap.	perbedaannya adalah Penelitian terdahulu membahas tentang Strategi Kepala Madrasah dalam mengimplementasikan Gerakan Literasi Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri tahun 2021 sedangkan objek penelitian saat ini lebih menekankan pada Strategi Kepemimpinan Kepala sekolah dalam meningkatkan Budaya literasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi .	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas kepemimpinan madrasah dalam budaya literasi metode kualitatif deskriptif.



2.	Haryati Indasari, 2021, Manajemen Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Literasi di SMAN 2 Wawo Bima, Skripsi UIN Mataram.	Hasil penelitian yang menjelaskan Penelitian mengupas bagaimana pengelolaan sekolah dalam pengembangan literasi di SMPN 2 Wawo Bima yang memuat 2 hal penting yaitu pengelolaan rencana jangka pendek dan jangka panjang dalam program tahunan dan rencana operasional sebagai tindak lanjut.	Penelitian terdahulu membahas tentang peningkatan manajemen Kepala sekolah dalam mengembangkan budaya literasi di SMAN 2 Wawo Bima sedangkan objek penelitian saat ini lebih menekankan pada Strategi kepala Madrasah meningkatkan Budaya Literasi di Madrasah Aliyah negeri 1 Banyuwangi.	Penelitian ini sama-sama membahas Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan literasi dan menggunakan metode kualitatif deskriptif.
3.	Sri Astuti, 2021“strategi peningkatan literasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMKN 3 Metro Lampung” Tesis IAIN Metro.	Hasil penelitian yang menjelaskan Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan literasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dilakukan dalam rangka meningkatkan ketrampilan menggunakan media digital sebagai sarana pendidikan dalam pembelajaran, untuk mengakses informasi dan pencarian	Penelitian terdahulu membahas tentang Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap peningkatan literasi pendidikan agama Islam Berbasis digital di SMKN 3 metro sedangkan objek penelitian saat ini lebih menekankan pada Strategi Kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan budaya literasi di Madrasah Aliyah	Penelitian ini sama-sama membahas strategi Kepemimpinan kepala sekolah dalam literasi dan menggunakan metode kualitatif deskriptif.

		informasi dari internet dan aktivitas di dalamnya, digunakan sebagai sarana komunikasi dalam penyampai materi pembelajaran, dipergunakan untuk mengevaluasi serta menyaring berbagai sumber informasi dalam pembelajaran.	Negeri 1 Banyuwangi	
4.	Ahmad Fauzi, 2023“Strategi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Literasi Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum 2 Banyuputih Kidul Jatiroto Lumajang” tesis UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq. Jember	Penelitian ini menekankan bagaimana pengelolaan literasi madrasah yang digunakan pada madrasah dengan menggali secara khusus melalui studi kasus kepemimpinan kepala madrasah berbasis kualitatif. Metode tersebut digunakan sebagai proses menemukan langkah kebijakan kepala madrasah dalam mengembangkan literasi di madrasah	Penelitian terdahulu membahas tentang Bagaimana Strategi Kepemimpinan Kepala madrasah Mengembangkan Literasi Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum 2 Lumajang sedangkan objek penelitian saat ini lebih menekankan pada Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan budaya Literasi di Madrasah Aliyah negeri 1 Banyuwangi.	Penelitian ini sama-sama membahas strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dan menggunakan metode kualitatif deskriptif.

5.	Azimatul Maghfiroh ,2023“Strategi pengembangan budaya literasi dalam meningkatkan budaya literasi di mi taufiqiyah .”Skripsi UIN Walisongo Semarang	Hasil penelitian bahwa bahwa literasi sangat berperan penting dalam mengembangkan kecerdasan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kemampuan literasi dasar di aspek madrasah ibtidaiyah	Penelitian terdahulu membahas tentang Bagaimana literasi di Madrasah Mempengaruhi Kompetensi spiritual Siswa Di MI at-taufiqiyah sedangkan objek penelitian saat ini lebih menekankan pada strategi Kepemimpinan kepala Madrasah dalam meningkatkan Budaya Literasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi berbasis data kualitatif	Penelitian ini sama-sama membahas literasi di madrasah
----	---	---	---	--

Berdasarkan tabel penelitian terdahulu, bahwa posisi penelitian saya adalah melanjutkan penelitian sebelumnya dengan pembahasan penelitian yang berbeda, yaitu meneliti terkait strategi kepemimpinan Kepala madrasah dalam meningkatkan budaya Literasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi. Penguatan penelitian pendahuluan akan menjamin instrumen penelitian dengan penguatan yang ada melakukan kajian penelitian selanjutnya.

## B. Kajian teori

### 1. Konsep Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah

#### a. Pengertian Strategi

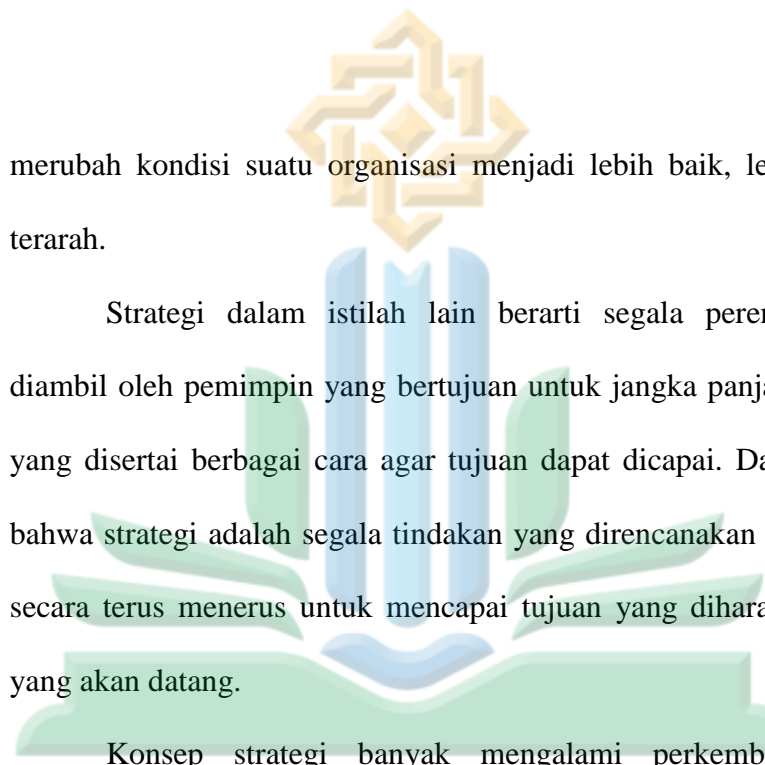
Strategi menurut pendapat Michael Porter dalam Jane adalah penciptaan posisi yang unik dan bernilai, termasuk di dalamnya serangkaian aktivitas yang berbeda. Lebih jauh Porter mengatakan jika strategi diperlukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang diinginkan dengan melakukan lebih dari satu aktivitas<sup>22</sup>.

Strategi di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus<sup>23</sup>. Secara umum strategi berasal dari Bahasa Yunani yang asal katanya dari “Strategos” (statos yang berarti pemimpin dan ag yang berarti memimpin). Hal tersebut mengandung makna yaitu sesuatu yang dikerjakan atau dipikirkan seorang pemimpin/ Jendral untuk kemenangan perang<sup>24</sup>. Dari pengertian diatas dapat diartikan bahwa strategi adalah segala bentuk pemikiran atau Tindakan yang diambil seorang pemimpin untuk mencapai tujuan tertentu yang diinginkan dalam sebuah Perusahaan maupun organisasi yang dipimpinnya. Melalui strategi, kita dapat mencapai tujuan yang telah disepakati bersama dengan cara melakukan aktivitas secara konsisten dan berkala yang dapat

<sup>22</sup> Orpha Jane, *Strategic Management*, ed. Risa Trisnaddewi, cet-1 (bandung: refika aditama, 2022), 9.

<sup>23</sup>Badan Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) DARING. Balai Pustaka,” *Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud*, 2023, 1–1, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/merunding>.

<sup>24</sup> M S Prof. Dr. H. Ibnu Hajar, *Manajemen Strategik - Konsep Keunggulan Bersaing* (Penerbit Andi, n.d.), <https://books.google.co.id/books?id=5FSwDwAAQBAJ>.



merubah kondisi suatu organisasi menjadi lebih baik, lebih maju dan terarah.

Strategi dalam istilah lain berarti segala perencanaan yang diambil oleh pemimpin yang bertujuan untuk jangka panjang organisasi yang disertai berbagai cara agar tujuan dapat dicapai. Dapat dikatakan bahwa strategi adalah segala tindakan yang direncanakan dan dilakukan secara terus menerus untuk mencapai tujuan yang diharapkan di masa yang akan datang.

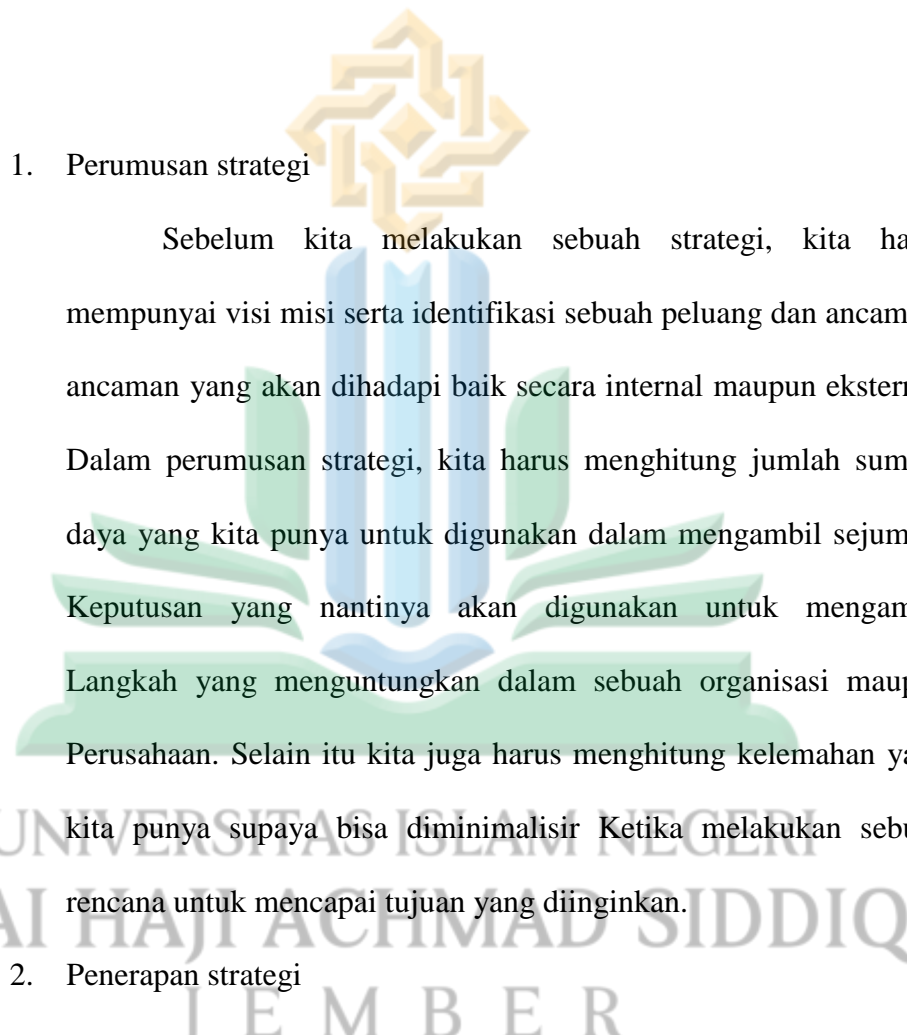
Konsep strategi banyak mengalami perkembangan dalam penggunaannya. Strategi tidak hanya digunakan oleh pemimpin untuk memajukan Perusahaan yang dinaunginya, namun juga digunakan oleh seorang pendidik atau pengajar dalam mewujudkan tujuan belajar yang diinginkannya.<sup>25</sup> Melalui berbagai strategi yang bagus dan tepat, seorang pendidik bisa mencapai goals atau tujuan belajar yang diinginkan sehingga materi yang disampaikan akan lebih mudah diterima oleh murid.

Porter dalam Sedarmayanti membagi strategi menjadi 3 langkah strategi.<sup>26</sup> Menurut Sedarmayanti, ada 3 tahapan yang harus kita lakukan dalam melakukan sebuah strategi, yaitu:

---

<sup>25</sup> A.C.S.T.M.M. DR. Ir. AHMAD, *Manajemen Strategis* (Nas Media Pustaka, 2020), <https://books.google.co.id/books?id=DgQLEAAAQBAJ>.

<sup>26</sup> sedarmayanti, *Manajemen Strategi*, ed. nurul falah, 4th ed. (Bandung: rafikaaditama, 2014).



### 1. Perumusan strategi

Sebelum kita melakukan sebuah strategi, kita harus mempunyai visi misi serta identifikasi sebuah peluang dan ancaman-ancaman yang akan dihadapi baik secara internal maupun eksternal. Dalam perumusan strategi, kita harus menghitung jumlah sumber daya yang kita punya untuk digunakan dalam mengambil sejumlah Keputusan yang nantinya akan digunakan untuk mengambil Langkah yang menguntungkan dalam sebuah organisasi maupun Perusahaan. Selain itu kita juga harus menghitung kelemahan yang kita punya supaya bisa diminimalisir Ketika melakukan sebuah rencana untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

### 2. Penerapan strategi

Penerapan strategi adalah sebuah aksi yang dilakukan untuk melaksanakan strategi yang telah ditentukan atau dirumuskan sebelumnya. Seorang pemimpin Perusahaan atau organisasi harus mampu menggerakkan atau memotivasi karyawan atau staf bawahannya agar mampu melaksanakan strategi yang telah dibuat dan disepakati bersama dengan cara menerapkan sikap disiplin, komitmen yang kuat, serta loyalitas yang tinggi.

### 3. Penilaian strategi

Tahap terakhir dalam penggunaan sebuah strategi adalah tahap penilaian strategi dimana seorang pemimpin bersama-sama melakukan evaluasi terhadap strategi yang telah dilakukan. Di tahap

ini semua pihak menilai apakah strategi berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan atau tidak. Jika memang dirasa belum memenuhi tujuan yang diinginkan maka perlu diambil langkah atau sikap yang digunakan sebagai Langkah perbaikan<sup>27</sup>. Penilaian strategi yang efektif dapat menjadi salah satu tolak ukur dalam mengukur strategi.

#### **b. Strategi Kepemimpinan kepala madrasah**

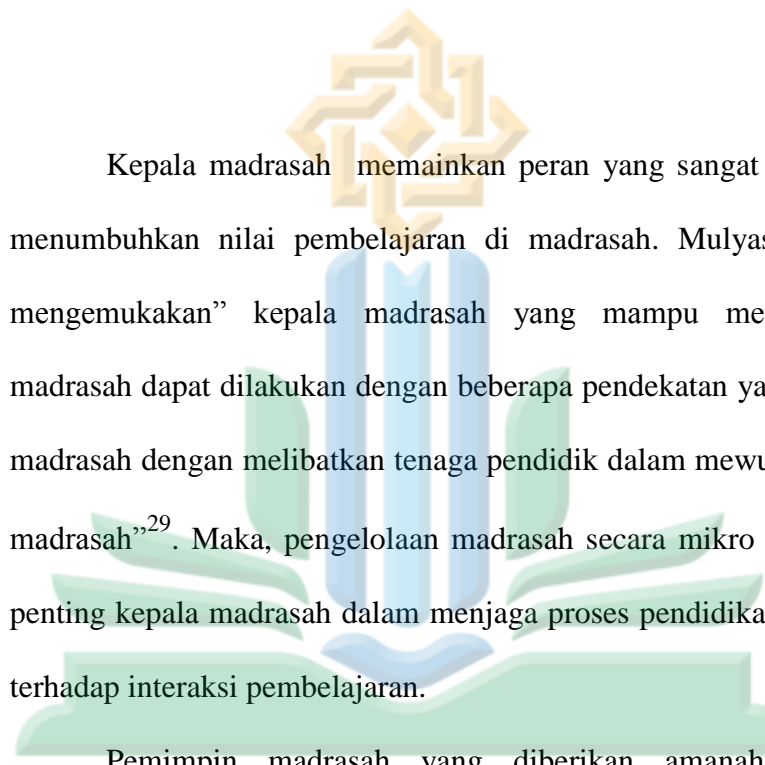
Guru yang mendapatkan amanah sebagai kepala madrasah diberikan kendali penuh atas terjadinya proses pembelajaran secara sistematis di dalam proses pengawasan interaksi komponen warga madrasah. Secara keseluruhan, Kepala madrasah merujuk kepada semua orang yang mengelola lembaga pendidikan seperti Kepala Sekolah, direktur akademik, ketua sekolah tinggi, rektor universitas, kiai pesantren, dan sejenisnya. Mereka adalah orang yang memegang posisi kepemimpinan di bidang pendidikan atau lebih spesifiknya di lembaga-lembaga pendidikan. Mahfudz mengutip pendapat sulistyio menekankan kepala madrasah dalam merumuskan kebijakan lembaga dilakukan dengan taktik khusus yang digunakan dalam mengelola lembaga yang berkualitas dengan melibatkan seluruh pihak mitra sehingga pemimpin yang ideal dapat menjadi teladan.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> E Yunus, A A Christian, and C V A OFFSET, *Manajemen Strategis* (Penerbit Andi, n.d.), <https://books.google.co.id/books?id=vKk5DgAAQBAJ>.

<sup>28</sup> Machfudz and Mohammad Zaini, "Strategy for the Development of Islamic Education Institutions in the Academic Sectors," *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 7, no. 1 (2023): 52, <https://doi.org/10.35723/ajie.v7i1.281>.





Kepala madrasah memainkan peran yang sangat krusial dalam menumbuhkan nilai pembelajaran di madrasah. Mulyasa dalam jaja mengemukakan” kepala madrasah yang mampu menaikkan nilai madrasah dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan yaitu visi kepala madrasah dengan melibatkan tenaga pendidik dalam mewujudkan tujuan madrasah”<sup>29</sup>. Maka, pengelolaan madrasah secara mikro menjadi tugas penting kepala madrasah dalam menjaga proses pendidikan di madrasah terhadap interaksi pembelajaran.

Pemimpin madrasah yang diberikan amanah pengelolaan madrasah diidentikkan sebagai penanggung jawab dalam proses mempengaruhi semua komponen madrasah dalam keterlibatan perumusan visi madrasah. Kepala madrasah sebagai pemimpin tertinggi di madrasah memiliki Power yang sangat besar dalam menggerakkan sumber daya yang tersedia di madrasah dengan mampu memanfaatkan keterlibatan semua komponen yang ada dalam menggapai tujuan yang ada di madrasah secara optimal<sup>30</sup>.

Peran utama Kepala madrasah adalah sebagai pemimpin pendidikan yang menciptakan kondisi pembelajaran agar guru mampu mengajar murid dengan optimal. Kepala Sekolah memiliki tanggung jawab ganda dalam menjalankan tugasnya, yaitu mengelola administrasi

---

<sup>29</sup> Jaja jahari Aminulloh syarbini, *Manajemen Madrasah: Teori Stratetegi Implementasi*, 1st ed. (bandung: alfabeta, 2013), 100.

<sup>30</sup> S Abas, S R Mas, and W T Sumar, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Berbasis Digital,” *Student Journal of Educational ...*, 2022, <https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/SJEM/article/view/1029>.



sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan melakukan supervisi agar kualitas pengajaran guru meningkat dalam membimbing perkembangan peserta didik.<sup>31</sup>

Peran kepala madrasah sangat penting dalam mengatur, memotivasi, dan menyalurkan seluruh sumber daya pendidikan yang ada di sekolah. Kepala Sekolah memiliki peran penting dalam mendorong sekolah untuk mencapai visi, misi, tujuan, dan sasaran melalui program-program yang terencana dan bertahap. Maka, Kepala Sekolah harus memiliki keterampilan manajemen dan kepemimpinan yang memadai agar dapat mengambil langkah-langkah dan tindakan untuk meningkatkan mutu sekolah<sup>32</sup>. Calweel dalam Wahyudi mengemukakan kepala madrasah yang memiliki visi harus memiliki kemampuan dalam menggambarkan kebutuhan komponen warga madrasah terhadap pengelolaan madrasah yang profesional dan adaptif terhadap budaya berkelanjutan<sup>33</sup>.

Kepala madrasah dalam merumuskan strategi peningkatan budaya literasi di madrasah dapat menjadi salah satu yang harus dilakukan dengan meningkatkan kapasitas yang ada dalam meningkatkan

<sup>31</sup> S Suaeb, "ANALISIS STRATEGI KEPEMIMPINAN DAN MANAJEMEN MADRASAH: STUDI DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI KOTA BIMA," *Jurnal PenKoMi: Kajian Pendidikan Dan Ekonomi*, 2022, <http://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/PK/article/view/766>.

<sup>32</sup> I Y ABDIKA, "KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGUATAN BUDAYA LITERASI DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH UNGGULAN KOTA GORONTALO," *Skripsi*, 2020, <https://repository.ung.ac.id/skripsi/show/131415080/kepemimpinan-kepala-sekolah-dalam-penguatan-budaya-literasi-di-madrasah-ibtidaiyah-muhammadiyah-unggulan-kota-gorontalo.html>.

<sup>33</sup> Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajar (Learnig Organisation)*, cet-4 (bandung: alfabeta, 2015), 37.

pengelolaan literasi yang ada di sekolah dengan berbagai pendekatan utama yaitu

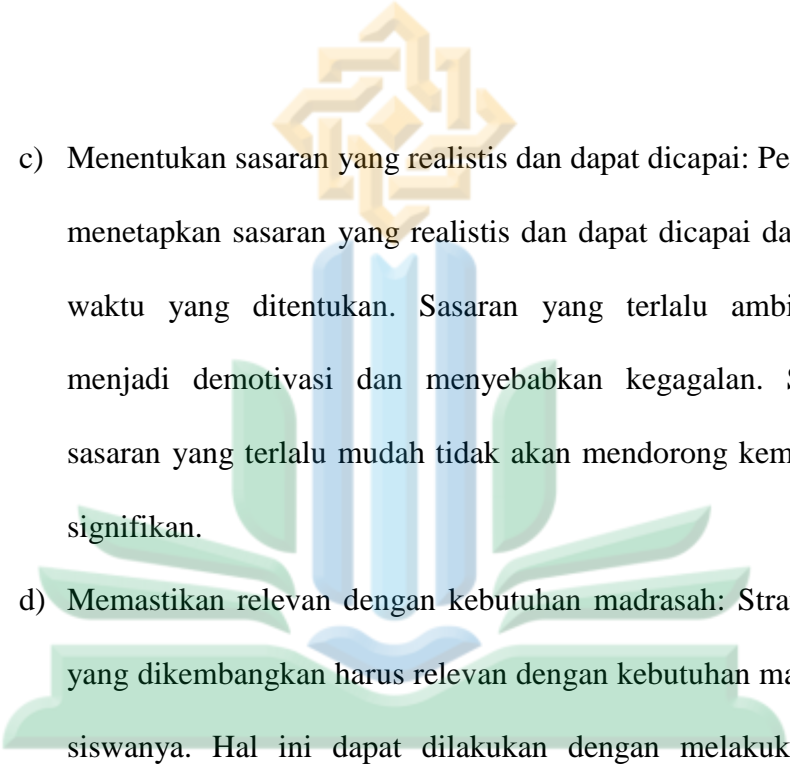
1) Strategi berbasis *smart*

Kepala madrasah dalam mengembangkan budaya literasi yang kuat di madrasah (Islamic schools) merupakan tanggung jawab penting bagi kepala madrasah. Dalam merumuskan strategi george doran memperkenalkan konsep smart dalam menentukan langkah strategi sehingga kepala madrasah mampu menentukan tujuan yang ada dalam perumusan program<sup>34</sup>. Kepala madrasah dapat menerapkan strategi SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Relevant, and Time-bound*) dalam mengembangkan literasi di madrasah. Strategi kepala sekolah meningkatkan budaya literasi dapat dilakukan dengan berbagai upaya meliputi:

- a) Menetapkan tujuan secara spesifik : Peningkatan budaya literasi yang harus jelas, terdefinisi dengan baik, dan dapat diukur kemajuannya.
- b) Menetapkan tujuan secara terukur: kepala madrasah perlu menyusun rencana tindakan yang jelas dan terstruktur untuk mencapainya. Rencana ini harus mencakup langkah-langkah konkret, strategi yang akan digunakan, dan penanggung jawab untuk setiap tugas

---

<sup>34</sup> George Doran, "S.M.A.R.T-Way-Management-Review.Pdf," *Management Review*, 1981, <https://community.mis.temple.edu/mis0855002fall2015/files/2015/10/S.M.A.R.T-Way-Management-Review.pdf>.

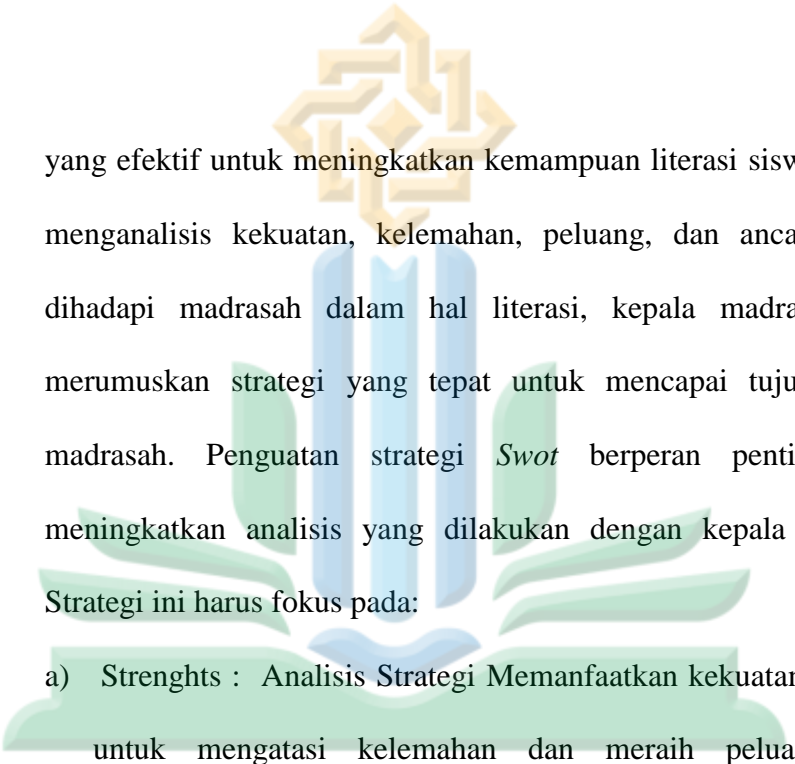
- 
- c) Menentukan sasaran yang realistis dan dapat dicapai: Penting untuk menetapkan sasaran yang realistis dan dapat dicapai dalam jangka waktu yang ditentukan. Sasaran yang terlalu ambisius dapat menjadi demotivasi dan menyebabkan kegagalan. Sebaliknya, sasaran yang terlalu mudah tidak akan mendorong kemajuan yang signifikan.
- d) Memastikan relevan dengan kebutuhan madrasah: Strategi literasi yang dikembangkan harus relevan dengan kebutuhan madrasah dan siswanya. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan analisis kebutuhan dan mempertimbangkan faktor-faktor seperti usia siswa, tingkat kemampuan membaca, dan minat mereka.
- e) Menetapkan batas waktu yang jelas: Setiap strategi literasi harus memiliki batas waktu yang jelas untuk pelaksanaannya. Hal ini membantu untuk melacak kemajuan, mengukur efektivitas strategi, dan membuat penyesuaian yang diperlukan

## 2) Strategi berbasis analisis swot

Kepala madrasah dalam merumuskan strategi yang akan dilakukan dapat memperhatikan komponen yang ada dalam perumusan kebijakan pengembangan literasi.<sup>35</sup> Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) merupakan alat yang bermanfaat bagi kepala madrasah untuk memahami situasi literasi di madrasah secara menyeluruh dan mengembangkan strategi

---

<sup>35</sup> Dewi Kurniasih et al., "Teknik Analisa," *Bandung: ALfabeta*, 2021, 61.



yang efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Dengan menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi madrasah dalam hal literasi, kepala madrasah dapat merumuskan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan literasi madrasah. Penguatan strategi *Swot* berperan penting dalam meningkatkan analisis yang dilakukan dengan kepala madrasah. Strategi ini harus fokus pada:

- a) Strengths : Analisis Strategi Memanfaatkan kekuatan madrasah untuk mengatasi kelemahan dan meraih peluang dalam meningkatkan literasi siswa dalam hal ini Madrasah aliyah negeri dalam program literasi negeri 1 Banyuwangi dengan peningkatan sumber daya yang teratur.
- b) Weakness : Pola analisis yang menekankan aspek Mengatasi kelemahan madrasah dalam hal literasi untuk menghindari ancaman dan memanfaatkan peluang hal ini dibuktikan dengan pengaruh teknologi di dalam pembelajaran.
- c) Oportunity Memanfaatkan peluang yang ada untuk meningkatkan literasi siswa dengan menggunakan kekuatan madrasah dan mengatasi kelemahannya.
- d) Threats : aspek analisi yang menghindari ancaman yang dapat menghambat kemajuan literasi di madrasah dengan

menggunakan kekuatan madrasah, mengatasi kelemahannya, dan memanfaatkan peluang yang ada.<sup>36</sup>

### c. Tugas dan tanggung jawab kepala madrasah

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 40 tahun 2021 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah/Madrasah. Peraturan tersebut mengatur secara khusus tugas kepala sekolah/madrasah dalam mengelola sekolah/madrasah yang meliputi:

- 1) Memimpin penyelenggaraan pendidikan di madrasah/sekolah: kepala sekolah bertanggung jawab penuh dalam keseluruhan proses pendidikan di madrasah, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.
- 2) Mengelola sumber daya madrasah: kepala madrasah mengoptimalkan seluruh potensi yang ada dalam proses pengelolaan lembaga madrasah
- 3) Menciptakan iklim madrasah yang kondusif: Kepala madrasah membangun lingkungan madrasah yang aman, nyaman, dan berkarakter Islami, sehingga tercipta iklim yang kondusif bagi pembelajaran dan pengembangan siswa.
- 4) Mengembangkan mutu madrasah: Kepala madrasah terus berusaha meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah melalui berbagai

<sup>36</sup>M P Prof. Dr. H. Mukhtar, M A DR. Minnah El Widdah., and S.A.M.P.I. Hj. Hindun, *KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH: DALAM MENINGKATKAN EFEKTIFITAS PENGELOLAAN MADRASAH* (PT Salim Media Indonesia, n.d.), 106, [https://books.google.co.id/books?id=nam\\_EAAAQBAJ](https://books.google.co.id/books?id=nam_EAAAQBAJ).

upaya, seperti pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi

- 5) Membangun kerja sama dengan pemangku kepentingan: Kepala madrasah menjalin komunikasi dan kerja sama yang efektif dengan berbagai pihak terkait, seperti siswa, orang tua, guru, komite madrasah, dan masyarakat sekitar.<sup>37</sup>

Kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya menjalankan tanggung jawab yang diemban dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Merujuk Peraturan menteri agama nomor 58 tahun 2020

kepala madrasah bertanggung jawab dalam beberapa aspek yaitu

- a) Menyusun rencana kerja jangka menengah setiap 4 tahun
- b) Menyusun rencana kerja tahunan
- c) Mengembangkan kurikulum madrasah
- d) Pembagian tugas tenaga pendidik/kependidikan pada awal semester berjalan
- e) Mendayagunakan tenaga pendidik/kependidikan
- f) Menandatangani ijazah, surat keterangan hasil ujian akhir, dokumen akademik lainnya
- g) Mengembangkan kewirausahaan sekolah/madrasah
- h) Melaksanakan penilaian kinerja pada akhir semester berjalan.<sup>38</sup>

#### **d. Peran profesional kepala madrasah**

<sup>37</sup> Peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 40 tahun 2021

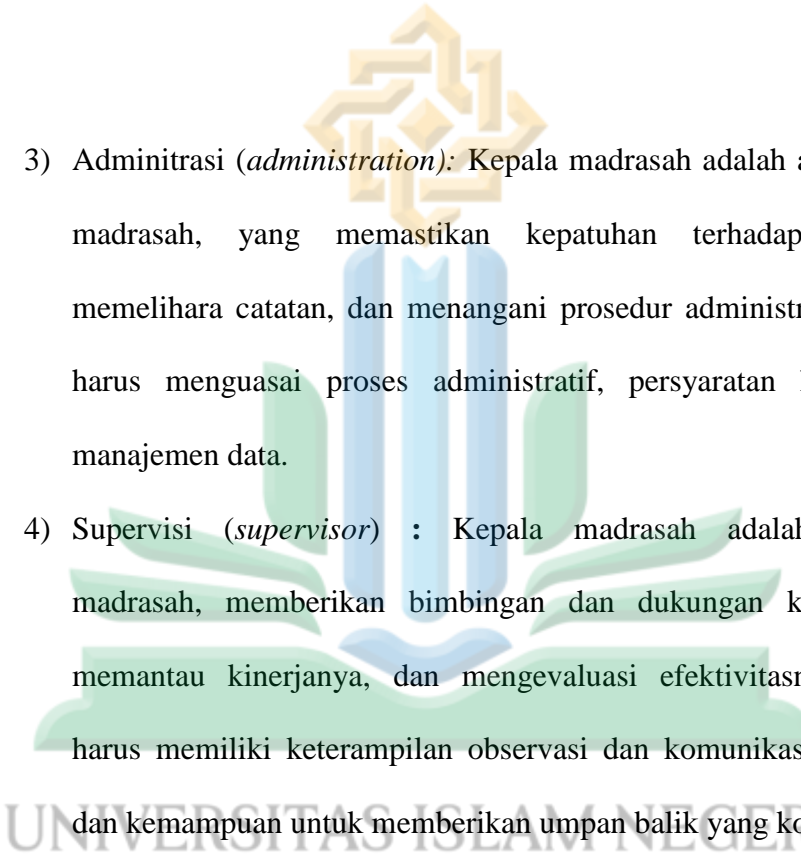
<sup>38</sup> A Kasman and S Aulia, *IMPLEMENTASI MODEL SUPERVISI KEPALA MADRASAH BERBASIS KONTRAK KERJA - Jejak Pustaka*, 08 (Jejak Pustaka, n.d.), <https://books.google.co.id/books?id=2XayEAAAQBAJ>.

Kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya memiliki peran yang sangat penting dalam mengelola pendidikan. Hal tersebut dilakukan sebagai salah satu tugas yang dilakukan dalam meningkatkan profesionalitas kepala madrasah. Berdasarkan keputusan menteri pendidikan nasional nomor 162 tahun 2003 tentang pedoman penugasan guru sebagai kepala sekolah menekankan tugas kepala sekolah/madrasah meliputi beberapa hal yaitu *educator*, *manager*, *administration*, *supervisor*, *leader*, *enterpreneur*, *climate creator*, yang disingkat emaslec.<sup>39</sup>

- 1) Pendidik ( *educator*): Kepala madrasah adalah pendidik utama madrasah, yang bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang menumbuhkan pertumbuhan intelektual, pengembangan karakter, dan nilai-nilai Islam di kalangan siswa. Mereka harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang kurikulum, pedagogi, dan praktik penilaian untuk membimbing dan mendukung guru secara efektif.
- 2) Manajer ( *manager* ): Kepala madrasah adalah manajer madrasah, yang mengawasi operasional sehari-hari, alokasi sumber daya, dan fungsi lembaga secara keseluruhan. Mereka harus menunjukkan keterampilan organisasi yang kuat, kecerdasan finansial, dan kemampuan untuk mendelegasikan tugas secara efektif.

<sup>39</sup> S Fatimah and B Kurniawan, *PERAN MANAJERIAL KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN* (PT Arr Rad Pratama, 2023), <https://books.google.co.id/books?id=yNCwEAAAQBAJ>.



- 
- 3) Adminitrasi (*administration*): Kepala madrasah adalah administrator madrasah, yang memastikan kepatuhan terhadap peraturan, memelihara catatan, dan menangani prosedur administratif. Mereka harus menguasai proses administratif, persyaratan hukum, dan manajemen data.
- 4) Supervisi (*supervisor*) : Kepala madrasah adalah pengawas madrasah, memberikan bimbingan dan dukungan kepada guru, memantau kinerjanya, dan mengevaluasi efektivitasnya. Mereka harus memiliki keterampilan observasi dan komunikasi yang kuat, dan kemampuan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif.
- 5) Pemimpin (*Leader*) : Kepala madrasah adalah pengawas madrasah, memberikan bimbingan dan dukungan kepada guru, memantau kinerjanya, dan mengevaluasi efektivitasnya. Mereka harus memiliki keterampilan observasi dan komunikasi yang kuat, dan kemampuan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif.
- 6) Wirausaha (*entrepreneur*): Kepala madrasah adalah wirausahawan madrasah, yang mencari pendekatan inovatif untuk meningkatkan layanan madrasah, mengamankan sumber daya, dan membangun kemitraan. Mereka harus menunjukkan kreativitas, kemampuan mengambil risiko, dan kapasitas untuk berpikir di luar kotak.
- 7) Pengelola iklim (*climate creator*): Kepala madrasah adalah kreator iklim madrasah, yang menumbuhkan lingkungan sekolah yang positif, suportif, dan inklusif di mana siswa, guru, dan staf merasa



dihargai dan dihormati. Mereka harus mendorong komunikasi terbuka, strategi penyelesaian konflik, dan rasa memiliki. Kepala madrasah berperan penting dalam menumbuhkan budaya madrasah yang efektif terhadap proses keberlangsungan tujuan madrasah.

**e. Kompetensi kepala madrasah**

Kompetensi Kepala Madrasah diatur dalam Peraturan Menteri Agama nomor 58 tahun 2017 yang kemudian diubah dengan peraturan nomor 24 tahun 2018 tentang kepala madrasah. Peraturan tersebut memberikan penekanan kepala madrasah memiliki lima kompetensi utama dalam menjalankan tugasnya yaitu kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial<sup>40</sup>.

**1) Kepribadian**

Akhhlak yang baik dan etika luhur harus dicerminkan dalam mewujudkan ajaran agama Islam oleh kepala madrasah secara ideal. Kepala madrasah juga dituntut memiliki kepribadian yang tangguh, tegas, dan berwibawa sehingga dapat menjadi teladan bagi lingkungan sekitarnya. Kemampuan berkomunikasi dengan baik dan efektif juga sangat penting untuk menyampaikan ide-ide secara jelas dan persuasif. Selain itu, kemampuan memimpin dan membimbing orang lain menjadi aspek utama dalam memberikan arahan yang inspiratif serta mengarahkan tim atau komunitas menuju pencapaian tujuan bersama. Keberanian untuk mengambil keputusan yang tepat

---

<sup>40</sup> Kemenag republik indonesia, "Peraturan Menteri Agama No 24 Tahun 2018," 2018, 1–6.

juga merupakan karakteristik penting, karena hal ini mencerminkan kematangan mental serta tanggung jawab tinggi terhadap dampak dari setiap tindakan yang dilakukan.

## 2) Manajerial

Seorang kepala madrasah yang ideal harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang manajemen pendidikan, sehingga mampu menyusun perencanaan, melaksanakan, dan mengevaluasi program kerja secara terstruktur dan tepat sasaran.

Selain itu, kemampuan dalam mengelola keuangan serta aset

madrasah dengan transparansi dan akuntabilitas menjadi hal yang

sangat penting untuk mendukung operasional dan pengembangan madrasah. Kepala madrasah juga perlu memiliki keterampilan menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, baik internal maupun

eksternal, guna memperluas jejaring dan mendukung keberhasilan

program kerja. Kemampuan untuk menyelesaikan masalah dengan

cara yang efektif dan efisien menjadi aspek yang tak kalah penting,

karena hal ini mencerminkan kecakapan dalam mengambil keputusan

yang tepat serta menghadapi tantangan dengan solusi yang optimal.

## 3) Kewirausahaan

Seorang kepala madrasah yang ideal harus memiliki jiwa

wirausaha yang kuat serta mampu mengembangkan potensi

madrasah dengan inovasi dan kreativitas. Kemampuan mencari

sumber pendanaan tambahan sangat diperlukan untuk mendukung

pembiayaan berbagai program dan kegiatan madrasah. Selain itu, kepala madrasah juga harus dapat mengelola usaha madrasah secara efektif dan efisien, memastikan bahwa pengelolaan usaha tersebut mendukung keberlanjutan dan perkembangan institusi..

#### 4) **Supervisi**

Membangun kemampuan memberikan bimbingan serta pembinaan kepada mereka menjadi aspek penting untuk mendukung peran kepala madrasah dalam mengembangkan kualitas pendidikan.

Kepala madrasah juga diharapkan mampu melakukan penilaian kinerja guru dan tenaga kependidikan secara objektif dan terukur.

Dan di atas segalanya, kepala madrasah harus memiliki keterampilan kemampuan dalam mengembangkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan agar mereka memiliki kemampuan dan kualitas yang lebih baik untuk didorong dan dikembangkan dalam proses pembelajaran.

#### 5) **Sosial**

Kemampuan komunikasi yang baik harus diiringi menjaga keteladanan dalam menjaga hubungan yang baik dengan berbagai pihak mitra. Kerja sama yang baik dengan warga sekitar dalam mendukung program madrasah dalam meningkatkan citra sekolah yang baik. Kemampuan kepala madrasah dalam meningkatkan reputasi dan kepercayaan terhadap madrasah. Sehingga kerja sama yang baik akan menciptakan kualitas kepala madrasah yang ideal.

## 2. Budaya literasi di madrasah

### a. Pengertian Budaya Literasi

Secara etimologis, literasi berasal dari Bahasa latin *literatus* yang berarti “orang yang belajar”. Literasi mengandung makna seseorang yang memiliki keinginan untuk belajar, memahami simbol, lambang-lambang bahasa yang dapat digunakan untuk aktivitas membaca sehingga dia memperoleh pengetahuan baru yang digunakan dalam kehidupannya.<sup>41</sup>

Pada awalnya individu dikatakan literat jika dia mampu membaca atau *melek aksara* dimana hal ini dikaitkan dengan kemampuan membaca maupun menulis. Dalam perkembangannya, konsep literasi berkembang menjadi kemampuan yang dimiliki individu dalam kaitannya dengan kegiatan membaca yang digunakan untuk mengakses informasi dan ilmu pengetahuan (IPTEK). Hal ini kemudian membentuk sebuah kebiasaan yang berkembang menjadi sebuah budaya membaca.

Literasi adalah kemampuan berbahasa seseorang seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, untuk berkomunikasi dengan cara yang dilakukan dengan pendekatan secara kritis. Sementara Kemendikbud memberikan panduan tentang penggunaan literasi dikutip oleh Rika Arianti dalam jurnal literasilogi menjelaskan literasi kemampuan membaca dan menulis sangat diperlukan untuk membangun

---

<sup>41</sup> Sarwiji Sumiaji, *Pendidikan Literasi: Membangun Budaya Belajar, Profesionalisme Pendidik Dan Budaya Kewirausahaan Untk Mewujudkan Marwah Bangsa*, ed. Heru Kurniawan (bandyung: Remaja Rosdakarya, 2019), 4.

sikap kritis dan kreatif terhadap berbagai fenomena kehidupan secara cerdas.<sup>42</sup>

Literasi merupakan suatu kegiatan yang dibangun atas dasar keterampilan dengan menggali bakat dan kemampuan siswa dalam mengembangkan daya analisis kritis siswa dalam membaca situasi yang ada dalam pemecahan masalah di dalam sekolah. Kemampuan berpikir kritis peserta didik menjadi salah satu langkah penting dalam meningkatkan minat siswa dalam mengembangkan budaya literasi. Kemampuan budaya kritis dibuktikan dengan pendapat Marshall & darwis yang dikutip azmi Annisa kemampuan membaca kritis cukup vital dalam proses pengembangan daya kritis yang dimiliki warga sekolah.<sup>43</sup>

Secara tidak langsung budaya literasi ini merupakan suatu pembiasaan yang diakui dan dikerjakan secara terus menerus oleh lembaga pendidikan dalam melaksanakan suatu kegiatan guna untuk menggali minat bakat siswa agar bisa kreatif dan inovatif khususnya dalam kegiatan bidang literasi. Budaya literasi madrasah dilakukan sebagai proses pelaksanaan literasi dengan melakukan pengelolaan literasi yang ada di lingkungan madrasah.

---

<sup>42</sup> Dina Puspita, "JURNAL LITERASIOLOGI Rika Ariyani, Dkk" 6, no. 2 (2021): 143–51.

<sup>43</sup> Azmi Risky Anisa, Ala Aprila Ipungkartti, and Kayla Nur Saffanah, "Pengaruh Kurangnya Literasi Serta Kemampuan Dalam Berpikir Kritis Yang Masih Rendah Dalam Pendidikan Di Indonesia," *Conference Series Journal* 01, no. 01 (2021): 1–12.

## b. Macam-macam literasi

Literasi melibatkan berbagai keterampilan dan kompetensi yang memungkinkan individu untuk mengakses, memahami, menafsirkan, mengevaluasi, dan membuat informasi. Literasi tidak terbatas pada membaca dan menulis tradisional, tetapi meluas ke berbagai bentuk komunikasi, termasuk literasi digital, literasi media, literasi keuangan, dan literasi budaya.

Berikut ini adalah beberapa jenis utama literasi :

### 1) Literasi Baca Tulis (*Reading and Writing Literacy*)

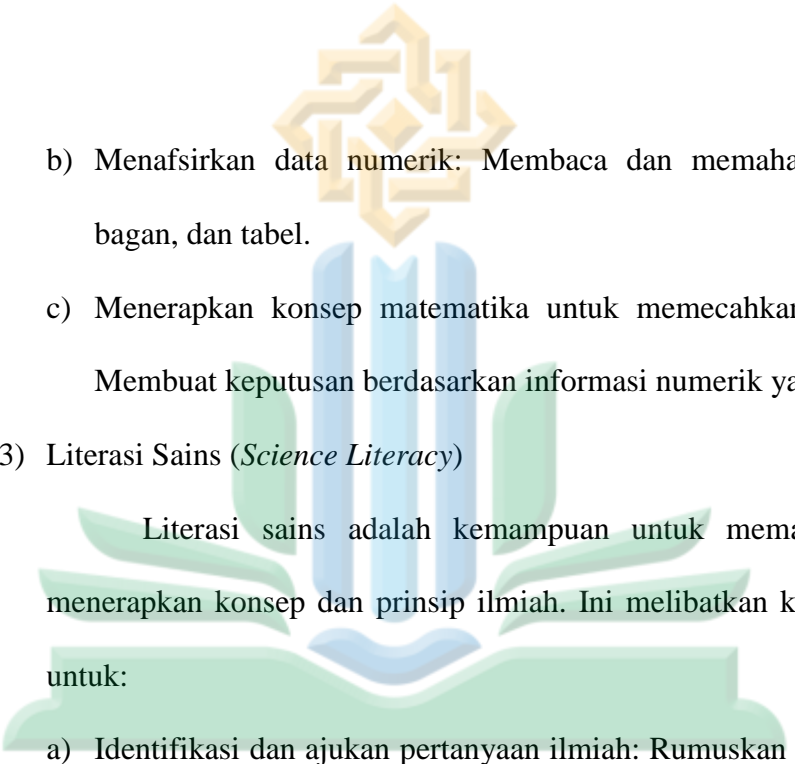
Ini adalah landasan dari semua keterampilan literasi. Ini melibatkan kemampuan untuk:

- a) Menguraikan dan mengodekan bahasa tertulis: Mengenali dan memahami huruf, kata, dan kalimat.
- b) Memahami teks tertulis: Pahami arti dan tujuan materi tertulis.
- c) Menghasilkan teks tertulis: Menulis dengan jelas, ringkas, dan efektif untuk berbagai tujuan.

### 2) Literasi Numerasi (*Numeracy Literacy*)

Literasi numerasi adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan angka dalam kehidupan sehari-hari. Literasi ini melibatkan kemampuan untuk:

- a) Lakukan operasi matematika dasar: Menambah, mengurangi, mengalikan, dan membagi.

- 
- b) Menafsirkan data numerik: Membaca dan memahami grafik, bagan, dan tabel.
  - c) Menerapkan konsep matematika untuk memecahkan masalah: Membuat keputusan berdasarkan informasi numerik yang ada.

### 3) Literasi Sains (*Science Literacy*)

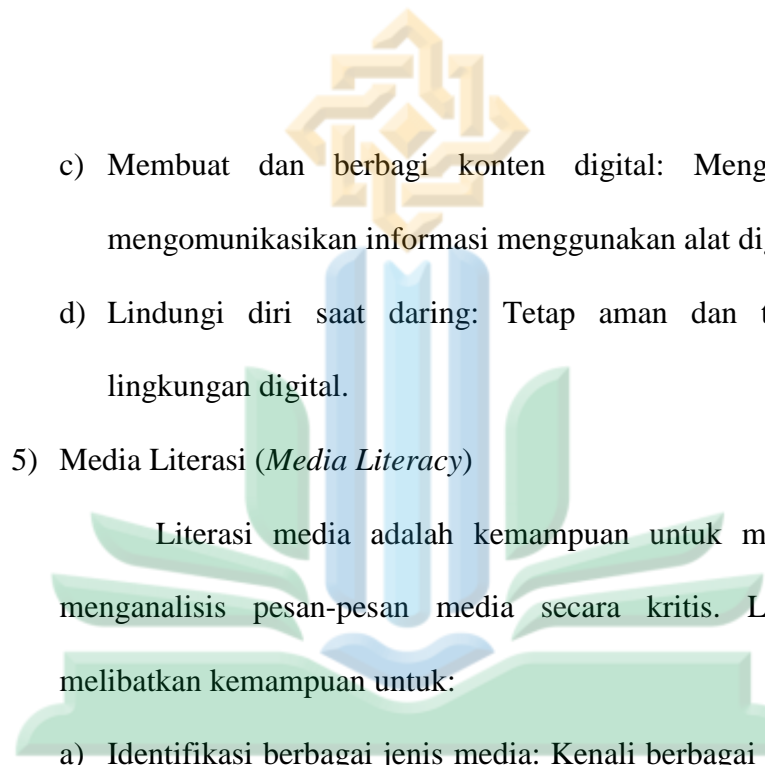
Literasi sains adalah kemampuan untuk memahami dan menerapkan konsep dan prinsip ilmiah. Ini melibatkan kemampuan untuk:

- a) Identifikasi dan ajukan pertanyaan ilmiah: Rumuskan pertanyaan tentang alam.
- b) Kumpulkan dan analisis data ilmiah: Kumpulkan dan interpretasikan informasi melalui eksperimen, observasi, dan penelitian.
- c) Menarik kesimpulan dan membuat prediksi berdasarkan bukti ilmiah: Memahami hubungan sebab dan akibat.

### 4) Literasi Digital (*Digital Literacy*)

Literasi digital adalah kemampuan menggunakan teknologi secara efektif dan bertanggung jawab di era digital. Ini melibatkan kemampuan untuk:

- a) Akses dan navigasikan informasi digital: Gunakan mesin pencari, situs web, dan sumber daya online secara efektif.
- b) Mengevaluasi informasi digital: Menilai kredibilitas dan keandalan sumber daring.

- 
- c) Membuat dan berbagi konten digital: Menghasilkan dan mengomunikasikan informasi menggunakan alat digital.
  - d) Lindungi diri saat daring: Tetap aman dan terlindungi di lingkungan digital.

5) Media Literasi (*Media Literacy*)

Literasi media adalah kemampuan untuk memahami dan menganalisis pesan-pesan media secara kritis. Literasi media melibatkan kemampuan untuk:

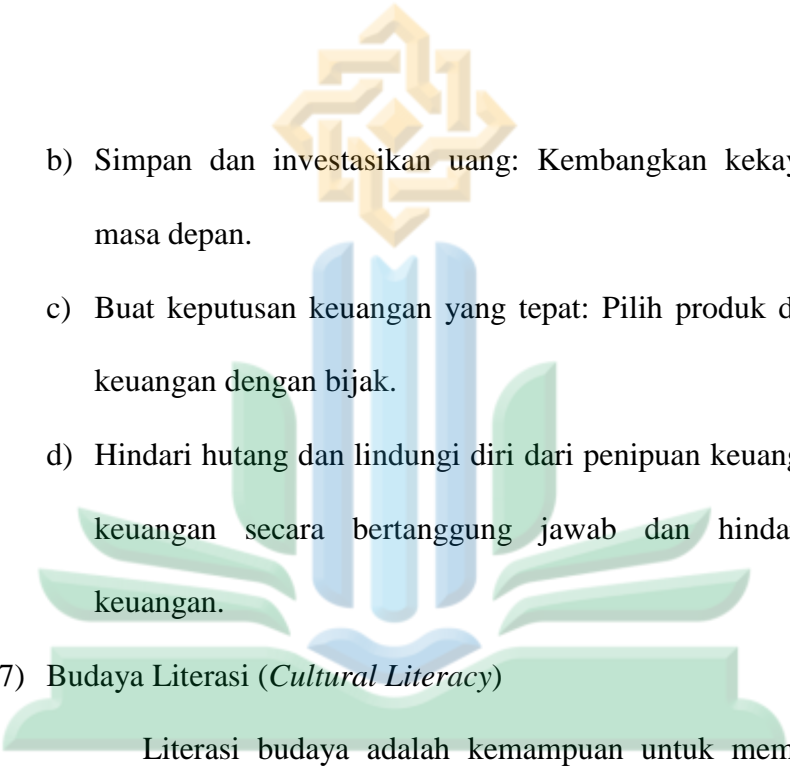
- a) Identifikasi berbagai jenis media: Kenali berbagai bentuk media, seperti televisi, surat kabar, dan media sosial.
- b) Memahami bias dan propaganda media: Kenali bagaimana pesan media bisa menjadi bias atau manipulatif.
- c) Mengevaluasi kredibilitas sumber media: Menilai kepercayaan informasi yang disajikan di media.
- d) Buat dan bagikan konten media secara bertanggung jawab: Hasilkan dan komunikasikan pesan media secara etis dan penuh pertimbangan.

6) Finansial Literasi (*Financial Literacy*)

Literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami dan mengelola keuangan pribadi secara efektif. Literasi keuangan mencakup kemampuan untuk:

- a) Membuat dan mengelola anggaran: Rencanakan dan lacak pendapatan dan pengeluaran.



- 
- b) Simpan dan investasikan uang: Kembangkan kekayaan untuk masa depan.
  - c) Buat keputusan keuangan yang tepat: Pilih produk dan layanan keuangan dengan bijak.
  - d) Hindari hutang dan lindungi diri dari penipuan keuangan: Kelola keuangan secara bertanggung jawab dan hindari jebakan keuangan.

#### 7) Budaya Literasi (*Cultural Literacy*)

Literasi budaya adalah kemampuan untuk memahami dan menghargai berbagai budaya. Literasi budaya mencakup kemampuan

untuk:

- a) Mengenali dan menghormati keberagaman budaya: Memahami dan menghargai adat istiadat, tradisi, dan kepercayaan dari berbagai budaya.
- b) Berkomunikasi secara efektif lintas budaya: Berinteraksi secara hormat dan sensitif dengan orang-orang dari latar belakang berbeda.
- c) Menghargai ekspresi budaya: Terlibat dalam seni, musik, sastra, dan bentuk ekspresi budaya lainnya.

d) Berkontribusi pada masyarakat yang lebih inklusif dan antarbudaya: Mempromosikan pemahaman dan rasa hormat antara budaya yang berbeda.<sup>44</sup>

### c. Komponen penting literasi

Program dan inisiatif literasi yang efektif harus dipandu oleh serangkaian prinsip inti yang memastikan pendekatan yang komprehensif dan holistik terhadap pengembangan literasi. Prinsip-prinsip ini berfungsi sebagai landasan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menarik yang menumbuhkan kecintaan sejati terhadap membaca, menulis, dan belajar. Beer (2009) di dalam buku pendidikan literasi

karya Abdul Manan menekankan beberapa prinsip penting dalam pengelolaan literasi antara lain:

- 1) Program literasi berlangsung berimbang: pengelolaan program literasi dikelola dengan seimbang dapat dilakukan pendekatan komprehensif terhadap pengajaran literasi yang menekankan pentingnya mengintegrasikan berbagai keterampilan dan strategi literasi untuk mendorong pengembangan literasi secara holistik.
- 2) Program literasi memuat diskusi dan strategi lisan dalam peningkatan daya kritis: Pembelajaran literasi yang efektif melampaui keterampilan membaca dan menulis dasar; pembelajaran literasi harus mendorong siswa untuk berpikir kritis, menganalisis teks, dan mengevaluasi sumber informasi.

---

<sup>44</sup>N Bastin, *Keterampilan Literasi, Membaca, Dan Menulis* (Nahason Bastin Publishing, 2022), 38, <https://books.google.co.id/books?id=maykEAAAQBAJ>.

- 3) Literasi terintegrasi di semua kurikulum : Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk menerapkan keterampilan literasi dalam berbagai konteks dan disiplin ilmu, memperkuat pemahaman mereka tentang dunia dan membekali mereka dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses di sekolah dan kehidupan.
- 4) Literasi memenuhi keberagaman: kemampuan untuk memahami, menafsirkan, dan menganalisis informasi secara kritis dari berbagai sumber. Ini adalah tentang terlibat dengan dunia di sekitar kita, menghargai perspektif yang berbeda, dan mengakui kekayaan pengalaman manusia. Memuat berbagai perbedaan yang ada diharapkan mampu meningkatkan wawasan terhadap pemahaman yang ada. Dalam pengertian ini, literasi memuat keberagaman (dengan mengedepankan inklusivitas, empati, dan pemahaman lintas budaya. Literasi yang beragam dapat mengakomodasi semua komponen penting dalam pengelolaan literasi yang baik<sup>45</sup>.

#### d. Pengelolaan budaya Budaya literasi

Strategi pengelolaan Budaya literasi menurut Suraji yang mengutip pendapat beers dalam buku bata musiman sebagai strategi literasi di sekolah dibagi dalam 3 langkah penting<sup>46</sup>. Adapun pengelolaan literasi sebagai berikut :

<sup>45</sup> A Mannan et al., *Pendidikan Literasi* (Selat Media, 2023), <https://books.google.co.id/books?id=IPLMEAAAQBAJ>.

<sup>46</sup> Suraji, *BATA MUSIMAN SEBAGAI STRATEGI GERAKAN LITERASI SEKOLAH*, ed. Maulidi (lombok: Penerbit P4I, 2024), 34, <https://books.google.co.id/books?id=dB4QEQAQBAJ>.

### 1) Menciptakan sarana yang ramah literasi

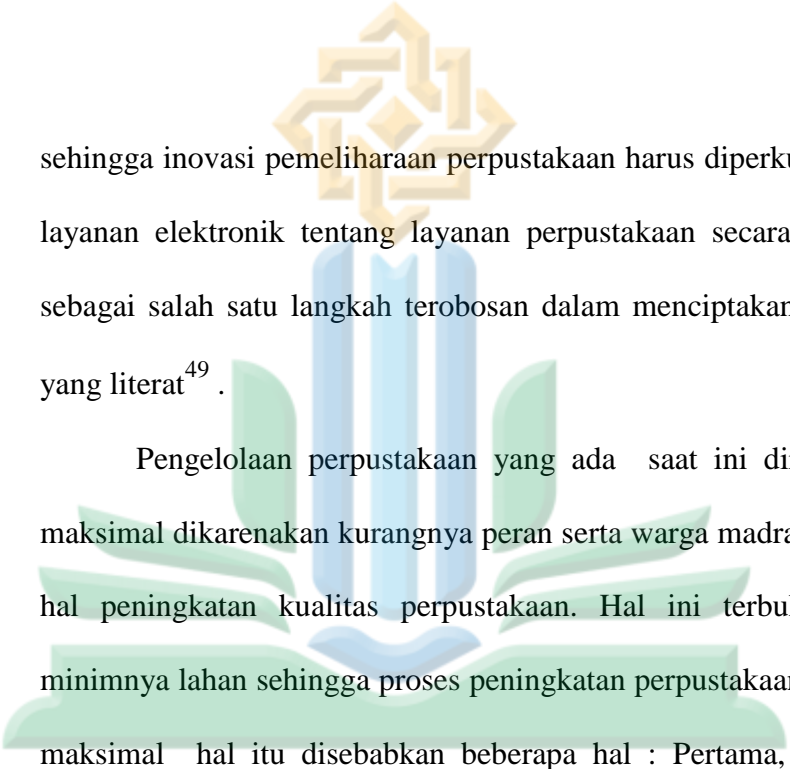
Perpustakaan merupakan sarana penting bagi siswa dalam meningkatkan budaya literasi di madrasah. Peningkatan sarana prasarana perpustakaan dalam mewujudkan budaya literasi harus segera dilakukan karena perpustakaan mempunyai tanggung jawab sebagai salah satu komponen prasyarat dalam meningkatkan kualitas literasi disertai dengan penyediaan buku yang mumpuni dalam meningkatkan madrasah literasi.<sup>47</sup> Fiqru mafar dalam jurnalnya menjelaskan pentingnya pengelolaan sarana perpustakaan menjadi salah satu sarana yang paling penting dalam meningkatkan budaya membaca sehingga dapat meningkatkan budaya membaca.<sup>48</sup> Perpustakaan yang baik harus selalu diperbaharui karena tantangan perpustakaan menjadi tempat peningkatan literasi dalam mewujudkan literasi siswa.

Pentingnya sarana perpustakaan sebagai pusat literasi saat ini diiringi dengan peningkatan sarana prasarana yang mumpuni. Perpustakaan sebagai salah satu tempat literasi saat ini memerlukan upaya yang ekstra dalam proses pembelajaran. Menurut Irfan dalam Hidayat Perpustakaan berperan penting dalam memproses budaya literasi disertai dengan peningkatan kenyamanan fasilitas yang ada

---

<sup>47</sup> W R Ayu, *Strategi Kepala Perpustakaan Dalam Peningkatan Minat Baca Peserta Didik Di SMA Negeri 4 Banda Aceh*. (repository.ar-raniry.ac.id, 2023), <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/26529/>.

<sup>48</sup> Fiqru Mafar, "Minat Baca Dosen Fakultas Ilmu Budaya Universitas Lancang Kuning," *Jurnal Pustaka Budaya* 3, no. 2 (2016).



sehingga inovasi pemeliharaan perpustakaan harus diperkuat dengan layanan elektronik tentang layanan perpustakaan secara elektronik sebagai salah satu langkah terobosan dalam menciptakan lingkungan yang literat<sup>49</sup>.

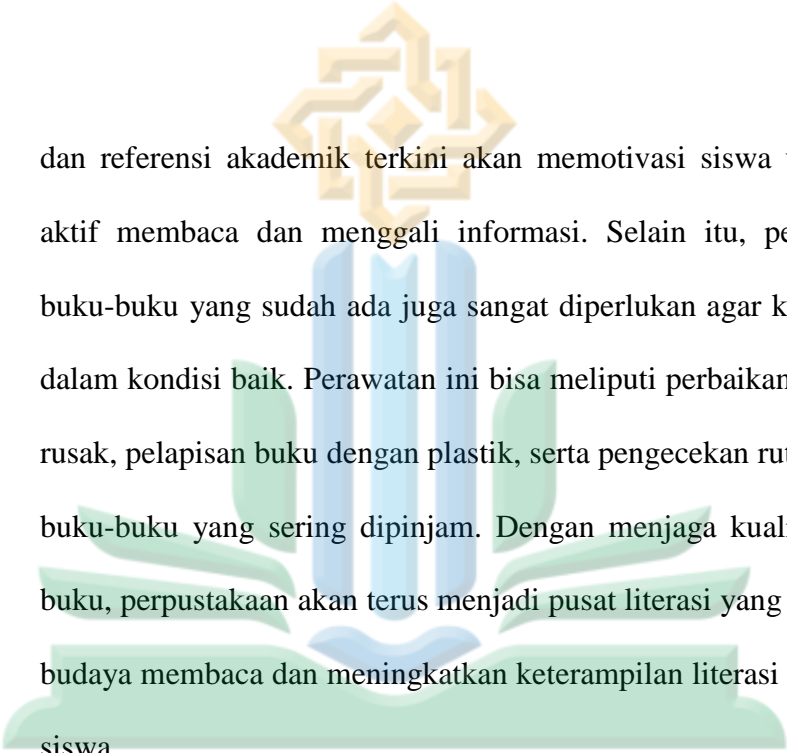
Pengelolaan perpustakaan yang ada saat ini dirasa belum maksimal dikarenakan kurangnya peran serta warga madrasah dalam hal peningkatan kualitas perpustakaan. Hal ini terbukti dengan minimnya lahan sehingga proses peningkatan perpustakaan tidak bisa maksimal hal itu disebabkan beberapa hal : Pertama, kurangnya fasilitas komputer untuk memenuhi kebutuhan seluruh siswa menjadi kendala dalam akses . Kedua, kondisi ruangan yang kurang nyaman akibat ventilasi yang kurang baik seringkali mengurangi minat siswa untuk berlama-lama di perpustakaan. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam menciptakan lingkungan literasi yang optimal.

Pembaharuan dan pemeliharaan koleksi buku merupakan aspek penting dalam mendukung perpustakaan sebagai sarana literasi yang efektif. Pembaharuan koleksi buku perlu dilakukan secara berkala dengan menambah buku-buku baru, baik yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan maupun yang relevan dengan kebutuhan kurikulum dan minat siswa.<sup>50</sup> Buku-buku literasi modern

---

<sup>49</sup> Rofiq Hidayat, Alifah Rahma, and Putri Anabilla, "Library Service Management Strategy of E-Lib Manela in Facing the Challenges and Opportunities of Student Literacy" 4 (2024): 247–57.

<sup>50</sup> E Supriati, "Manajemen Perpustakaan Dalam Mendukung Gerakan Literasi Digital Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun," *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 2021, <http://journal.unpad.ac.id/jkip/article/view/30867>.



dan referensi akademik terkini akan memotivasi siswa untuk lebih aktif membaca dan menggali informasi. Selain itu, pemeliharaan buku-buku yang sudah ada juga sangat diperlukan agar koleksi tetap dalam kondisi baik. Perawatan ini bisa meliputi perbaikan buku yang rusak, pelapisan buku dengan plastik, serta pengecekan rutin terhadap buku-buku yang sering dipinjam. Dengan menjaga kualitas koleksi buku, perpustakaan akan terus menjadi pusat literasi yang mendorong budaya membaca dan meningkatkan keterampilan literasi di kalangan siswa.

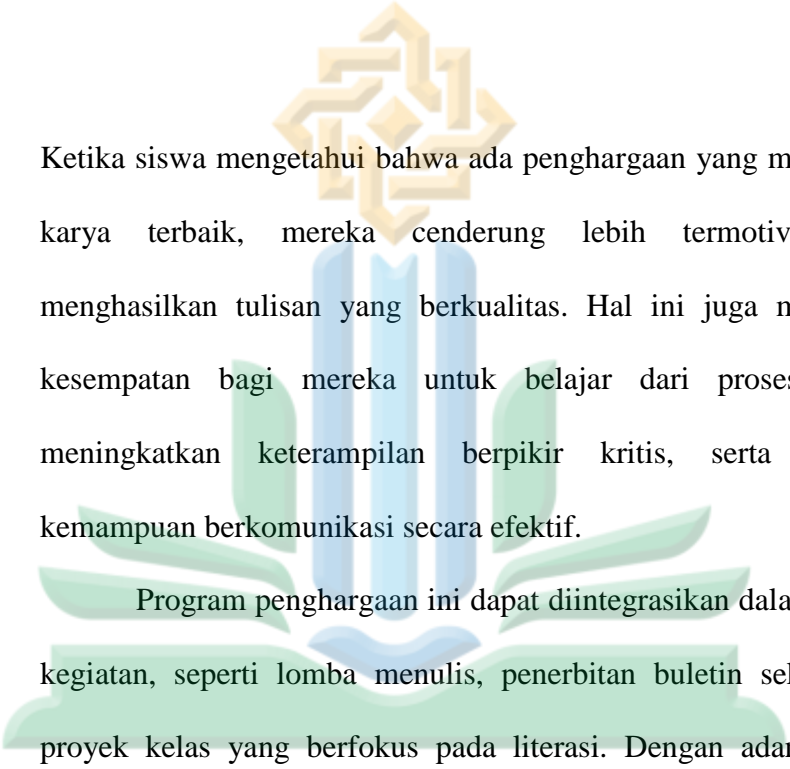
## 2) Menciptakan situasi sosial yang afektif

Pemberian reward sebagai apresiasi keterampilan menulis merupakan langkah strategis dalam memotivasi siswa untuk mengembangkan kemampuan literasi mereka. Melalui sistem penghargaan, siswa merasa dihargai atas usaha dan kreativitas yang mereka tunjukkan dalam karya tulis mereka. Reward dapat berupa sertifikat, buku, atau penghargaan khusus yang tidak hanya memberikan pengakuan, tetapi juga menciptakan rasa kompetisi sehat di antara siswa.<sup>51</sup>

Pemanfaatan reward dalam budaya menulis ini juga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam menulis, baik itu dalam bentuk artikel, puisi, cerita pendek, maupun karya tulis lainnya.

---

<sup>51</sup> S A A Rojabi, *Strategi Kepala Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Siswa Di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar* (etheses.iainkediri.ac.id, 2022), <http://etheses.iainkediri.ac.id/id/eprint/8229>.

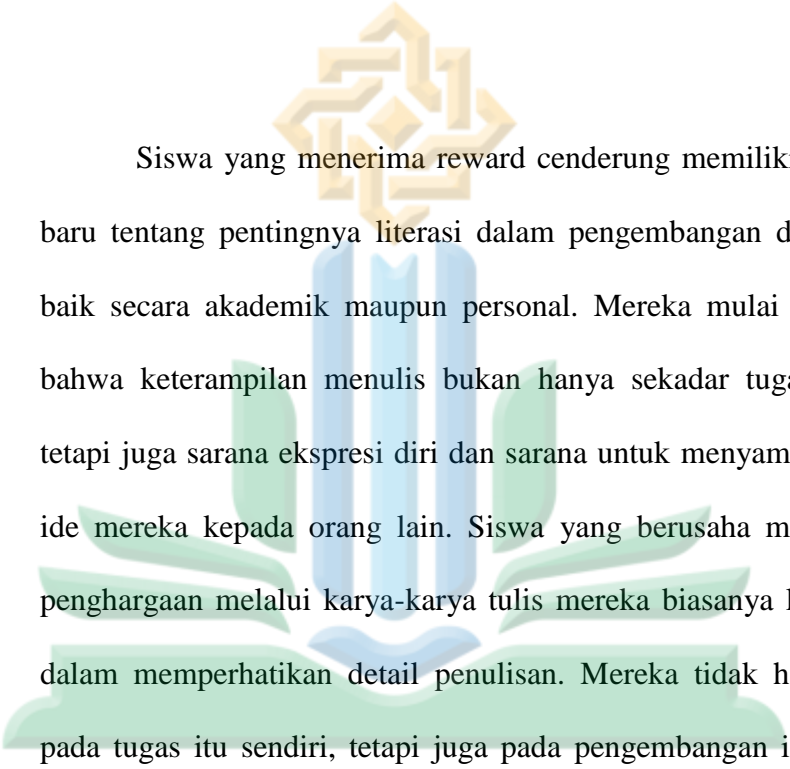


Ketika siswa mengetahui bahwa ada penghargaan yang menanti bagi karya terbaik, mereka cenderung lebih termotivasi untuk menghasilkan tulisan yang berkualitas. Hal ini juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar dari proses menulis, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, serta mengasah kemampuan berkomunikasi secara efektif.

Program penghargaan ini dapat diintegrasikan dalam berbagai kegiatan, seperti lomba menulis, penerbitan buletin sekolah, atau proyek kelas yang berfokus pada literasi. Dengan adanya reward

yang jelas dan menarik, siswa tidak hanya berlatih menulis, tetapi juga merasakan kepuasan dan kebanggaan ketika karya mereka diakui. Dengan demikian, pemberian reward menjadi alat penting dalam membangun budaya literasi yang positif dan berkelanjutan di kalangan siswa.

Peningkatan prestasi menjadi cerminan madrasah dalam meningkatkan kualitas ketrampilan literasi dengan adanya banyaknya siswa yang berprestasi sehingga ketrampilan menulis siswa dapat diakui oleh madrasah sebagai salah satu cara dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam meningkatkan prestasinya dalam kegiatan menulis. Adanya pemberian diharapkan mampu memberikan pemahaman siswa dalam meningkatkan wawasannya dalam budaya literasi hal ini dilakukan dalam meningkatkan lingkungan sosial yang literat dan siswa memahami kepenulisan yang ada.



Siswa yang menerima reward cenderung memiliki perspektif baru tentang pentingnya literasi dalam pengembangan diri mereka, baik secara akademik maupun personal. Mereka mulai memahami bahwa keterampilan menulis bukan hanya sekadar tugas sekolah, tetapi juga sarana ekspresi diri dan sarana untuk menyampaikan ide-ide mereka kepada orang lain. Siswa yang berusaha mendapatkan penghargaan melalui karya-karya tulis mereka biasanya lebih serius dalam memperhatikan detail penulisan. Mereka tidak hanya fokus pada tugas itu sendiri, tetapi juga pada pengembangan ide, bahasa, dan struktur tulisan mereka.

3) Menyiapkan sekolah akademik yang literat.

Peningkatan daya kritis siswa merupakan elemen penting dalam mengembangkan budaya literasi yang kuat di lingkungan pendidikan. Dengan mendorong siswa untuk berpikir kritis, mereka tidak hanya belajar untuk memahami informasi yang mereka baca, tetapi juga dapat menganalisis, mengevaluasi, dan menginterpretasikan berbagai sudut pandang yang ada. Melalui kegiatan membaca yang terstruktur, diskusi kelompok, dan penugasan yang menantang, siswa diajak untuk menggali lebih dalam makna teks, mempertanyakan asumsi, dan menyusun argumen yang logis. Selain itu, kegiatan seperti debat dan presentasi dapat melatih siswa untuk menyampaikan pendapat mereka dengan percaya diri dan mempertahankan argumen secara efektif. Dengan demikian,



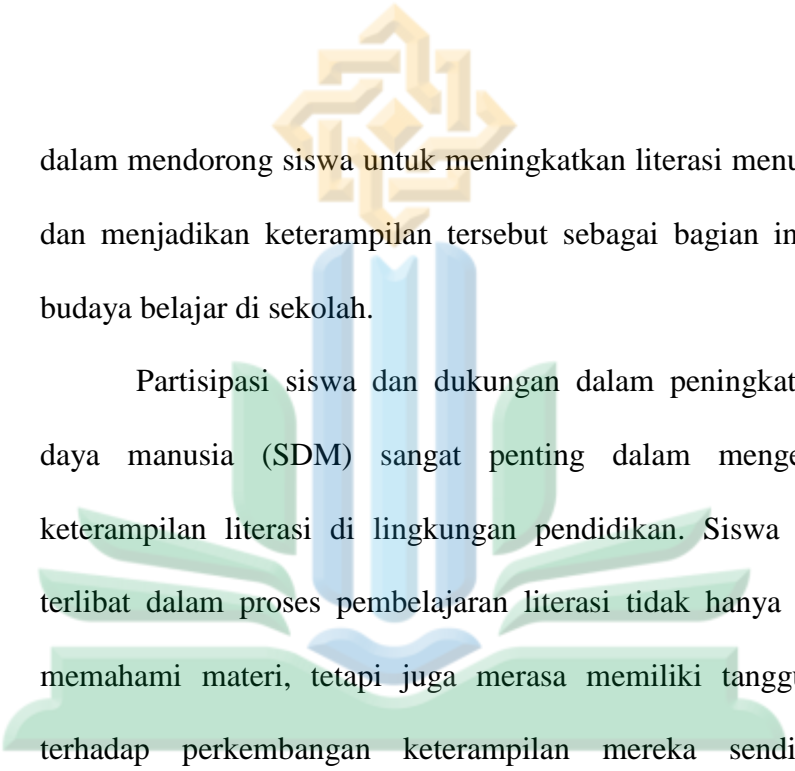
peningkatan daya kritis tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi siswa, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang mampu berkontribusi secara aktif dan bertanggung jawab di masyarakat.

Kesiapan guru merupakan faktor kunci dalam peningkatan literasi menulis di sekolah. Menurut beer yang dikutip Muhit program literasi yang terintegrasi Guru yang siap dan terlatih akan memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai metode pengajaran yang efektif untuk mengembangkan keterampilan menulis siswa.<sup>52</sup>

Pelaksanaan kurikulum literasi mendukung mereka harus mampu merancang kurikulum yang mendukung pembelajaran menulis, termasuk pengintegrasian kurikulum dan sumber daya yang relevan<sup>53</sup>. Selain itu, guru perlu terus meningkatkan kompetensinya melalui pelatihan dan workshop, sehingga dapat mengadaptasi strategi pengajaran sesuai dengan kebutuhan siswa yang beragam. Kesiapan guru juga mencakup kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana siswa merasa nyaman untuk mengekspresikan ide dan pendapat mereka secara tertulis. Dengan demikian, ketika guru memiliki kesiapan yang baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan motivasi, mereka akan lebih efektif

<sup>52</sup> Abd. Muhith, "Pembelajaran Literasi Membaca Di Pondok Pesantren Sidogiri Kraton Pasuruan," *Journal of Islamic Education Research* 1, no. 01 (2019): 34–50, <https://doi.org/10.35719/jier.v1i01.8>.

<sup>53</sup> M Ghafar, P Rochmawati, and ..., "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Pelayanan Khusus Madrasah (Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Lengkong Sukorejo Ponorogo)," ... *Asian Journal of ...*, 2020, <https://sajiem.iainponorogo.ac.id/sajiem/article/view/4>.



dalam mendorong siswa untuk meningkatkan literasi menulis mereka dan menjadikan keterampilan tersebut sebagai bagian integral dari budaya belajar di sekolah.

Partisipasi siswa dan dukungan dalam peningkatan sumber daya manusia (SDM) sangat penting dalam mengembangkan keterampilan literasi di lingkungan pendidikan. Siswa yang aktif terlibat dalam proses pembelajaran literasi tidak hanya akan lebih memahami materi, tetapi juga merasa memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan keterampilan mereka sendiri. Untuk

mencapai hal ini, dukungan dari berbagai pihak, termasuk sekolah, orang tua, dan komunitas, sangat diperlukan. Sekolah dapat memberikan pelatihan dan sumber daya yang memadai bagi guru agar mereka mampu mengimplementasikan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik. Selain itu, kolaborasi antara siswa dan guru dalam berbagai kegiatan literasi, seperti klub membaca, lokakarya menulis, dan kompetisi literasi, dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa. Dengan partisipasi aktif dari siswa dan dukungan yang kuat dalam pengembangan SDM, keterampilan literasi akan semakin meningkat, menciptakan generasi yang lebih kritis, kreatif, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Trismanto Trismanto, "Keterampilan Menulis Dan Permasalahannya," *Bangun Rekaprima* 3, no. 1 (2017): 62, <https://doi.org/10.32497/bangunrekaprima.v3i1.764>.



## BAB III

### METEDOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, metode penelitian kualitatif digunakan untuk lebih memahami makna, konsep, sifat, indikator, representasi, dan deskripsi suatu fenomena. Teknik ini dimaksudkan untuk menjadi alami dan komprehensif, menekankan kualitas melalui penggunaan berbagai metodologi yang disajikan secara naratif. Data diperoleh dengan menggunakan teknik triangulasi yang menggabungkan banyak sumber, dan analisis dilakukan secara induktif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama yang bertanggung jawab atas pengumpulan, pemrosesan, dan analisis data yang sistematis. Tujuan utama pendekatan ini adalah untuk menemukan jawaban atas fenomena atau masalah tertentu menggunakan teknik ilmiah yang sistematis.<sup>55</sup>

Penelitian ini menekankan pada penelitian deskriptif, yang dimaksudkan untuk melaporkan tanda, data, atau kejadian secara metodis dan tepat. Penelitian ini berfokus pada fitur masyarakat atau tempat individu, dengan penekanan khusus pada ilmu sosial dan humaniora. Penelitian deskriptif menjelaskan keadaan lapangan yang akan diteliti sehingga

---

<sup>55</sup>E W Winarni, *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*, ed. Ayu Retno, cet-1 (jakarta: Bumi Aksara, 2021), 147, <https://books.google.co.id/books?id=Fx0mEAAAQBAJ>.

memerlukan data yang kuat dalam melakukan penggalian informasi yang ada dengan analisis yang mendekati data yang akan digali di lapangan.<sup>56</sup>

Penelitian deskriptif digunakan untuk menjelaskan secara spesifik suatu situasi menggunakan cerita dan bahasa. Peneliti melakukan observasi langsung di lapangan untuk menjelaskan taktik yang digunakan oleh kepala madrasah untuk menumbuhkan budaya literasi di dalam institusi. Para peneliti berharap bahwa menggunakan strategi ini akan menghasilkan data yang jelas, akurat, dan menyeluruh untuk menjawab pertanyaan penelitian.<sup>57</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan.<sup>58</sup> Lokasi Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti bertempat di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi Jl. Tengiri No. 02, Sobo, Kec. Banyuwangi , Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur 68418. Lokasi tersebut terpilih dengan pertimbangan Madrasah tersebut merupakan lembaga pendidikan memiliki sistem pendidikan yang memadahi literasi secara lebih baik.

Selain itu, Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi potensi besar dalam meningkatkan kualitas literasi di madrasah. Berbagai upaya yang telah dilakukan selama ini terutama peningkatan kualitas serta kuantitas literasi di madrasah dengan menerapkan berbagai tahapan dalam kualitas literasi secara menyeluruh. Peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan Madrasah Aliyah

---

<sup>56</sup>Tuti Khairani Harahap Muhammad Hasan et al., *Metode Penelitian Kualitatif*, 2023, 66.

B

<sup>57</sup>Abdul Fatah, *Penelitian Kualitatif*, ed. meynia albina, cet-1 (bandung: harfa, 2023), 37.)

<sup>58</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 2019.

Negeri 1 Banyuwangi ditetapkan sebagai salah satu madrasah yang memiliki program literasi oleh kementerian Agama Republik Indonesia. Program literasi yang berjalan sebagai salah satu indikator peneliti dalam melakukan peneliti secara menyeluruh.

### C. Subjek Penelitian

Informan untuk penelitian ini dipilih menggunakan metodologi yang terarah, yang merupakan cara untuk memilih sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu. Teknik ini digunakan untuk memilih individu yang diyakini memiliki pengetahuan luas tentang topik yang sedang dipelajari atau yang merupakan anggota penting dari konteks sosial yang sedang dipelajari untuk membantu peneliti mengumpulkan data yang lebih efektif.<sup>59</sup>

Alasan peneliti menggunakan metode ini adalah untuk mengetahui secara langsung dan membutuhkan data dari sumber secara rinci karena dianggap lebih tahu dan lebih relevan. Penentuan informan secara mendetail dilakukan dengan pertimbangan yang sudah dirumuskan sebelumnya.

Tujuan penggalan subjek penelitian berbasis *purposive* lebih menekankan pada sejauh mana aspek yang diteliti memenuhi dengan data utama yang telah ditetapkan. Informan yang sudah ditetapkan sebagai pihak yang memiliki keterkaitan langsung dan dianggap paling relevan dalam proses penggalan penelitian. Adapun informan yang ada pada penelitian ini adalah:

1. Drs. H. Abd Hadi Suwito M.Pd. selaku kepala madrasah aliyah negeri 1 Banyuwangi. Peneliti mempertimbangkan kepala madrasah sebagai

---

<sup>59</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 2014. 218-219

informan karena objek utama yang dijadikan sumber informasi yang digali mempunyai tanggung jawab dan berperan penting dalam proses perumusan strategi literasi yang ada di madrasah

2. Nurhalimatus sa'diyah S.Pd. selaku Waka kurikulum dipilih sebagai informan dikarenakan kapasitas yang dimiliki sebagai penanggung jawab bidang kurikulum di madrasah mempunyai peran penting dalam proses kebijakan kurikulum dalam pengembangan budaya literasi yang ada di madrasah.
3. Muhammad Nurrofiq S.Ag. M.Pd.I selaku waka kesiswaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi dipilih sebagai informan dalam kapasitas sebagai penanggung jawab pelaksanaan kegiatan kesiswaan yang menaungi pengelolaan literasi di kalangan siswa dalam proses pengelolaan budaya literasi dan Pengimplementasian literasi di madrasah.
4. Nurul Ludfia Rochmah S.Pd. M.Pd. selaku tim literasi madrasah dipilih sebagai informan dikarenakan kapasitas yang dimiliki sebagai penanggung jawab pengelolaan literasi di madrasah mempunyai peran penting dalam proses pengimplementasian kebijakan dan guru yang menerapkan pembelajaran dalam pengembangan budaya literasi yang ada di madrasah.
5. Ahmad Riski S.Pd. selaku guru dipilih sebagai informan dikarenakan kapasitas yang dimiliki sebagai orang yang memiliki tanggung jawab dalam proses pengelolaan literasi di kelas dan guru yang menerapkan pembelajaran dalam pengembangan budaya literasi yang ada di madrasah.

6. Muktar selaku pengelola perpustakaan dipilih sebagai informan dikarenakan kapasitas yang dimiliki sebagai penanggung jawab pengelolaan perpustakaan di madrasah mempunyai peran penting dalam pengembangan budaya literasi yang ada di madrasah.
7. Arza Athoillah dan Atakkah Maulana Habibie dipilih sebagai informan dikarenakan objek penting yang diteliti sebagai proses implementasi kegiatan budaya literasi yang ada di madrasah.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang relevan.

Observasi, wawancara informan, dan Dokumentasi Menjadi cara penting dalam proses pengumpulan data relevan kemudian data diolah setelah terkumpul dalam penelitian lapangan.<sup>60</sup>

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan salah satu metode penting dalam proses pengumpulan data penelitian. Teknik ini melibatkan pengamatan langsung di lapangan untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan objek penelitian. Melalui observasi, data yang diperoleh bersifat faktual karena diambil langsung dari sumber atau situasi nyata, sehingga memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi yang sebenarnya.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> U Sulistiyo and P.T.S.M. Indonesia, *METODE PENELITIAN KUALITATIF* (PT Salim Media Indonesia, 2023), 6, <https://books.google.com.sg/books?id=nJm8EAAAQBAJ>.

<sup>61</sup> L A Abdillah et al., *Metode Penelitian Dan Analisis Data Comprehensive*, 1 (Penerbit Insania, 2021), 177 <https://books.google.co.id/books?id=dSY5EAAAQBAJ>.



Observasi partisipasi teknik yang akan dipakai dalam proses penelitian ini. Penelitian ini mencerminkan posisi peneliti berfungsi sebagai pengamat tanpa terlibat langsung dalam kegiatan atau program yang sedang diteliti. Meskipun begitu, kehadiran peneliti tetap diperlukan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan di lapangan valid. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana budaya literasi dikelola dan strategi yang diterapkan di lapangan.<sup>62</sup> Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh data yang mendalam terkait:

- a. Strategi kepemimpinan yang diterapkan kepala madrasah dalam meningkatkan literasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi
- b. kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan budaya literasi di Madrasah Aliyah Negeri Banyuwangi.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu interaksi saling bertukar informasi. Menurut Maleong, percakapan dengan adanya tujuan tertentu menjadi adanya wawancara. pewawancara (interviewer) dan terwawancara (interviewee) menjadi dua pihak yang saling terlibat, dalam memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.<sup>63</sup> wawancara semi terstruktur yang dipakai dalam proses penggalian wawancara dalam menggali informasi dalam proses pelaksanaan literasi yang ada di madrasah.

---

<sup>62</sup>E Rosmita et al., *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Gita Lentera, 2024), <https://books.google.com.sg/books?id=rfoUEQAAQBAJ>.

<sup>63</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).



Metode wawancara semi terstruktur digunakan untuk memperoleh data tentang:

- a. Strategi kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan Budaya literasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi
  - b. Proses pengelolaan literasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi.
3. Dokumentasi

Arsip madrasah yang dipakai dalam proses penggalian data dengan mengumpulkan dokumentasi yang ada dalam penelitian ini.. Selain itu keadaan situasi yang nyata di dalam tempat observasi dimanfaatkan sebagai media dalam penggalian dokumentasi.

Adapun data yang diperoleh sebagai berikut:

- a. Sejarah lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi
- b. Profil Lembaga
- c. Data Keadaan Lembaga

#### **E. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data kualitatif interaktif, yang dilakukan sepanjang proses pengumpulan data. Menurut Miles, Huberman, dan Saldana, mencapai titik kejenuhan dilakukan dengan proses analisis data secara terus-menerus secara interaktif dalam proses analisis data kualitatif <sup>64</sup>.

---

<sup>64</sup>Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Analysis* ((USA): SAGE Publishing, 2014), 15–16.

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dengan model interaktif oleh Miles, Huberman dan Saldana yang terdiri sebagai berikut:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan/atau transformasi data yang hampir mencakup keseluruhan data yang ada pada catatan lapangan atau transkrip dalam penelitian ini, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Seleksi (*Selecting*)

Peneliti perlu bertindak secara selektif dengan menentukan dimensi-dimensi yang lebih penting, hubungan-hubungan yang lebih bermakna, serta informasi yang relevan untuk dikumpulkan dan dianalisis.

b. Fokus (*focusing*)

Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang relevan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari seleksi data, di mana hanya data yang sesuai dengan masalah penelitian yang dipilih. Pengolahan data yang dilakukan dapat berfokus pada data hasil penelitian lapangan.

c. Meringkas (*abstracting*)

Poin-poin utama dari data yang telah dikumpulkan, termasuk prosedur dan klaim signifikan yang berkaitan dengan topik penelitian, dirangkum dalam bagian ini. Jika data mendukung penekanan yang

sedang diteliti, data yang dipilih dan dinilai terutama yang berkaitan dengan kualitas dan originalitas lampiran akan digunakan untuk mengatasi masalah penelitian.

d. Menyederhanakan dan Menyesuaikan (*Simplying dan Transforming*)

Seleksi yang ketat, ringkasan atau deskripsi singkat, pengkategorian data dalam pola yang lebih luas, dan metode lainnya adalah beberapa cara untuk menyederhanakan dan menyesuaikan data dalam penelitian ini. Peneliti mengumpulkan data untuk setiap proses dan mengelompokkan data sesuai dengan fokus penelitian guna mempermudah pemahaman. Selanjutnya, data tersebut diproses dan disesuaikan untuk melanjutkan ke langkah berikutnya dan menjalani analisis lebih lanjut, sesuai dengan pendekatan interaktif yang dijelaskan oleh Huberman, di mana analisis data dilakukan secara berkesinambungan dan dinamis hingga data mencapai kejenuhan.

2. Penyajian Data (*data display*)

Peneliti akan menyajikan data, yaitu data/hasil yang diperoleh di lapangan dan telah dikelompokkan atau dirangkum lebih spesifik dan jelas serta ada kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan dari beberapa kegiatan yang telah direduksi dan diorganisir. Peneliti menyajikan data sesuai dengan jawaban atau hasil yang diperoleh, seperti hasil observasi, wawancara dan penyiapan data akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dalam konteks kepemimpinan kepala Madrasah dalam meningkatkan budaya literasi. Penyajian data

memerlukan kurang lebih 20 hari mulai 24 september-15 Oktober 2024 namun waktu penyelesaian sajian data bisa berubah sesuai dengan kemampuan peneliti dalam mengolah data. Data yang digambarkan secara naratif dilakukan dengan bahasa yang mudah dipahami

3. Penarikan Kesimpulan (*verification/conclusion drawing*).

Membuat kesimpulan atau mengkonfirmasi data adalah aktivitas yang menggunakan data yang ditampilkan. Pada tahap ini, peneliti mencoba untuk mengetahui signifikansi data yang telah dikurangi, dieksplorasi, atau diperoleh dengan membandingkan, mencari pola, tema, persamaan hubungan, pengelompokan, dan memeriksa temuan penelitian.

Kesimpulan data dilakukan dengan adanya bukti yang dilakukan dengan data- data yang valid secara konsisten.

#### **F. Keabsahan Data**

Memeriksa validitas data dalam penelitian kualitatif Penelitian ini dilakukan dengan mengevaluasi kredibilitas (validitas internal), transferabilitas (validitas eksternal), dependabilitas (reliability), dan konfirmasi (objektivitas). Teknik memeriksa keaslian atau validitas data pada dasarnya adalah strategi yang harus digunakan untuk menunjukkan bahwa data yang diperoleh adalah asli dan umum. Triangulasi diperlukan selama keberadaan data dipertanyakan. Rumus yang digunakan dalam triangulasi sering dikaitkan dengan dua rumus triangulasi dalam proses evaluasi data yang melahirkan validitas data yang dilakukan oleh seorang peneliti, antara lain::

## 1. Triangulasi Sumber

Untuk menilai kredibilitas data, triangulasi sumber digunakan, yang melibatkan peninjauan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Pengumpulan dan pengujian data dilakukan pada Kepala Sekolah, Kurikulum Waka, dan staf literasi untuk menilai kredibilitas data "Strategi Kepala Sekolah Madrasah dalam Meningkatkan Budaya Literasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi". Data dari ketiga sumber akan di karakterisasi dan dikategorikan, menunjukkan sudut pandang mana yang serupa, mana yang berbeda, dan mana yang unik untuk ketiga sumber data tersebut.

## 2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dengan membandingkannya dengan sumber yang sama menggunakan beberapa teknik. Secara khusus, taktik observasi, wawancara, dan dokumentasi pendukung untuk informan.

### a. Menggunakan Data pendukung ( Referensi)

Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Untuk itu dalam penyusunan laporan, peneliti menyertakan foto atau dokumen autentik sehingga hasil penelitian menjadi lebih dapat dipercaya.

### b. Mengadakan Member *Check*

Prosedur pemeriksaan bukti catatan dilakukan melibatkan perbandingan data yang dikumpulkan oleh peneliti dengan sumber

data untuk menentukan sejauh mana data tersebut konsisten dengan apa yang telah diberikan oleh penyedia data.

### **G. Tahap -tahap Penelitian.**

Tahapan penelitian perlu diuraikan untuk memudahkan peneliti dalam menyusun kerangka penelitian. Tahap penelitian yang digunakan ada empat tahap yaitu:

#### **1. Tahapan sebelum turun lapangan**

##### **a. Menyusun kerangka penelitian**

Peneliti merencanakan penelitian dibuat atas proses perumusan permasalahan yang sudah diamati sebelumnya. Rancangan penelitian dibuat setelah adanya observasi secara langsung pada 26 Desember 2022 dan membuat pengajuan judul dilakukan dengan mengamati berita publikasi karya buku yang dibuat pada hari amal bakti kementerian agama 2023 pada 20 Januari-30 Januari 2023 kepada dosen pembimbing akademik. Penunjukan Dr. Moh Dasuki M.Pd.I dilakukan dengan adanya surat dari prodi MPI Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Shiddiq pada 16 Februari 2023

##### **b. Memilih lapangan penelitian**

Peneliti memilih Madrasah aliyah Negeri 1 Banyuwangi dalam proses pemilihan tempat yang akan diteliti sebagai tindak lanjut dalam proses pembuatan kerangka penelitian. Hal ini dilakukan pada 20 Januari 2023 hal ini dilakukan karena adanya pengalaman peneliti dalam menempuh pendidikan di madrasah selama tahun 2017-2019

sehingga diperkuat dengan adanya bukti ilmiah yang dihasilkan pada 29 April 2024 di Madrasah aliyah negeri Banyuwangi.

c. Memilih dan memanfaatkan informan data

Hal yang krusial setelah melakukan sosialisasi diri dengan lapangan adalah memilih informan yang tepat, yang dianggap mampu memberikan informasi yang lebih mendalam dan relevan selama proses penelitian. Pemilihan informan dilakukan pada saat adanya observasi yang dilakukan pada 27 Januari 2024

d. Menyiapkan perlengkapan

Setelah memilih informan yang berkualitas, tahapan selanjutnya adalah membuat instrumen penelitian dalam rangka kegiatan pengumpulan data, yang dapat digunakan dalam bentuk kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penyerahan surat bimbingan dilakukan pada tanggal bulan Agustus 2023 memulai bimbingan pada Desember 2023 karena keterbatasan peneliti dalam kegiatan pekerjaan sehingga pembuatan proposal dilakukan pada waktu 7 bulan sehingga pelaksanaan proposal baru dilakukan pada 22 Juli 2024

2. Tahap turun Lapangan

Selama fase lapangan, peneliti perlu memperhatikan sejumlah faktor, termasuk situasi lapangan, termasuk mengetahui latar belakang dan penampilan penelitian sesuai dengan adat istiadat setempat. Setelah adanya arahan dari dosen pembimbing peneliti meminta surat perijinan

melalui situs salami fik pada 6 Agustus 2024. Untuk memastikan kelancaran prosedur studi, peneliti harus menyerahkan izin penelitian madrasah ke Madrasah aliyah negeri 1 Banyuwangi. Pelaksanaan pengambilan data dimulai dengan memberikan surat ijin kepada pihak madrasah melalui PTSP madrasah pada 13 Agustus 2024 dan pengambilan data dilakukan selam 13 agustus-30 September 2024.

### 3. Tahap Analisis Data

Tahap ini adalah tempat data yang dikumpulkan dianalisis. Karena datanya kompleks, peneliti harus fokus pada data penting yang harus dibuang melalui beberapa tahapan analisis data, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi. Pembuatan analisis dilakukan setelah melakukan penelitian pada bulan September 2024- Oktober 2024 untuk memperkuat pelaporan kepada dosen pembimbing

### 4. Menyusun Laporan

Penyusunan laporan penelitian melibatkan serangkaian langkah sistematis, dimulai dengan pengumpulan data melalui berbagai metode seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dilanjutkan dengan analisis mendalam untuk mengidentifikasi pola, temuan, dan kesimpulan yang relevan, yang selanjutnya disusun menjadi laporan yang jelas, terstruktur, dan mudah dipahami, serta mencakup seluruh proses penelitian mulai dari latar belakang, tujuan, metodologi, hasil, hingga rekomendasi yang dapat diterapkan berdasarkan temuan yang diperoleh. Hal ini dilakukan pada September- november 2024.





## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran objek penelitian

Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi terletak di jalan ikan tengiri no 02 sobo Banyuwangi menjadi objek tempat penelitian ini. Bab ini akan menjelaskan terkait gambaran data penelitian yang sudah diambil melalui penjabaran gambaran objek penelitian secara umum penyajian data yang memuat temuan-temuan penting ke dalam pembahasan serta analisis penelitian yang ada ke dalam berbagai poin pembahasan yang meliputi:

##### 1. Profil Singkat Lembaga

Madrasah Aliyah Negeri Banyuwangi (MAN Banyuwangi) bermula dari Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri (SPIAIN) Situbondo. Dengan Surat Keputusan Menteri Agama No. 27 tahun 1980, tertanggal 31 Mei 1980, SPIAIN Situbondo di relokasi ke Banyuwangi menjadi Madrasah Aliyah Negeri Banyuwangi. Penerimaan siswa baru sudah dimulai sejak tahun pelajaran 1979/1980 yang diprakarsai oleh Bapak Drs. H. Damin Nasar. Sejak keluarnya SK Menteri Agama tersebut, secara operasional Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Banyuwangi secara bertahap terus mengembangkan dirinya. Seiring dengan semangat dan antusiasme masyarakat terhadap Madrasah, maka Madrasah Aliyah Negeri Banyuwangi secara bertahap mulai membuka kelas jauh (Fillial) Tahun

Pelajaran 1981/1982 di Parijatah Srono, Tahun Pelajaran 1982/1983 di Situbondo, Tahun Pelajaran 1983/1984 di Genteng<sup>65</sup>.

Ketiga MAN Fillial tersebut sekarang sudah menjadi Madrasah Negeri yang berdiri sendiri, lepas dari Madrasah Aliyah Negeri Banyuwangi. Pada masa awal keberadaannya, sebagaimana lazimnya madrasah belum memiliki gedung sendiri, sehingga kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada gedung pinjaman, dengan kronologis sebagai berikut :

- a. Madrasah Ibtidaiyah Penataban Giri tahun pelajaran 1979-1980
- b. Madrasah Ibtidaiyah Roudhatul Ulum Panderejo 1980-1981
- c. Kelas 1 dan 2 di SDN Kebalenan dan kelas III di jalan ikan tengiri no 2 sobo tahun 1982-1983.<sup>66</sup>

Kepemimpinan kepala madrasah mulai hingga awal berdiri hingga sekarang mengalami proses pergantian kepala madrasah yang menjabat.

Berikut daftar kepala Madrasah dari masa ke masa :

- a. Tahun 1979-1980: Drs. H Damin nasar
- b. Tahun 1981-1990 : Drs. H Anis mallady
- c. Tahun 1991-1995 : Drs. H Dulhalim
- d. Tahun 1995-2002 : Drs. H Mursidi
- e. Tahun 2002-2008 : Drs. H Sumiran
- f. Tahun 2008-2010 : H Choirul Anam SH M.Pd.I
- g. Tahun 2012-2016: Drs. Moh Anwar M.Pd.I

<sup>65</sup> Dokumentasi Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi, Banyuwangi 7 Oktober 2024.

<sup>66</sup> Dokumentasi Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi, Banyuwangi 7 Oktober 2024.

- h. Tahun 2016-2022: Drs. H Saeroji M.Pd.I  
 i. Tahun 2022-Sekarang: Drs. H Abd Suwito M.Pd.

Perubahan nomenklatur Madrasah Aliyah negeri 1 Banyuwangi ditandai dengan keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 673 tahun 2016 pada tanggal 17 November 2016 tentang perubahan nama Madrasah Aliyah negeri, Madrasah Tsanawiyah negeri, Madrasah Ibtidaiyah negeri menjadi Madrasah Aliyah Negeri Banyuwangi Berubah nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi berlaku per 1 Januari 2018.

No.	Informasi	Detail
1	Nama Madrasah	Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi
2	Alamat	- Jalan Ikan Tengiri No. 02, RT.003 RW.001 - Kelurahan Sobo - Kecamatan Banyuwangi - Kabupaten Banyuwangi - Provinsi Jawa Timur - Kode Pos: 68418
	Nomor Telepon	(0333) 424610
	Nomor Faksimile	(0333) 424610
	Email	<a href="mailto:manbanyuwangi@kemenag.go.id">manbanyuwangi@kemenag.go.id</a>
3	Status Sekolah	Negeri
4	Tipe Akreditasi	Terakreditasi "A (Unggul)"
5	SK Akreditasi	- Nomor: 1857/BAN-SM/SK/2022 - Tanggal: 30 November 2022
6	NSM (Nomor Statistik Madrasah)	131135100001
7	NPSN (Nomor Pokok Sekolah Nasional)	20579399

8	Tahun Berdiri	1980
9	Nama Kepala Madrasah	Drs. Abd. Hadi Suwito
10	SK Kepala Madrasah	- Nomor: 369/Kw.13.1.3/Kp.07.6/03/2022 - Tanggal: 07 Maret 2022

**Tabel 4. 1 Profil Lembaga**

Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi Dijabat oleh Drs. H Abd Hadi Suwito dengan diterbitkannya Keputusan Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur Nomor: 369/Kw.13.1.3/Kp.07.6/03/2022 tanggal 07 Maret 2022. Dari aspek fisik Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi terus berupaya mewujudkan lingkungan yang bersih, rapi dan asri sehingga bisa memberikan kenyamanan dan kesejukan bagi warga Madrasah. Di samping itu upaya peningkatan kualitas Madrasah secara akademik dan non akademik terus digalakkan, dengan mengikuti ajang lomba / kompetisi mulai tingkat kabupaten hingga internasional.

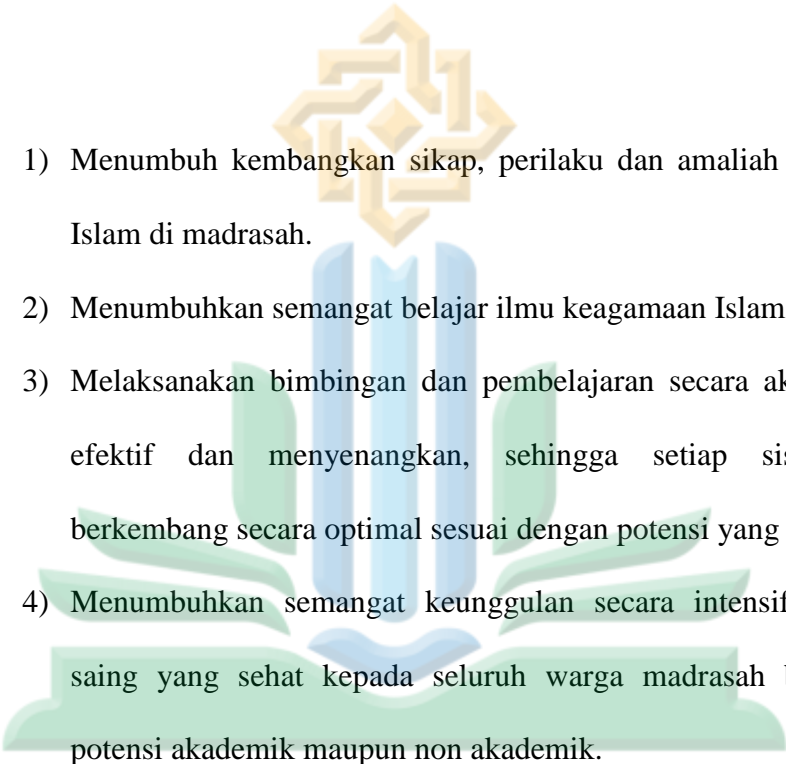
2. Visi misi tujuan lembaga

a. Visi

MAN 1 Banyuwangi memiliki visi “Unggul dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang dilandasi Iman dan Taqwa serta Berwawasan Lingkungan”.

b. Misi

Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi memiliki beberapa misi unggulan :

- 
- 1) Menumbuh kembangkan sikap, perilaku dan amaliah keagamaan Islam di madrasah.
  - 2) Menumbuhkan semangat belajar ilmu keagamaan Islam.
  - 3) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
  - 4) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga madrasah baik dalam potensi akademik maupun non akademik.

5) Mendorong, membantu, dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan bakat dan minatnya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing yang tinggi.

- 6) Mengembangkan life-skill dalam setiap aktivitas pendidikan.
- 7) Mengembangkan sikap kepekaan terhadap lingkungan
- 8) Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, dan indah.
- 9) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah, komite madrasah, dan stakeholders dalam pengambilan keputusan.

c. Tujuan

Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada mutu lulusan baik secara keilmuan, maupun secara moral dan sosial

sehingga mampu menyiapkan dan mengembangkan sumber daya insan yang unggul dibidang IPTEK dan IMTAQ<sup>67</sup>

### 3. Struktur organisasi

Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi dalam pengelolaan manajemennya dipimpin oleh kepala madrasah dibantu oleh kepala tata usaha dan 4 wakil kepala madrasah yang meliputi waka humas, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka Sarpras. Berikut ini struktur organisasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi :

**Tabel 4. 2 Struktur organisasi**

No.	Nama	Jabatan
1	Drs H Abd Hadi Suwito M.Pd	Kepala Madrasah MAN 1 Banyuwangi
2	Iman Nawawi S.Pd.I	Kepala Tata Usaha MAN 1 Banyuwangi
3	Ani mustikawati S.Pd	Waka Humas
4	Muhammad Nurroffiq S.Ag M.Pd.I	Waka Kesiswaan
5	Nanang Qosim Z.A S.Ag M.Pd	Waka Sarana Prasarana
6	Nurhalimatus Sa'diyah, S.Pd	Waka kurikulum

### 4. Data tenaga pendidik dan kependidikan

Berikut ini peneliti cantumkan jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi periode tahun 2024/2025:

#### a. Jumlah pendidik pada tahun Pelajaran 2024/2025

- 1) PNS : 48
- 2) Non pns:19

<sup>67</sup> Dokumentasi Profil madrasah 7 oktober 2024

b. Jumlah tenaga kependidikan pada tahun 2024/2025

- 1) PNS: 5
- 2) Non PNS: 14

5. Data siswa Man 1 Banyuwangi

Berikut data siswa yang dicantumkan dalam perkembangan siswa madrasah aliyah Negeri 1 Banyuwangi dalam beberapa tahun terakhir data tersebut jumlah siswa madrasah aliyah negeri 1 Banyuwangi mulai kelas 10-12 :

**Tabel 4. 3 data siswa**

No.	Kelas	Jumlah siswa			
		TP. 2021/22	TP. 2022/23	TP. 2023/2024	TP 2024/2025
1	X1	31	36	34	33
2	X2	32	36	33	33
3	X3	28	36	34	34
4	X4	30	36	33	33
5	X5	30	36	33	35
6	X6	30	36	33	33
7	X7	30	36	34	33
8	X8	30	36	34	31
9	X9	33	36	34	36
10	X10	33	36	33	34
11	X11	31	36	34	33
12	X12	31	36	34	32
13	XI LINGUISTIK	21	31	35	19
14	XI KEAGAMAAN 1	20	32	35	40
15	XI KEGAMAAN 2	18	28	34	
16	XI SAINTEK 1	29	30	36	35
17	XI SAINTEK 2	33	30	36	34
18	XI SAINTEK 3	33	30	36	36

19	<b>XI SAINTEK 4</b>	33	30	36	<b>36</b>
20	<b>XI SAINTEK 5</b>	33	30	36	<b>34</b>
21	<b>XI SAINTEK 6 (LDCI)</b>				<b>22</b>
22	<b>XI SAINTEK 6</b>				<b>33</b>
23	<b>XI SOSHUM 1</b>	35	33	36	<b>37</b>
24	<b>XI SOSHUM 2</b>	35	33	36	<b>36</b>
25	<b>XI SOSHUM 3</b>	36	31	36	<b>36</b>
26	<b>XI SOSHUM 4</b>	35	31	36	
27	<b>XII KEAGAMAAN 1</b>	36	21	33	<b>35</b>
28	<b>XII KEAGAMAAN 2</b>	36	20	33	<b>36</b>
29	<b>XII LINGUISTIK</b>	36	18	29	<b>32</b>
30	<b>XII SAINTEK 1</b>	34	29	30	<b>36</b>
31	<b>XII SAINTEK 2</b>	36	33	30	<b>36</b>
32	<b>XII SAINTEK 3</b>	36	33	30	<b>35</b>
33	<b>XII SAINTEK 4</b>	36	33	30	<b>36</b>
34	<b>XII SAINTEK 5</b>	38	33	29	<b>36</b>
35	<b>XII SOSHUM 1</b>	37	35	32	<b>36</b>
36	<b>XII SOSHUM 2</b>	35	36	32	<b>34</b>
37	<b>XII SOSHUM 3</b>	34	35	30	<b>36</b>
38	<b>XII SOSHUM 4</b>	35	35	31	<b>34</b>
<b>JUMLAH</b>		<b>1159</b>	<b>1162</b>	<b>1200</b>	<b>1220</b>

6. Program unggulan akademik & non akademik

Program Unggulan Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi dalam proses akademik tercantum dalam beberapa kegiatan, yaitu:

- a. Penyelenggaraan Kelas Unggulan bagi kelas X di semua jurusan.
- b. Pengayaan Olimpiade Sains dan Matematika
- c. Pengayaan Olimpiade Bahasa Inggris
- d. Pengayaan Olimpiade IPS



e. Pemantapan Persiapan Asesmen Nasional

Program penunjang unggulan siswa dalam proses peningkatan skill non akademik tercantum ke dalam beberapa kegiatan:

- a. Program tahfidzul quran
- b. Pembacaan kitab
- c. Lingkungan berbahasa ( Inggris & Jepang)

7. Data sarana prasarana

Ruang sarana prasarana diperlukan sebagai salah satu cara meningkatkan kenyamanan siswa dalam menciptakan suasana belajar dalam menyiapkan proses pembelajaran. Kesiapan sarana prasarana yang mumpuni membuat siswa mampu merasakan sarana prasarana yang memadai maka MAN 1 Banyuwangi telah menyiapkan berbagai sarana dan prasarana sebagai berikut

No.	Jenis Bangunan	Banyaknya	Luas Bangunan (m <sup>2</sup> )	Kondisi Bangunan		
				Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Asrama Putra dan Putri	2 Unit	850.34 m <sup>2</sup>	2		
2	Ruang Kelas	35 Ruang	1.848 m <sup>2</sup>	32		3
3	Ruang Kepala	1 Ruang	42 m <sup>2</sup>	1		
4	Ruang Tata Usaha	1 Ruang	82 m <sup>2</sup>	1		
5	Ruang Guru	1 Ruang	96 m <sup>2</sup>	1		
6	Perpustakaan	1 Ruang	72 m <sup>2</sup>	1		



## **B. Penyajian data dan analisis data**

Penyajian dan analisis data memuat uraian data dan temuan yang diperoleh peneliti dengan menggunakan prosedur dan metode yang sudah ditetapkan dan diuraikan seperti bab III. Penyajian ini digunakan sebagai proses pembuktian dan hasil penelitian diperlukan disajikan dengan perpaduan metode hasil wawancara, observasi dan penelitian. Penyajian data digunakan sebagai proses menjawab fokus penelitian yang dijabarkan ke dalam beberapa fokus penelitian yang ada. Berikut ini dipaparkan hasil penelitian yang dapat disajikan data-data tentang pelaksanaan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan budaya literasi. Meliputi :

### **1. Bagaimana pengelolaan budaya literasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi**

Proses pelaksanaan budaya literasi di madrasah aliyah negeri 1 Banyuwangi dimulai dengan proses perumusan kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan budaya literasi. Formulasi strategi yang baik meliputi dengan peningkatan sarana prasarana budaya literasi dan peningkatan proses integrasi pembelajaran ke dalam budaya literasi. Budaya literasi yang ada di madrasah Aliyah negeri 1 Banyuwangi dicanangkan sebagai prioritas madrasah karena diluncurkan madrasah literasi. Program Madrasah literasi dicanangkan sebagai salah satu program baru yang dirumuskan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan ketrampilan siswa dalam literasi. Madrasah mempunyai agenda penting dalam meningkatkan program literasi yang ada di madrasah sebagai proses implementasi

budaya literasi di madrasah. Madrasah literasi dilakukan dengan berbagai program yang dirumuskan dalam peningkatan sarana literasi dan ketrampilan siswa di dalam budaya literasi yang meliputi berbagai kebijakan meliputi :

a. Pengelolaan sarana prasarana

Perpustakaan di MAN 1 Banyuwangi memainkan peran penting dalam mendukung budaya literasi. Fasilitas perpustakaan di madrasah ini terdiri dari ruangan yang relatif cukup luas yang digunakan siswa sebagai tempat membaca siswa hal ini dilakukan dengan berbagai fasilitas yang melengkapi seperti rak buku tempat menyimpan berbagai koleksi buku yang ada di perpustakaan contohnya buku pembelajaran agama, pengetahuan umum yang ditempatkan pada rak buku yang sudah ditata rapi oleh petugas perpustakaan. Posisi buku diletakkan dalam ruangan perpustakaan yang disusun dalam 6 rak buku di sisi kiri 2 lemari sisi kanan dan 1 posisi depan.

Adanya meja belajar disediakan oleh perpustakaan madrasah sebagai tempat untuk siswa membaca buku berdiskusi secara aktif , dan Komputer sebagai fasilitas yang disediakan madrasah dalam proses memfasilitasi siswa dalam proses pencatatan peminjaman dengan mengecek buku secara elektronik ketika siswa meminjam buku yang posisinya komputer pada paling depan dari ruangan perpustakaan. Kondisi perpustakaan secara keseluruhan cukup memadai, namun terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Misalnya,

ventilasi ruangan yang kurang baik mengakibatkan sirkulasi udara tidak optimal, sehingga memengaruhi kenyamanan siswa saat menggunakan perpustakaan.

Sarana prasarana perpustakaan MAN 1 Banyuwangi telah memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam mendukung budaya literasi siswa. Fasilitas fisik seperti rak buku, ruang baca, serta area diskusi memberikan ruang yang nyaman bagi siswa untuk membaca dan berdiskusi. Pemeliharaan sarana literasi berperan penting dalam peningkatan literasi hal ini dilakukan oleh perpustakaan dalam memelihara fasilitas yang ada. Hasil observasi menjelaskan bahwa petugas perpustakaan berusaha meningkatkan fasilitas sarana dengan pemeliharaan, pencatatan, penyimpanan buku sebagai pusat sarana literasi hal itu dikatakan dengan pendapat bapak Mukhtar selaku petugas administrasi perpustakaan:

“Untuk pengelola sarana perpustakaan kami selalu menerapkan 4p dalam pengelolaan perpustakaan yaitu pengadaan, pengolahan data, pelayanan bahan pustaka, pelestarian bahan pustaka. Perawatan perpustakaan kami lakukan dengan beberapa langkah penting yaitu pembuatan kode buku yang ada di perpustakaan sesuai dengan klasifikasi pencatatan dengan pemberian stempel kemudian dalam penyimpanan buku dilakukan dalam rangka pemeliharaan sarana prasarana dengan menempatkan buku pada tempat tertentu dengan suhu yang pas tidak lembab dan juga panas. Ketiga, dilakukan penjilidan ulang bagi buku yang koyak diperbarui dengan penjilidan cover buku dan dalam proses pemeliharaan bahan pustaka kami senantiasa untuk mengkomunikasikan ruangan dengan memperhatikan kenyamanan siswa dalam mengakses pembelajaran”<sup>68</sup>.

---

<sup>68</sup> Muhtar, pengelola perpustakaan, wawancara oleh peneliti, 6 september 2024.

Berikut ini dokumentasi terkait sarana perpustakaan di madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi<sup>69</sup>:

**GAMBAR 4.2** Pengelolaan fasilitas perpustakaan

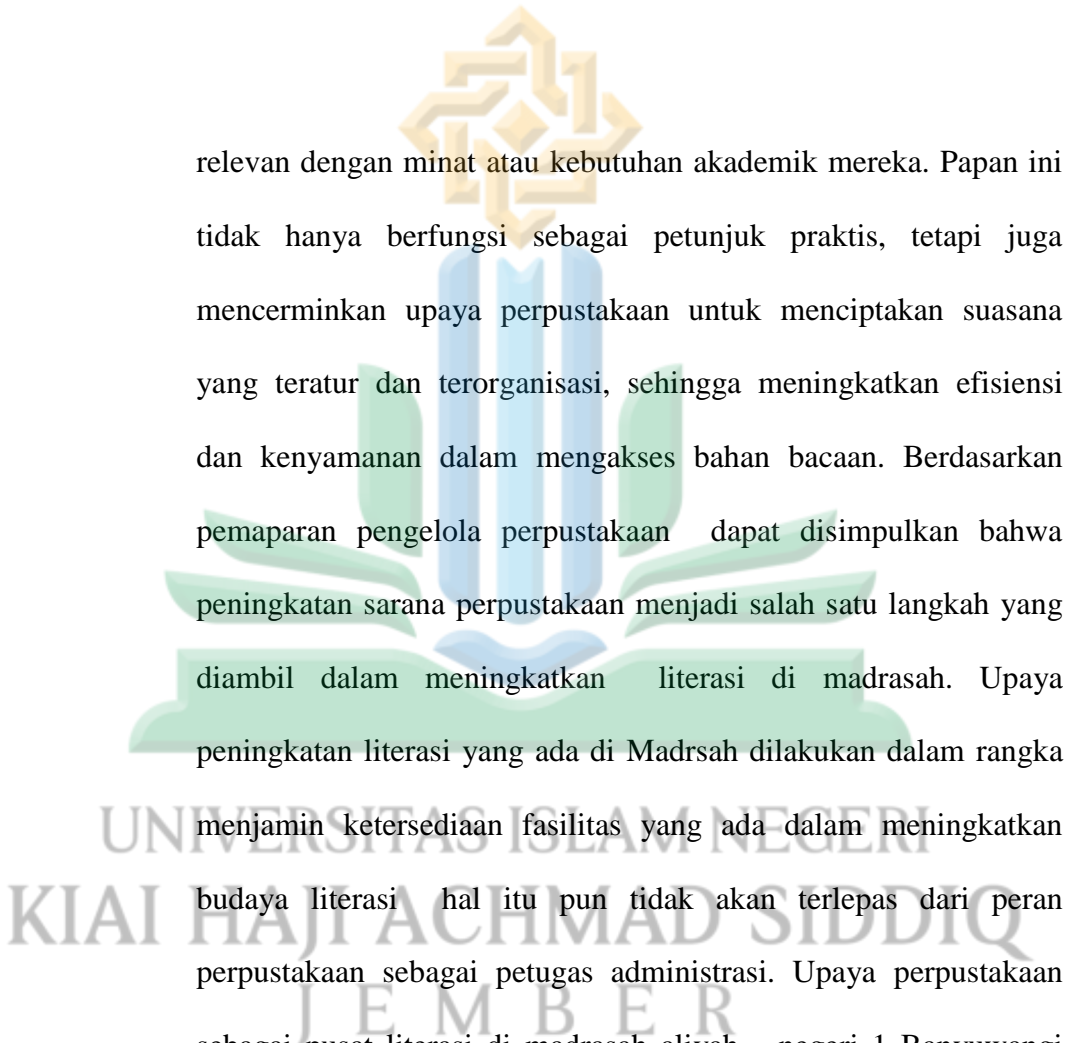


Pada perpustakaan di madrasah ini, sistem klasifikasi bahan pustaka menggunakan kode nomor yang berfungsi untuk memudahkan pencarian buku atau sumber pustaka lainnya. Setiap kategori bahan pustaka diidentifikasi dengan nomor tertentu, seperti "000" untuk karya umum, "100" untuk filsafat, dan "200" untuk agama. Klasifikasi ini diperjelas dengan sub kategori, khususnya dalam bidang agama Islam, yang mencakup berbagai cabang ilmu seperti ilmu Al-Quran (2X1), ilmu hadis (2X2), Aqidah dan ilmu kalam (2X3), serta fikih (2X4). Selain itu, kategori lainnya meliputi ilmu sosial, bahasa, ilmu murni, teknologi, kesenian dan olahraga, sastra, sejarah dan geografi, serta sejarah Islam dan biografi.<sup>70</sup>

Pengumuman ini dipajang untuk memberikan panduan kepada pengunjung perpustakaan dalam menemukan literatur yang

<sup>69</sup> Observasi lapangan Madrasah Aliyah negeri 1 Banyuwangi, 6 September 2024.

<sup>70</sup> Wiranto Adi ,Observasi Lapangan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi, 6 September 2024.



relevan dengan minat atau kebutuhan akademik mereka. Papan ini tidak hanya berfungsi sebagai petunjuk praktis, tetapi juga mencerminkan upaya perpustakaan untuk menciptakan suasana yang teratur dan terorganisasi, sehingga meningkatkan efisiensi dan kenyamanan dalam mengakses bahan bacaan. Berdasarkan pemaparan pengelola perpustakaan dapat disimpulkan bahwa peningkatan sarana perpustakaan menjadi salah satu langkah yang diambil dalam meningkatkan literasi di madrasah. Upaya peningkatan literasi yang ada di Madrasah dilakukan dalam rangka menjamin ketersediaan fasilitas yang ada dalam meningkatkan budaya literasi hal itu pun tidak akan terlepas dari peran perpustakaan sebagai petugas administrasi. Upaya perpustakaan sebagai pusat literasi di madrasah aliyah negeri 1 Banyuwangi dalam prosesnya diharapkan mampu mewadahi segala aktivitas literasi di madrasah. Hal tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 28 September 2024 tentang Fasilitas perpustakaan yang ada di madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi bahwa adanya pengumuman pengklasifikasian buku diharapkan siswa mengakses buku bacaan yang ada di perpustakaan.<sup>71</sup>

Pengadaan buku salah satu langkah penting dalam menjamin keberlangsungan perpustakaan. Hal itu pun dilakukan

---

<sup>71</sup> Wiranto adi, Observasi lapangan Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi, 18 September 2024.



sebagai salah satu peningkatan literasi di madrasah. Peningkatan fasilitas yang ada di madrasah menjadi tanggung jawab perpustakaan sebagai tempat baca. Pengolahan data perpustakaan juga dipaparkan oleh bapak Mukhtar

“pengelolaan buku dimulai dengan penyediaan sarana prasarana buku dengan koordinasi dengan tata usaha setiap awal tahun pembelajaran. Pemilihan buku dilakukan dengan pendekatan analisis yang dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan bahan pustaka yang ada di perpustakaan sehingga buku dapat dilengkapi dengan baik misalkan untuk kebutuhan buku tahun ini lebih banyak buku agama maka yang dipesan buku tentang pengetahuan maka yang dipesan buku tentang ilmu pengetahuan yang akan dipesan sesuai dengan kebutuhan bahan pustaka di perpustakaan”<sup>72</sup>

Dari data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan siswa, sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka sering mengunjungi perpustakaan, baik untuk membaca buku maupun mengerjakan tugas sekolah. peminjaman buku di madrasah dengan dilengkapi dengan sarana elektronik yang ada proses sirkulasi peminjaman. Pemeliharaan bahan pustaka menjadi salah satu topik penting dalam menjamin keberlangsungan peningkatan perpustakaan dengan penyimpanan pada tempat dan duhu tertentu dan disimpan dengan rapi sehingga sarana prasarana berjalan dengan baik sesuai dengan yang sudah ditetapkan. Sebagai pengadministrasi perpustakaan bapak Muhtar senantiasa menjaga bahan pustaka sehingga peningkatan sarana prasarana menjadi

---

<sup>72</sup> Muhtar, diwawancara oleh peneliti ,Banyuwangi,,6 September 2024



tanggung jawab yang harus diemban dalam peningkatan fasilitas literasi.<sup>73</sup>

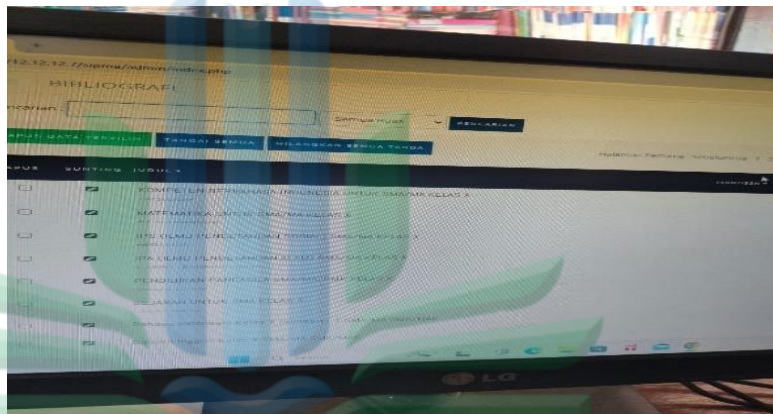
Peningkatan layanan berbasis digital sebagai salah satu cara dalam meningkatkan fasilitas literasi. Hal itu dibuktikan dengan sejauh ini dengan fasilitas pencatatan sirkulasi peminjaman buku terkomputerisasi sehingga memudahkan siswa mendapatkan akses buku yang merata. Berdasarkan observasi yang ada pelayanan yang ada dilakukan mengadministrasi yang baik dalam meningkatkan data fasilitas yang ada. Kepala madrasah aliyah negeri 1 Banyuwangi menekankan peningkatan pelayanan perpustakaan di madrasah dengan menggunakan digital. Hal ini dipaparkan oleh kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi Bapak Abdul Hadi Suwito:

“kepala madrasah berperan penting dalam proses peningkatan pelayanan perpustakaan yang lebih digital sehingga siswa mampu mengakses perpustakaan sebagai upaya kita untuk meningkatkan budaya literasi dan sebagai upaya dalam peningkatan layanan perpustakaan yang efektif dan efisien maka madrasah berusaha penggunaan pencatatan Perpustakaan secara digital sehingga efisiensi perpustakaan bisa dilakukan dengan efektif dan efisien, Alhamdulillah dengan adanya pencatatan secara digital dapat meningkatkan kunjungan siswa ke perpustakaan dalam meningkatkan motivasi siswa di dalam budaya literasi secara berkelanjutan sehingga literasi di perpustakaan dapat berjalan dengan lancar hal itu mendorong siswa dalam meningkatkan semangat siswa dalam berliterasi”.<sup>74</sup>

<sup>73</sup> Wiranto adi , Observasi Lapangan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi , 6 September 2024.

<sup>74</sup> Abdul hadi suwito,Kepala madrasah,wawancara oleh peneliti di MAN 1 Banyuwangi Banyuwangi,3 september 2024.

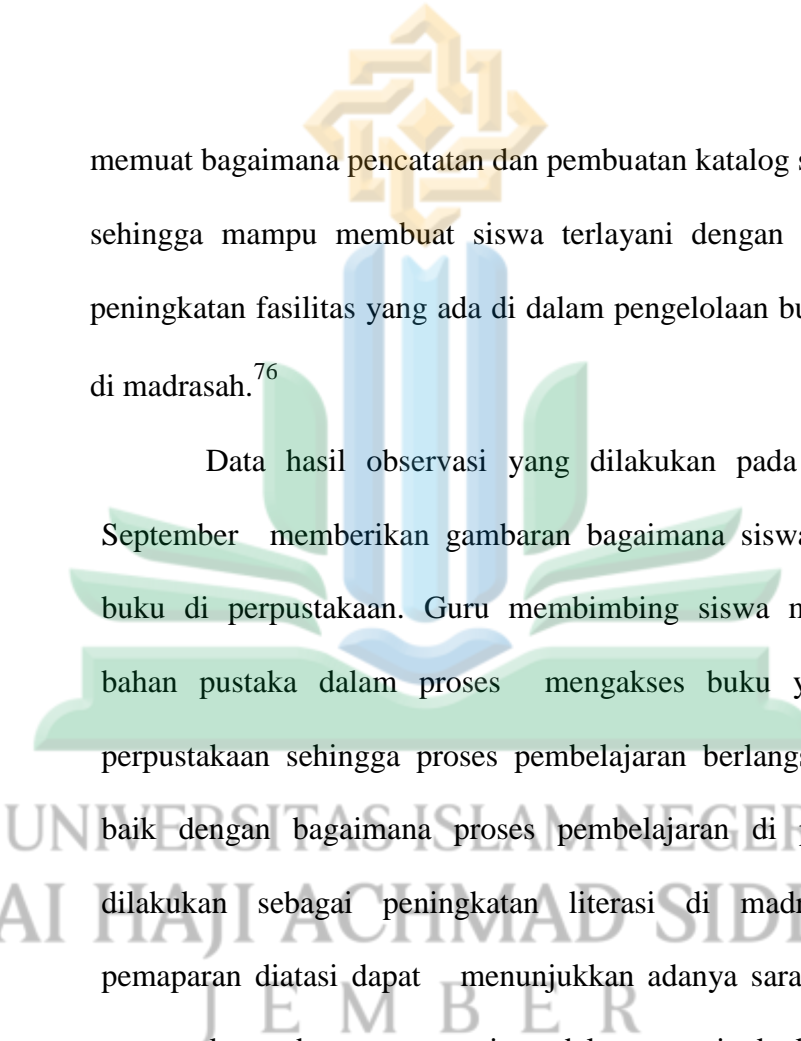
Berikut ini dokumentasi pelayanan perpustakaan Madrasah aliyah negeri 1 Banyuwangi<sup>75</sup>:



**GAMBAR 4.3** *Pelayanan Perpustakaan*

Pencatatan peminjaman buku yang dilakukan secara elektronik dilakukan dengan adanya penyimpanan yang ada dalam komputer madrasah. Data-data yang ada memuat berbagai katalogisasi bahan pustaka seperti pencatatan bibliografi buku, catatan pengunjung yang mengakses perpustakaan sehingga dengan begitu fasilitas yang ada di perpustakaan tercatat dengan baik dalam proses pelaporan di Madrasah hal itu diperkuat dengan peningkatan layanan siswa dalam meminjam buku sehingga fasilitas yang ada tercatat dengan baik. Hal itu didukung oleh adanya pelayanan peminjaman buku dengan pemindaian buku secara elektronik sehingga perpustakaan dapat menjadi akses siswa dalam meningkatkan akses buku di perpustakaan. Hal itu sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti tanggal 28 September 2024

<sup>75</sup> Foto Kegiatan pencatatan pelayanan di Perpustakaan, Dokumen pribadi peneliti, MAN 1 Banyuwangi, 12 September 2024,



memuat bagaimana pencatatan dan pembuatan katalog secara digital sehingga mampu membuat siswa terlayani dengan baik dengan peningkatan fasilitas yang ada di dalam pengelolaan budaya literasi di madrasah.<sup>76</sup>

Data hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 3 September memberikan gambaran bagaimana siswa mengakses buku di perpustakaan. Guru membimbing siswa menggunakan bahan pustaka dalam proses mengakses buku yang ada di perpustakaan sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan baik dengan bagaimana proses pembelajaran di perpustakaan dilakukan sebagai peningkatan literasi di madrasah. Hasil pemaparan di atas dapat menunjukkan adanya sarana prasarana perpustakaan berperan penting dalam meningkatkan layanan berbasis digital mampu meningkatkan pemerataan akses siswa terhadap buku yang ada di perpustakaan sehingga memperoleh manfaat dengan budaya literasi. Perpustakaan sebagai pusat literasi diharapkan mampu menciptakan semangat baru siswa dalam menerapkan budaya yang membaca dengan peningkatan fasilitas menjadi salah satu langkah yang diambil dalam meningkatkan budaya literasi di madrasah. Fasilitas yang ada kemudian ditingkatkan lebih baik dalam pengembangan budaya literasi.<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup> Wiranto adi ,Observasi lapangan, Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi,28 September 2024.

<sup>77</sup> Wiranto adi,Observasi lapangan, Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi,3 September 2024.

b. Kunjungan ke perpustakaan

Sosialisasi kunjungan perpustakaan menjadi langkah awal dalam mengembangkan pemahaman literasi di kalangan siswa. Pembuatan kunjungan rutin di kalangan madrasah menjadi salah satu cara meningkatkan budaya literasi di madrasah. Hal itu pun dibuktikan dengan membuat jadwal kunjungan ke perpustakaan selama pembelajaran. Kunjungan ke perpustakaan digunakan sebagai salah satu cara penting dalam meningkatkan minat literasi di madrasah. Sosialisasi kunjungan rutin dilakukan dalam rangka siswa mempunyai semangat dalam menggapai ilmu pengetahuan. Sosialisasi kunjungan perpustakaan menjadi salah satu program yang dirintis oleh kepala madrasah yang dimulai tahun ini sebagai salah satu langkah penting dalam meningkatkan minat baca di madrasah. Untuk itu pelaksanaan pembelajaran di perpustakaan menjadi salah satu langkah yang ditempuh pihak madrasah dalam meningkatkan budaya literasi di madrasah. Pembuatan jadwal rutin kunjungan ke perpustakaan diinisiasi oleh waka kurikulum untuk melaksanakan program minat baca di madrasah. Hal itu dipaparkan oleh kepala madrasah bapak Abdul Hadi Suwito menjelaskan langkah awal dalam meningkatkan perpustakaan salah satu cara untuk meningkatkan peran madrasah dalam meningkatkan literasi:

“Pembuatan jadwal kunjungan perpustakaan dalam meningkatkan budaya literasi waka kurikulum menyusun jadwal kunjungan ke perpustakaan hal ini dilakukan dalam rangka meningkatkan semangat siswa dalam meraih gairah untuk membaca dan penjadwalan kunjungan ke perpustakaan memberikan gambaran penting dalam proses literasi dengan

didampingi oleh orang-orang yang kompeten di bidangnya sehingga pembelajaran literasi mampu menumbuhkan Minat untuk berliterasi dan untuk proses membangkitkan minat siswa terhadap literasi”.<sup>78</sup>

Pembuatan jadwal kurikulum dibuat dalam rangka proses sosialisasi literasi yang ada di madrasah hal itu didukung dengan adanya jadwal kunjungan ke perpustakaan secara berkala dalam proses peningkatan akses literasi kepada siswa. Hal senada diungkapkan oleh Ibu Nurhalimatus Sa'diyah selaku wakil kepala madrasah kurikulum menjelaskan tentang kegiatan penjadwalan kunjungan rutin ke perpustakaan:

“sosialisasi madrasah literasi kami mulai dengan penjadwalan rutin ke perpustakaan sebagai upaya awal implementasi madrasah literasi dimulai awal tahun pembelajaran dengan adanya kunjungan ke perpustakaan diharapkan siswa memiliki kemampuan dalam mengakses buku di tengah pesatnya teknologi sehingga dapat diimbangi dengan sarana prasarana siswa dalam meningkatkan budaya literasi karena dengan adanya teknologi perpustakaan perlu beradaptasi secara pesat dengan diimbangi dengan peningkatan sarana prasarana fasilitas yang mumpuni dengan pendampingan guru secara berkala”.<sup>79</sup>

Berikut dokumentasi tentang Jadwal kunjungan perpustakaan<sup>80</sup> :

<sup>78</sup> Bapak Abdul Hadi Suwito, Kepala Madrasah, wawancara oleh peneliti, Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi, 3 September 2024.

<sup>79</sup> Nurhalimatus Sa'diyah, wakil kepala bidang kurikulum, wawancara oleh peneliti, MAN 1 Banyuwangi, 23 Agustus 2024.

<sup>80</sup> Tim Literasi Madrasah, *Jadwal Program Literasi MAN 1 Banyuwangi Tahun 2024*, Dokumen internal, November 2024.

**JADWAL KUNJUNGAN PERPUSTAKAAN MAN 1 BANYUWANGI (KELAS XI)**

Senin, 28 Oktober	Kelas	Selasa, 29 Oktober	Kelas	Rabu, 30 Oktober	Kelas	Kelas	Hari	Jam Ke	Guru Pendamping
1		1		1		XI Saintek 1	Rabu	5-6	Ahmad Rizki Maulana, S.Pd
2		2		2		XI Saintek 2	Senin	7-8	May Widhiaruti, S.Pd
3		3	XI Saintek 5	3		XI Saintek 3	Kamis	1-2	Muafah Rusdiana, S.Pd
4		4	XI Saintek 5	4		XI Saintek 4	Selasa	7-8	Dra. Nurul Elifayah, M.PdI
5		5		5	XI Saintek 1	XI Saintek 5	Selasa	3-4	Ahmad Najib, S.Pd., M.PdI
6		6		6	XI Saintek 1	XI Saintek 6	Selasa	9-10	Ahmad Najib, S.Pd., M.PdI
7	XI Saintek 2	7	XI Saintek 4	7	XI Linguistik	XI Saintek LBCE	Rabu	9-10	Putri Wahidah, S.Pd
8	XI Saintek 2	8	XI Saintek 4	8	XI Linguistik	XI Soshum 1	Jumat	3-4	Rosika Warda Nur, S.Pd
9	XI Soshum 3	9	XI Saintek 6	9	XI Saintek LBCE	XI Soshum 2	Kamis	9-10	Putri Wahidah, S.Pd
10	XI Soshum 3	10	XI Saintek 6	10	XI Saintek LBCE	XI Soshum 3	Senin	9-10	Nanag Kosim ZA, S.Ag., M.PdI
						XI Linguistik	Rabu	7-8	Rosika Warda Nur, S.Pd
						XI Keagamaan	Kamis	3-4	Putri Wahidah, S.Pd
Kamis, 31 Oktober 2024	Kelas	Jumat, 1 Nopember 2024	Kelas	Sabtu, 2 Nopember 2024	Kelas				
1	XI Saintek 3	1		1					
2	XI Saintek 3	2		2					
3	XI Keagamaan	3	XI Soshum 1	3					
4	XI Keagamaan	4	XI Soshum 1	4					
5				5					
6				6					
7									
8									
9	XI Soshum 2								
10	XI Soshum 2								

**GAMBAR 4. 4 Jadwal kunjungan perpustakaan**

Pembuatan Kunjungan rutin ke perpustakaan di dalam

pembelajaran menjadi salah satu langkah yang ditempuh madrasah dalam meningkatkan budaya literasi. Hal itu didukung dengan adanya pembuatan Kunjungan rutin dalam hal ini kelas XI yang dikoordinasikan dengan guru sebagai pembelajaran dengan diintegrasikan kunjungan perpustakaan dengan jadwal yang sudah ditentukan pada tanggal 28 Oktober-2 November 2024 sebagai langkah penting dalam memelihara siswa mampu meningkatkan budaya literasi dengan pendekatan kunjungan rutin yang diintegrasikan dengan pembelajaran di kelas siswa melaksanakan pembelajaran di perpustakaan pada waktu jam pelajaran yang sudah ditentukan. Kunjungan rutin perpustakaan diharapkan menjadi cara pihak madrasah dalam meningkatkan kualitas minat baca. Selain itu, jadwal kunjungan rutin membuat siswa merasa lebih mendapatkan akses baca yang memadai meskipun dalam pelaksanaannya masih butuh peningkatan dan pembaharuan koleksi buku. Siswa dari beberapa kelas



bergiliran mengunjungi perpustakaan sesuai arahan dan bimbingan bapak ibu guru dalam melakukan pembelajaran Hal itu pun dibuktikan dengan kurangnya minat siswa dalam mengunjungi perpustakaan sebagai tempat literasi.

Peningkatan akses membaca menjadi salah satu langkah yang dilakukan pihak perpustakaan dalam meningkatkan perpustakaan sehingga minat baca siswa menjadi lebih baik. Arza Athoillah selaku siswa kelas menjelaskan tentangnya kunjungan ke perpustakaan sebagai penambahan wawasan dan meminjam buku. Hal itu disampaikan arzak

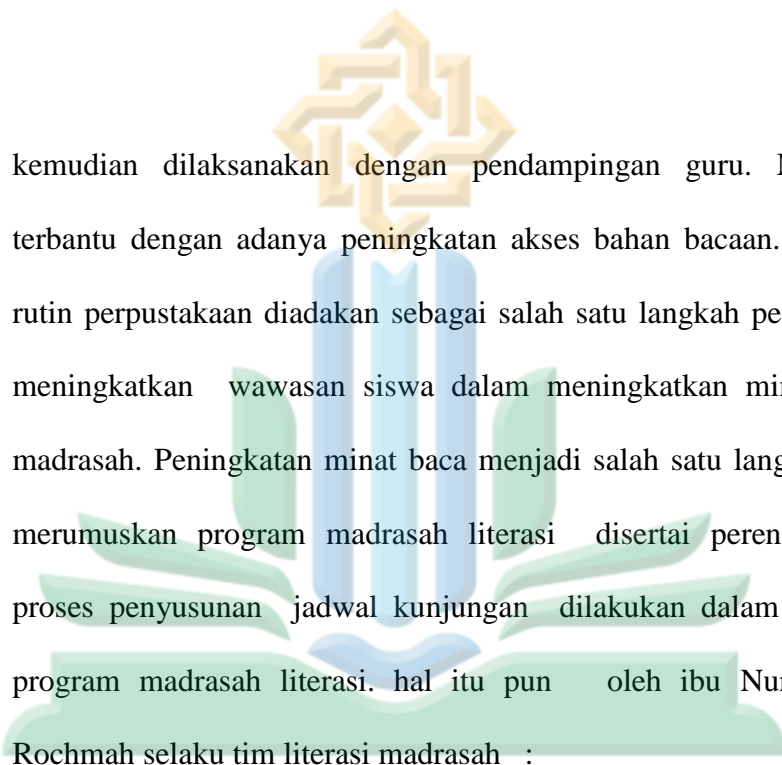
Athoillah mengisi minat kunjungan ke perpustakaan :

“Perpustakaan penting dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam meningkatkan bahan bacaan. Buku perpustakaan tersedia yang menampung proses pembelajaran sehingga siswa terbantu dengan kunjungan perpustakaan kurang lebih perpustakaan sangat menyediakan buku yang sesuai dengan kebutuhan saya meskipun kunjungan dan minat baca anak sekarang cenderung menurun karena siswa sekarang harus diberikan motivasi lebih sehingga baru membaca dengan baik dan dalam program literasi di lingkungan madrasah kita bisa mengunjungi perpustakaan dalam rangka meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan sehingga siswa sehingga pelaksanaan kunjungan perpustakaan sangat membantu dalam meningkatkan budaya literasi”<sup>81</sup>.

Kunjungan rutin ke perpustakaan daerah menjadi salah satu hal penting dalam meningkatkan kualitas minat literasi siswa. Pembuatan jadwal rutin di perpustakaan kemudian dilaksanakan dengan mengintegrasikan pembelajaran yang ada di perpustakaan. Hasil pengamatan menunjukkan guru senantiasa mengarahkan gurunya untuk mengakses buku di perpustakaan. Pembelajaran di perpustakaan

---

<sup>81</sup> Arza athoillah, siswa, wawancara oleh peneliti , MAN 1Banyuwangi,17 September 2024.



kemudian dilaksanakan dengan pendampingan guru. Minat baca terbantu dengan adanya peningkatan akses bahan bacaan. Kunjungan rutin perpustakaan diadakan sebagai salah satu langkah penting dalam meningkatkan wawasan siswa dalam meningkatkan minat baca di madrasah. Peningkatan minat baca menjadi salah satu langkah dalam merumuskan program madrasah literasi disertai perencanaan dan proses penyusunan jadwal kunjungan dilakukan dalam menunjang program madrasah literasi. hal itu pun oleh ibu Nurul Ludfia Rochmah selaku tim literasi madrasah :

“Perencanaan program madrasah literasi sudah dipersiapkan dengan baik dengan membuat jadwal kunjungan perpustakaan sebagai langkah yang diambil dalam proses penyusunan kunjungan sebagai prioritas program literasi yang berjalan di madrasah, Kepala madrasah memberikan wewenang kepada kami untuk mengatur pengembangan budaya literasi sehingga kami selaku guru sekaligus tim literasi berkoordinasi dalam rangka meningkatkan siswa berliterasi sekaligus memberikan pendampingan dalam budaya literasi dengan Kunjungan perpustakaan secara rutin ”.<sup>82</sup>

Pelaksanaan kunjungan ke perpustakaan di madrasah dilakukan dengan pendampingan guru sesuai dengan jam pembelajaran. Jadwal kunjungan rutin yang ada menunjukkan pelaksanaan pembelajaran di perpustakaan dilakukan dilakukan selama jam pembelajaran. Dengan adanya pembelajaran di perpustakaan menunjukkan pelaksanaan budaya literasi di madrasah terbantu dengan adanya peningkatan kunjungan waktu kunjungan membuat siswa mampu mengakses bahan

---

<sup>82</sup> Nurul Ludfia Rochmah, tim literasi madrasah, Wawancara oleh peneliti , MAN 1 Banyuwangi, 10 september 2024.



baca yang sesuai dengan materi yang dikuasai. Hal ini dipertegas oleh Attaka Maulana Habibie tentang kunjungan perpustakaan dalam menunjang literasi :

“selaku siswa dalam memanfaatkan perpustakaan guru selalu membimbing siswa dalam pembelajaran di perpustakaan dalam mencari akses bacaan menurut pendapat saya buku perpustakaan menunjang banyak bahan bacaan yang ada seperti bibliografi, ensiklopedia, dongeng, program literasi ada di madrasah mampu mengembangkan wawasan keilmuan siswa dalam mempersiapkan siswa untuk ke masa depan sehingga dengan adanya kunjungan ke perpustakaan bisa memperkuat daya akses siswa di tengah rendahnya daya siswa terhadap membaca dengan baik sehingga ketrampilan literasi dengan membaca di perpustakaan menjadi lebih baik”.<sup>83</sup>

Peningkatan akses buku siswa juga diiringi dengan adanya tindak lanjut kunjungan ke perpustakaan daerah sebagai solusi siswa dalam meningkatkan minat baca siswa. Madrasah aliyah negeri 1 melakukan kerja sama dengan dinas perpustakaan daerah sebagai program yang dicanangkan madrasah dalam meningkatkan pemahaman wawasan siswa dalam meningkatkan budaya literasi. Kunjungan ke perpustakaan daerah membuat siswa dapat mengakses bahan bacaan yang belum ada di perpustakaan madrasah.

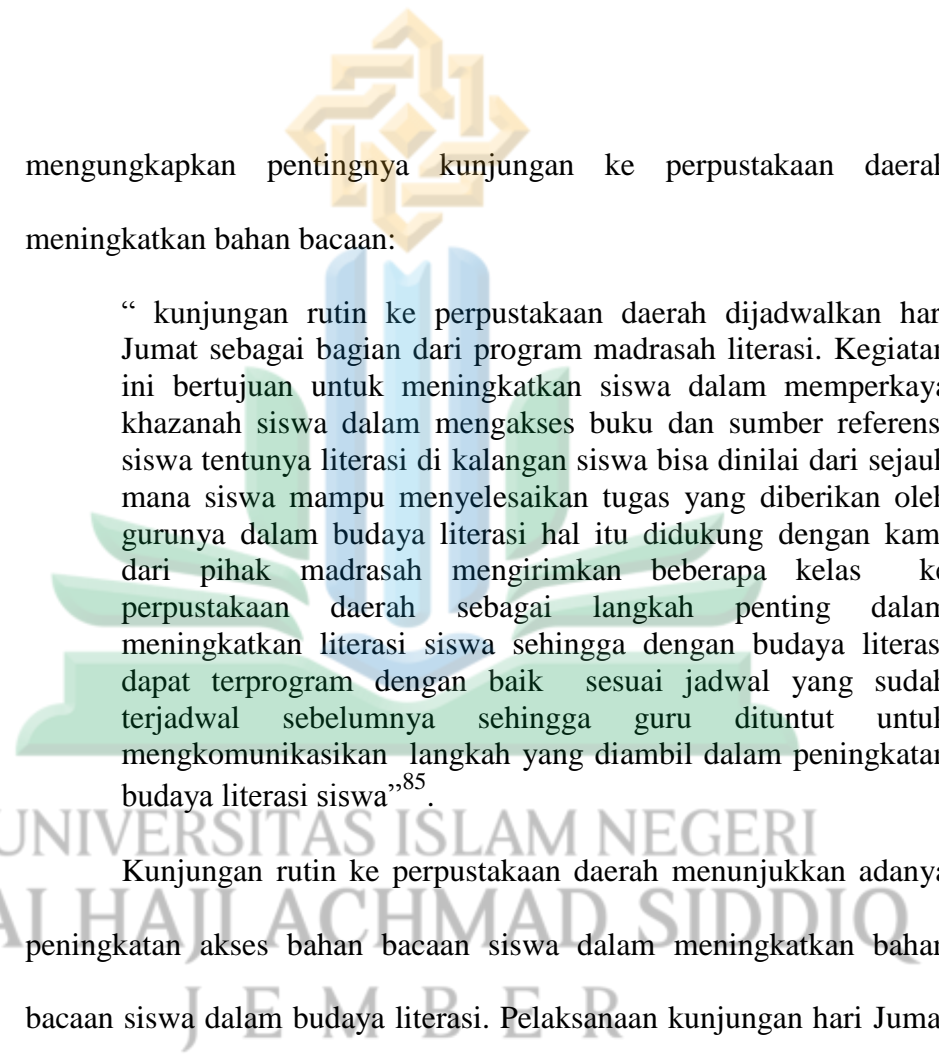
<sup>83</sup> Attaka Maulana Habibi, siswa, wawancara oleh peneliti, MAN 1 Banyuwangi, 7 September 2024.



**GAMBAR 4. 5 kunjungan perpustakaan daerah** <sup>84</sup>.

Hari Jumat dipilih sebagai hari dimana pelaksanaan kunjungan perpustakaan daerah. Kegiatan rutin hari jumat dipilih sebagai satu cara yang dilakukan dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa dalam menggapai akses bahan bacaan yang beragam. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kunjungan rutin ke perpustakaan daerah membantu banyak siswa dalam meningkatkan referensi bacaan dan melengkapi bahan buku yang masih belum ada. Pelaksanaan kunjungan rutin ke perpustakaan daerah dilakukan tanggal 13 September 2024 yang dimana siswa mengakses buku dalam rangka meningkatkan akses siswa dalam pembelajaran. Data observasi yang dilakukan pada tanggal 13 September 2024 Kunjungan perpustakaan daerah mempunyai dampak yang terasa dalam budaya literasi hal ini dengan antusias yang ada pada siswa dalam mengakses buku bacaan yang ada di lingkungan perpustakaan. Kunjungan perpustakaan secara rutin dikuatkan dengan pandangan Bapak Ahmad Riski Maulana

<sup>84</sup> foto Kegiatan kunjungan perpustakaan daerah Banyuwangi, dokumentasi pribadi, 13 september 2024.



mengungkapkan pentingnya kunjungan ke perpustakaan daerah meningkatkan bahan bacaan:

“ kunjungan rutin ke perpustakaan daerah dijadwalkan hari Jumat sebagai bagian dari program madrasah literasi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan siswa dalam memperkaya khazanah siswa dalam mengakses buku dan sumber referensi siswa tentunya literasi di kalangan siswa bisa dinilai dari sejauh mana siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya dalam budaya literasi hal itu didukung dengan kami dari pihak madrasah mengirimkan beberapa kelas ke perpustakaan daerah sebagai langkah penting dalam meningkatkan literasi siswa sehingga dengan budaya literasi dapat terprogram dengan baik sesuai jadwal yang sudah terjadwal sebelumnya sehingga guru dituntut untuk mengkomunikasikan langkah yang diambil dalam peningkatan budaya literasi siswa”<sup>85</sup>.

Kunjungan rutin ke perpustakaan daerah menunjukkan adanya peningkatan akses bahan bacaan siswa dalam meningkatkan bahan bacaan siswa dalam budaya literasi. Pelaksanaan kunjungan hari Jumat ke perpustakaan daerah diharapkan siswa dapat lebih banyak mengenal jenis buku dalam meningkatkan literasi dan siswa dapat berpartisipasi lebih banyak dalam meningkatkan madrasah literasi. Dari hasil wawancara kemudian yang dikuatkan dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 13 September 2024 kunjungan siswa ke perpustakaan daerah kabupaten Banyuwangi yang bertempat di jalan jaksa agung Suprpto Banyuwangi guru membimbing siswa untuk mencari buku ensiklopedia sebagai salah satu topik yang dibahas pada pembelajaran kemudian dipadukan dengan pembelajaran masing-

---

<sup>85</sup> Ahmad riski m, guru ,wawancara oleh peneliti, MAN 1 Banyuwangi,,19 september 2024.

masing guru dalam beberapa kelas yang mengadakan kunjungan dimulai jam 8 pagi.<sup>86</sup>

c. Integrasi ke dalam kurikulum pembelajaran

Integrasi kurikulum madrasah literasi berperan penting dalam proses menyusun program madrasah literasi. Penyusunan soal dengan menekankan tema berbasis literasi menjadi salah satu cara madrasah dalam meningkatkan budaya literasi. Integrasi kurikulum di dalam pembelajaran berbasis literasi menekankan pada kemampuan siswa dalam memahami, berpikir kritis dalam memahami sebuah informasi yang sudah digapai dalam meningkatkan akses pembelajaran.

Perencanaan integrasi kurikulum berbasis literasi dimulai dengan adanya rencana pengembangan kurikulum yang melibatkan semua komponen literasi sebagai salah satu tema yang diintegrasikan. Hal itu dibuktikan dengan adanya soal-soal yang menekankan aspek literasi sehingga siswa dapat berpikir secara kritis dalam menumbuhkan budaya literasi. Guru juga mengintegrasikan soal-soal yang ada dalam tema literasi. Wakil kepala madrasah bidang kurikulum Bu nurahalimatus sa'diyah memaparkan bahwa program literasi terintegrasi dengan soal- soal guru yang ada di dalam setiap pembelajaran:

“guru mempunyai cara tersendiri dalam merumuskan pembelajaran literasi hal ini dikarenakan adanya kurikulum merdeka mengharuskan para guru membuat soal dengan pendekatan literasi yang membutuhkan banyak membaca buku

---

<sup>86</sup> Wiranto Adi, Observasi Lapangan, Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi, 13 September 2024.

sehingga pada pengintegrasian kurikulum dengan literasi madrasah dilakukan dengan pembuatan bahan ajar ukbm dengan tema literasi sebagai rancangan pembelajaran dan pembudayaan budaya literasi dapat kita lihat dengan mata pembelajaran bahasa Indonesia di dalam ujian praktik serta penguatan riset sebagai muatan lokal, guru berusaha memaksimalkan pola yang ada sehingga proses pembudayaan literasi diiringi dengan pendampingan secara berkelanjutan dalam meningkatkan budaya literasi di madrasah<sup>87</sup>.

Integrasi pembelajaran dengan menekankan kemampuan menulis dengan baik menjadi salah satu implementasi penekanan pembelajaran literasi. Hal itu pun didukung dengan adanya peningkatan karya tulis ilmiah sebagai salah satu aplikasi kebijakan madrasah literasi. Pendekatan berpikir kritis digunakan sebagai proses alami anak dalam pemecahan masalah dalam pembelajaran. Menemukan solusi dalam pembelajaran sebagai metode penting dalam meningkatkan daya kritis dalam memahami dan mencari informasi pembelajaran dengan menekankan diskusi sebagai pembelajaran terpadu. Bapak Ahmad Riski Maulana menjelaskan integrasi pembelajaran dengan daya kritis.

“kami selalu guru selalu mendorong siswa dalam mengungkapkan opini dan gagasan dalam bentuk diskusi sehingga pembelajaran menjadi hidup sebagai salah satu langkah penting dalam meningkatkan budaya kritis di kalangan siswa sehingga guru mewajibkan siswanya terutama pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dan Aqidah akhlak tentunya mewajibkan siswa untuk membaca lebih mendalam dan muncul diskusi secara berkelanjutan yang berkaitan dengan adanya literasi guru mempunyai kreativitas tersendiri dalam meningkatkan budaya literasi di madrasah di tengah gempuran teknologi dan gadget yang berkembang terus menerus sehingga

---

<sup>87</sup> Nurhalimatus sa'diyah, Waka Kurikulum, wawancara oleh peneliti, MAN 1 Banyuwangi, 23 Agustus 2024.

siswa memerlukan upaya yang tinggi dalam mengelola literasi di madrasah”.<sup>88</sup>

Integrasi kurikulum dengan kemampuan berpikir kritis dan karya ilmiah adalah sebuah pendekatan pendidikan yang berfokus pada pengembangan keterampilan analitis dan investigatif siswa di semua mata pelajaran. Kemampuan berpikir kritis memungkinkan siswa untuk menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan menghasilkan solusi yang tepat terhadap masalah yang dihadapi. Sementara itu, kemampuan untuk menyusun karya ilmiah membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan riset, menulis, dan berpikir secara sistematis. Menggabungkan kedua kemampuan ini ke dalam kurikulum tidak hanya mempersiapkan siswa untuk tantangan akademik, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan hidup yang penting di luar lingkungan sekolah.

Pendampingan guru dalam pembelajaran menjadi salah satu cara meningkatkan daya kritis siswa. Dari hasil pengamatan guru senantiasa memberikan pembelajaran dengan mendorong anak untuk mengungkapkan gagasan. Pemberian gagasan siswa di dalam pembelajaran mendorong siswa untuk mencari dan menemukan masalah secara cepat sehingga pembelajaran dengan penekanan nalar daya kritis menjadi lebih hidup. Guru menjelaskan pentingnya guru mendampingi anak dalam memfasilitasi anak dalam pembelajaran

---

<sup>88</sup> Ahmad riski maulana, guru,wawancara oleh peneliti , MAN 1 Banyuwangi,, 19 September 2024.



sehingga diperlukan upaya untuk menarik siswa dalam literasi menjadi lebih matang.

Pelaksanaan integrasi literasi dalam kurikulum diterapkan melalui pendekatan pendampingan guru secara lebih intensif dalam peningkatan proses pembelajaran. Melalui ketrampilan menulis, siswa diharapkan memiliki ketrampilan dalam mengemukakan gagasan yang ada di pikirannya. Guru secara aktif berperan penting dalam proses pendampingan dalam merumuskan ide hingga proses kepenulisan. Hal ini diungkapkan oleh ibu Nurul Ludfi Rochmah menjelaskan peran guru dalam memfasilitasi siswa dalam mengembangkan menulis di dalam pembelajaran:

“Sebagai guru dalam pembelajaran senantiasa memberikan pendampingan siswa dalam menulis mulai dengan mencari ide gagasan sampai dengan proses editing kami bimbing siswa agar lebih banyak menulis hal itu dibuktikan dengan pembuatan karya tulis ilmiah yang kemudian dalam pembuatannya guru mendampingi anak dalam proses pembelajaran dengan memberikan peran kepada siswa dengan mendampingi langsung dalam merumuskan rancangan literasi dengan rancangan pembelajaran (RPP) kemudian karya siswa kami kumpulkan dan siap untuk di publikasikan ke dalam proyek siswa secara berkelanjutan”<sup>89</sup>.

Hal senada disampaikan Attaka Maulana Habibie mengenai integrasi pembelajaran dengan meningkatkan membaca kritis dan dapat mengungkapkan pendapatnya

‘guru memfasilitasi kita untuk membaca lalu kita berusaha semaksimal mungkin mengungkapkan gagasan apa yang kita baca sehingga pembelajaran yang ada mampu meningkatkan

<sup>89</sup> Nurul Ludfia Rochmah, tim literasi madrasah, wawancara oleh peneliti, MAN 1 Banyuwangi, 10 September 2024

integrasi pembelajaran ke dalam bidang literasi adanya pembelajaran yang terintegrasi diharapkan mampu mempersiapkan siswa dalam bekal ke perguruan tinggi yang diinginkan pembelajaran berbasis literasi dilakukan dalam rangka untuk mengatasi tantangan yang ada di dalam budaya literasi karena kurangnya sumber daya yang ada memerlukan upaya yang penting dalam peningkatan wawasan siswa sehingga dalam pelaksanaannya selalu memberikan dampak yang nyata di dalam pembelajaran dengan adanya pendampingan secara khusus di perpustakaan<sup>90</sup>

Penggunaan pendekatan soal berbasis literasi dalam perumusan unit kegiatan mandiri di Madrasah Aliyah negeri 1 Banyuwangi menjadi pendekatan utama yang dilakukan guru. Perumusan soal yang ada di

unit kegiatan belajar mandiri dengan mengedepankan aspek literasi dijadikan cara oleh madrasah dalam pengembangan ketrampilan literasi siswa. Penggunaan modul pembelajaran yang telah disusun dengan menekankan aspek literasi sebagai tema utama di dalam setiap pembelajaran. Dalam konteks literasi, adanya Unit kegiatan belajar mandiri memberikan ruang bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan membaca, menulis, dan berpikir kritis melalui kegiatan belajar yang terarah namun fleksibel. Hal ini diungkapkan oleh ibu nurhalimatus sa'diyah menjelaskan dalam proses perumusan di dalam pembelajaran:

“Integrasi kurikulum di dalam pembelajaran guru merumuskan modul dengan adanya soal-soal yang ada sudah mencakup kegiatan literasi jadi di dalam modul pembelajaran kami senantiasa mengintegrasikan literasi di dalam pembelajaran dengan meningkatkan kemampuan bahasa siswa baik dalam kegiatan menulis maupun membaca pendekatan lain yang kami

---

<sup>90</sup> Attaka maulana habibie, siswa, wawancara oleh peneliti, MAN 1 Banyuwangi, 7 september 2024.



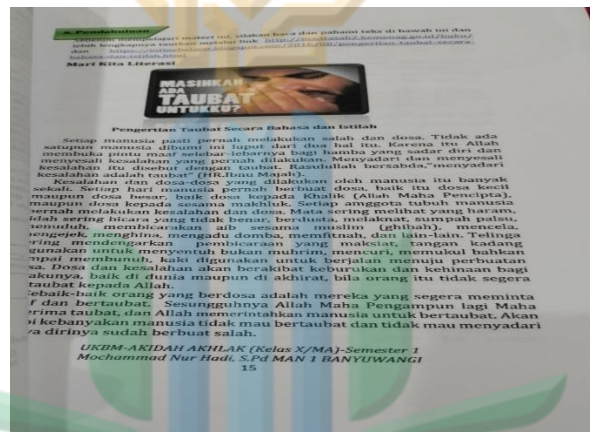
tekankan dalam proses pembelajaran memerlukan upaya yang ekstra dalam proses pembelajaran secara berkelanjutan sehingga dengan adanya ketrampilan menulis dan proyek P5MA yang menyandingkan berbagai pembelajaran dengan lintas sektor sehingga pembelajaran literasi mampu meningkatkan literasi siswa dalam mengembangkan pembelajaran dengan membuat karya siswa dapat lebih baik<sup>91</sup>.

Hasil pengamatan awal yang dilakukan pada 23 Agustus 2024 menunjukkan adanya kegiatan literasi di dalam unit kegiatan belajar mandiri pada proses pelaksanaannya mencakup pengembangan kemampuan siswa dalam mengelola pemahaman teks secara mendalam dilakukan dalam proses menyeleksi informasi yang ada dengan karya tulis yang dihasilkan dengan pendekatan ilmiah. Setiap modul dalam UKBM dirancang untuk melibatkan siswa dalam kegiatan literasi yang beragam, mulai dari membaca teks ilmiah atau literatur, menyusun laporan, hingga menulis esai kritis. Melalui pendekatan ini, literasi menjadi bagian integral dari setiap proses pembelajaran, tidak hanya terbatas pada pelajaran bahasa, tetapi juga diintegrasikan ke dalam berbagai mata pelajaran lain, seperti matematika, sains, dan studi sosial<sup>92</sup>.

---

<sup>91</sup> Nurul Iudfia Rochmah, tim literasi Madrasah, wawancara oleh peneliti, MAN 1 Banyuwangi, 10 September 2024

<sup>92</sup> Wiranto Adi, Observasi Lapangan, Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi, Jum'at 23 Agustus 2024.

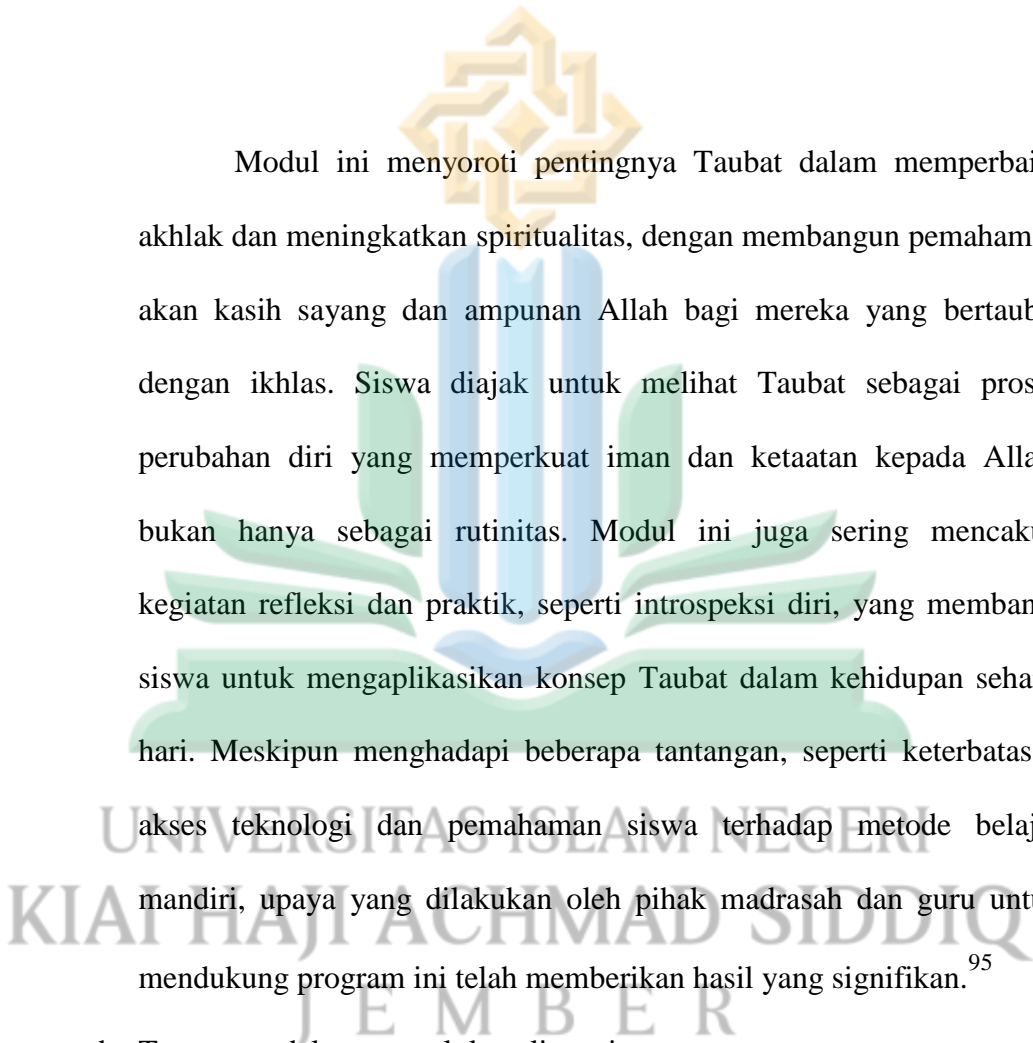


GAMBAR 4. 6 Integrasi kurikulum dalam ukbm<sup>93</sup>.

Integrasi kurikulum di dalam pembelajaran dapat menjadi tolak ukur dalam kegiatan literasi di dalam madrasah memberikan kesempatan siswa untuk mengakses secara mandiri dalam mengembangkan ide gagasan dalam pembelajaran. Siswa diberikan kebebasan untuk belajar secara mandiri, namun tetap dalam kerangka yang terstruktur melalui modul yang telah disediakan. Modul pada pembelajaran menekankan kesadaran siswa dalam mengakui kesalahan yang diperbuat sehingga dengan adanya tema Taubat diharapkan literasi mengenai kesadaran bertobat menjadi dapat dipraktekkan. Pembuatan modul pada pembelajaran Aqidah ahlaq diatas menekankan siswa untuk berliterasi melalui tema Taubat pada modul tersebut sehingga pemahaman siswa terhadap materi Taubat dapat diimplementasikan ke dalam pembelajaran kelas x khususnya bidang Aqidah ahlaq.<sup>94</sup>

<sup>93</sup> Wiranto adi, foto *Integrasi kurikulum literasi pada modul Aqidah ahlaq*, dokumentasi pribadi, 23 agustus 2024.

<sup>94</sup> Wiranto adi, Observasi lapangan, Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi, 23 Agustus 2024.



Modul ini menyoroti pentingnya Taubat dalam memperbaiki akhlak dan meningkatkan spiritualitas, dengan membangun pemahaman akan kasih sayang dan ampunan Allah bagi mereka yang bertaubat dengan ikhlas. Siswa diajak untuk melihat Taubat sebagai proses perubahan diri yang memperkuat iman dan ketaatan kepada Allah, bukan hanya sebagai rutinitas. Modul ini juga sering mencakup kegiatan refleksi dan praktik, seperti introspeksi diri, yang membantu siswa untuk mengaplikasikan konsep Taubat dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan akses teknologi dan pemahaman siswa terhadap metode belajar mandiri, upaya yang dilakukan oleh pihak madrasah dan guru untuk mendukung program ini telah memberikan hasil yang signifikan.<sup>95</sup>

d. Tantangan dalam pengelolaan literasi

Pengelolaan budaya literasi tidak akan terlepas akan tantangan yang penting dalam proses pengelolaannya. Budaya literasi memiliki tantangan penting dalam merumuskan kebijakannya dalam pelaksanaannya. Perkembangan literasi saat ini dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan literasi siswa tidak diimbangi dengan peningkatan fasilitas perpustakaan hal itu dapat ditunjukkan dengan rendahnya minat siswa dalam mengakses dan membaca buku di sehari-hari disertai dengan banyaknya kegiatan di madrasah sehingga proses peningkatan literasi serta penggunaan handphone di madrasah

---

<sup>95</sup> Wiranto adi, Observasi lapangan, Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi, 23 Agustus 2024.

menjadi tantangan tersendiri dalam meningkatkan budaya literasi hal itu dipaparkan oleh kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi bapak Abdul hadi Suwito:

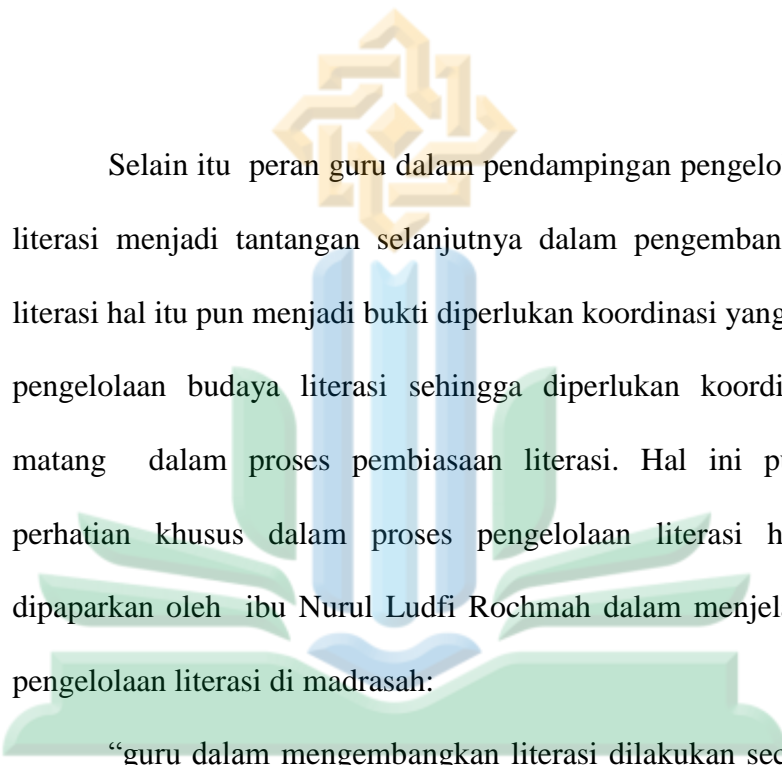
“tantangan yang selama ini ada dalam pengembangan literasi yaitu randahnya minat baca siswa dan motivasi siswa hal itu didukung dengan adanya siswa semangat untuk mengunjungi perpustakaan serta memilih bahan bacaan dengan penuh ceria akan tetapi daya tahan siswa dalam membaca buku rendah dikarenakan minat baca anak siswa dalam membaca waktu tidak berlangsung lama karena siswa membaca buku baru beberapa menit bukunya sudah ditutup juga kemampuan guru yang berbeda-beda dalam meningkatkan budaya literasi sehingga peningkatan budaya literasi pengelolaan budaya literasi memerlukan kerja sama antara warga madrasah dalam meningkatkan budaya literasi sehingga minat baca siswa madrasah diperlukan program khusus yang mampu melibatkan semua warga madrasah”<sup>96</sup>

Hal senada juga dipaparkan oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum ibu nurhalimatus sa’diyah:

“ Perumusan program literasi kami dari pihak madrasah menginginkan program tertentu dalam penyusunan kunjungan madrasah namun melihat kondisi perpustakaan yang masih belum nyaman dijadikan ruang baca sehingga pelayanan perpustakaan terfokus dalam pinjam-meminjam buku karena keterbatasan bahan pustaka itu anak-anak membaca dengan sistem siapa cepat dia yang dapat selain itu penggunaan Hp di madrasah karena kurikulum merdeka maka memerlukan pendampingan ekstra dalam pemanfaatan pembelajaran sehingga guru memiliki tantangan yang besar dalam mendampingi siswa mengelola pembelajaran berbasis literasi meskipun guru-guru dengan pendekatan soal literasi karena anak-anak di kelas bermain game sehingga bagi guru yang tidak bisa pengawasan murid akan cenderung main game”<sup>97</sup>.

<sup>96</sup> Abdul hadi suwito, kepala madrasah, wawancara oleh peneliti, MAN 1 Banyuwangi 03 september 2024.

<sup>97</sup> Nurhalimatus sa’diyah waka kurikulum, wawancara oleh peneliti, MAN 1 Banyuwangi 23 agustus 2024.



Selain itu peran guru dalam pendampingan pengelolaan budaya literasi menjadi tantangan selanjutnya dalam pengembangan budaya literasi hal itu pun menjadi bukti diperlukan koordinasi yang kuat dalam pengelolaan budaya literasi sehingga diperlukan koordinasi secara matang dalam proses pembiasaan literasi. Hal ini pun menjadi perhatian khusus dalam proses pengelolaan literasi hal itu pun dipaparkan oleh ibu Nurul Ludfi Rochmah dalam menjelaskan peran pengelolaan literasi di madrasah:

“guru dalam mengembangkan literasi dilakukan secara mandiri sesuai dengan kreativitas guru masing-masing sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran( RPP) dan dalam budaya literasi memerlukan koordinasi secara berkala dengan struktur yang lebih terarah, dukungan kepala madrasah menjadi penting dalam proses pembudayaan literasi dengan memberikan ruang untuk bergerak dan guru melakukan pendampingan secara terarah sehingga dengan penggunaan teknologi kami selaku guru senantiasa memberikan inovasi pembelajaran di literasi terutama secara spesifik dapat memberikan pembelajaran dengan berbasis android jadi tugas yang dikerjakan dalam Google drive sebagai bahan pustaka tambahan guru mendampingi secara akses dan tantangan yang ada keterbatasan waktu guru dalam memanfaatkan literasi karena banyaknya agenda guru sehingga proses pembelajaran dalam budaya literasi menjadi kurang maksimal dan peningkatan bahan bacaan di perpustakaan harus ditingkatkan dalam pengelolaan literasi”<sup>98</sup>.

Dari data yang sudah ada menunjukkan keterlibatan siswa dalam pengelolaan literasi dilakukan dengan pendampingan guru secara berkala sehingga madrasah mampu memberikan pengalaman dalam pengelolaan budaya literasi. Hal itu pun menjadi tantangan penting

---

<sup>98</sup> Nurul ludfia rochmah, tim literasi madrasah, wawancara oleh peneliti , MAN 1 Banyuwangi,,10 september 2024.

pengelolaan literasi dengan penggunaan gadget di madrasah dan perkembangan teknologi harus diimbangi dengan ketrampilan literasi yang baik sehingga guru dapat memberikan pendampingan secara Observasi yang dilakukan oleh peneliti menemukan tantangan pengelolaan budaya literasi terletak pada kurangnya siswa dalam kegiatan membaca karena adanya kebebasan menggunakan handphone di sekolah sehingga dalam pengelolaan kegiatan literasi harus ditingkatkan dengan pendampingan guru hal ini diperkuat dengan siswa memainkan handphone secara berlebihan pada pembelajaran yang

mengarah ke kegiatan yang kutang produktif sehingga guru harus bisa menemukan solusi terkait tantangan pengelolaan budaya literasi di Madrasah<sup>99</sup>

e. Pemberian Reward sebagai Apresiasi ketrampilan Menulis

Pemberian reward dalam keterampilan menulis di MAN 1 Banyuwangi merupakan strategi penting untuk mengapresiasi dan memotivasi siswa dalam mengembangkan kemampuan literasi mereka. Reward yang diberikan, seperti sertifikat penghargaan, buku bacaan, atau publikasi karya, tidak hanya sekadar bentuk apresiasi formal, tetapi juga mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam menulis. Penghargaan ini menciptakan suasana kompetisi yang sehat, di mana siswa merasa dihargai atas usaha mereka dan terdorong untuk terus memperbaiki kualitas tulisannya. Selain meningkatkan motivasi,

<sup>99</sup> Wiranto adi, Observasi lapangan, Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi, Selasa 17 September 2024.

pemberian reward juga terbukti meningkatkan kualitas karya siswa, terutama dalam hal penyusunan ide, penggunaan bahasa, dan kreativitas. Dengan adanya reward, siswa lebih fokus dan berusaha menghasilkan karya yang lebih baik, sekaligus menumbuhkan minat baca dan menulis yang lebih dalam.

Pemberian reward dalam meningkatkan kualitas literasi dalam ketrampilan penting berperan penting dalam meningkatkan kualitas literasi. Hal itu dilakukan sebagai cara dalam meningkatkan dalam meningkatkan karya tulis ilmiah. Pemberian reward secara berkala diharapkan mampu menciptakan minat literasi di kalangan siswa. Hasil observasi menunjukkan dengan adanya reward dalam pengembangan ketrampilan menulis motivasi siswa dalam menulis menjadi meningkat. Hal itu pun didukung oleh pernyataan bapak Riski Maulana yang menjelaskan peran reward di dalam menulis:

“ semua siswa di bidang jurnalistik khususnya kami mewajibkan karya tahun ini yang dilakukan sebagai proses evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam meningkatkan budaya literasi dengan dukungan kepala madrasah diharapkan mampu meningkatkan pemahaman terhadap berita baik talenta kameramen semuanya berperan penting dalam proses penulisan kepala madrasah memberikan dukungan yang nyata diberikan dengan adanya karya ilmiah yang tembus ke media madrasah maupun radar pemberian reward dilakukan dengan pemberian hadiah ketika kaitan sudah membuat karya ilmiah baru dan termuat di dalam media madrasah sehingga upaya memberikan semangat siswa kepala madrasah memberikan penghargaan bagi siswa yang karya ilmiah dipublikasikan di media madrasah”<sup>100</sup>.

<sup>100</sup> Ahmad Riski Maulana, guru, wawancara oleh peneliti, MAN 1 Banyuwangi, 19 September 2024.



Pemberian reward/penghargaan yang diberikan sebagai pengakuan madrasah dalam meningkatkan kualitas literasi. Madrasah aliyah negeri 1 Banyuwangi menggunakan pemberian reward sebagai salah satu cara dalam meningkatkan literasi dengan menunjukkan karya yang ada di media madrasah. Pemberian penghargaan bagi siswa berprestasi dilakukan dengan pemberian hadiah, pujian, beasiswa dalam meringankan biaya spp. Dari hasil observasi menunjukkan dengan adanya penghargaan kepala sekolah memfasilitasi siswa yang berprestasi dengan keringanan biaya spp. Wakil kepala madrasah bidang kesiswaan bapak nurroffiq menjelaskan pemberian reward bagi yang berprestasi:

“ Dampak literasi terhadap akademik dibuktikan dengan adanya lomba yang menekankan literasi siswa menjuarai berbagai lomba yang menekankan ketrampilan menulis sehingga pemberian reward sebagai salah satu langkah apresiasi madrasah dalam meningkatkan kemampuan siswa dengan menggunakan keterampilan menulis sebagai salah satu langkah dalam meningkatkan literasi dengan pendekatan literasi dengan memberikan peran penting terhadap siswa dalam meningkatkan kualitas literasi yang ada dalam pengelolaan budaya literasi di Madrasah. Bagi siswa yang berprestasi di bidang literasi biasanya kepala madrasah akan memberikan reward berupa bebas spp selama 3 bulan jika siswa ingin mendapatkan kembali maka diharapkan untuk selalu aktif dan berprestasi dalam meningkatkan ketrampilan menulis”<sup>101</sup>.

<sup>101</sup> Muhammad nurroffiq, Waka Kesiswaan, wawancara oleh peneliti, MAN 1 Banyuwangi, 19 september 2024.

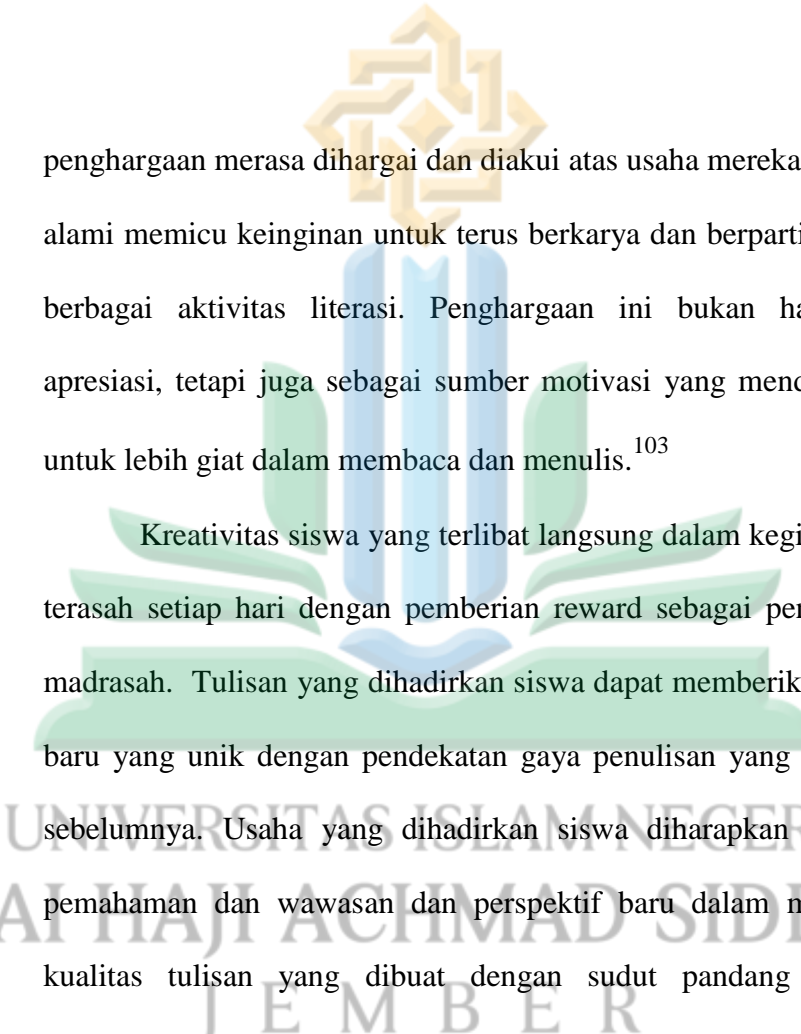




GAMBAR 4. 7 Pemberian reward bagi siswa dalam literasi<sup>102</sup>.

Pemberian reward berperan penting dalam peningkatan ketrampilan siswa. Madrasah aliyah negeri 1 Banyuwangi sebagai madrasah literasi selalu memfasilitasi siswa yang berprestasi dengan adanya pemberian reward yang dilakukan seriap upacara bendera hari Senin. Berdasarkan observasi yang dilakukan madrasah aliyah negeri 1 Banyuwangi melakukan pemberian reward pada 14 Oktober 2024 hal itu dilakukan dalam pemberian apresiasi siswa yang mengikuti lomba jurnal esai kegiatan Gerakan Remaja Nasional (Gemnas) *scientific competition* 2024 oleh UKM *Science Community* Universitas Muhammadiyah Surabaya yang diikuti oleh 3 siswa yaitu Muhammad Reihan Rafsanjani dari XII saintek 1 Hizkil Achmad Dayan XII Saintek 3, Wildan Athala Rifki XII Saintek 3, dan berhasil mendapatkan juara 1 dalam lomba tersebut. Pemberian Reward juga berdampak signifikan dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi secara lebih mendalam. Siswa yang mendapatkan

<sup>102</sup> Media Madrasah MAN 1 Banyuwangi, "*Pemberian reward siswa berprestasi*", diakses pada 22 Oktober 2024, melalui <https://www.man1banyuwangi.sch.id/berita/detail/988795/pelaksanaan-upacara-bendera-dan-penyerahan-penghargaan-siswa-berprestasi-mansawangi/>.



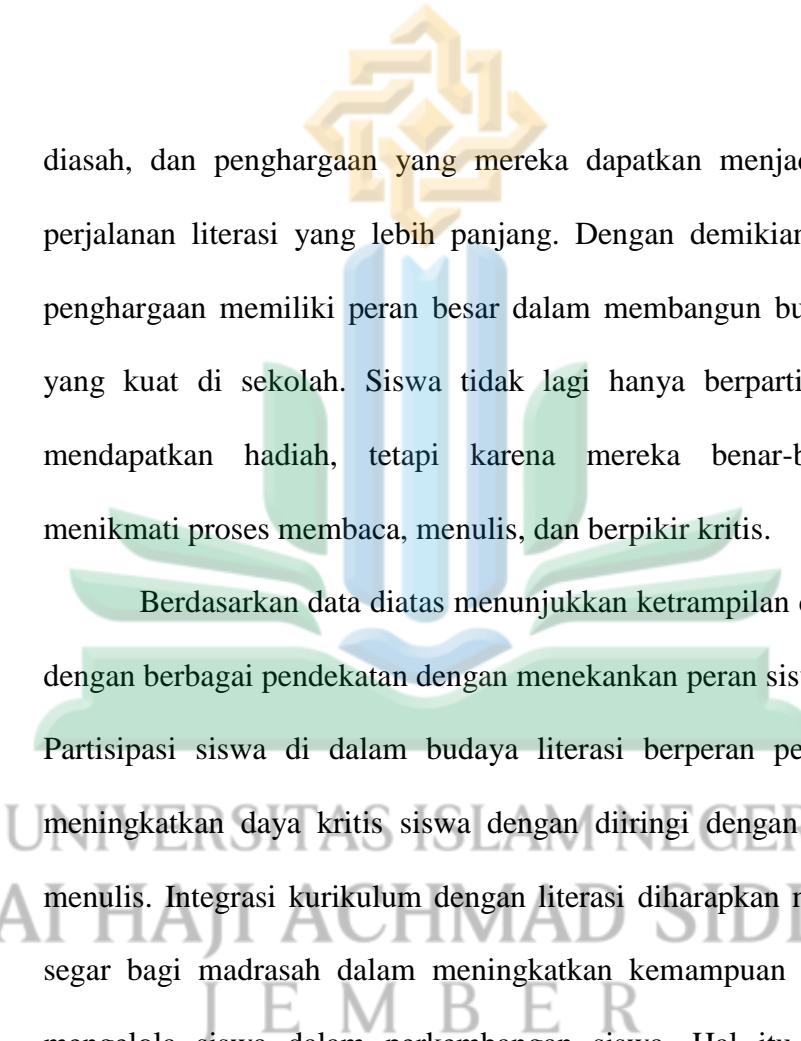
penghargaan merasa dihargai dan diakui atas usaha mereka, yang secara alami memicu keinginan untuk terus berkarya dan berpartisipasi dalam berbagai aktivitas literasi. Penghargaan ini bukan hanya bentuk apresiasi, tetapi juga sebagai sumber motivasi yang mendorong siswa untuk lebih giat dalam membaca dan menulis.<sup>103</sup>

Kreativitas siswa yang terlibat langsung dalam kegiatan menulis terasah setiap hari dengan pemberian reward sebagai pengakuan dari madrasah. Tulisan yang dihadirkan siswa dapat memberikan gambaran baru yang unik dengan pendekatan gaya penulisan yang berbeda dari sebelumnya. Usaha yang dihadirkan siswa diharapkan memberikan pemahaman dan wawasan dan perspektif baru dalam meningkatkan kualitas tulisan yang dibuat dengan sudut pandang yang unik. Kreativitas ini muncul karena mereka tidak hanya fokus menyelesaikan tugas, tetapi juga ingin menonjol dan memberikan karya yang istimewa. Siswa yang menulis dengan motivasi penghargaan biasanya lebih berani untuk mencoba ide-ide baru, bereksperimen dengan gaya penulisan yang berbeda, serta mengembangkan karakter atau argumen dengan lebih matang dan terstruktur

Siswa yang menerima penghargaan tidak hanya terdorong untuk menulis dengan lebih baik, tetapi juga semakin bersemangat untuk terus terlibat dalam kegiatan literasi ke depannya. Mereka mulai menyadari bahwa menulis adalah keterampilan yang berharga dan bisa terus

---

<sup>103</sup> Wiranto adi, Observasi lapangan , Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi, 14 Oktober 2024.



diasah, dan penghargaan yang mereka dapatkan menjadi awal dari perjalanan literasi yang lebih panjang. Dengan demikian, pemberian penghargaan memiliki peran besar dalam membangun budaya literasi yang kuat di sekolah. Siswa tidak lagi hanya berpartisipasi untuk mendapatkan hadiah, tetapi karena mereka benar-benar mulai menikmati proses membaca, menulis, dan berpikir kritis.

Berdasarkan data di atas menunjukkan ketrampilan ditumbuhkan dengan berbagai pendekatan dengan menekankan peran siswa yang ada. Partisipasi siswa di dalam budaya literasi berperan penting dalam meningkatkan daya kritis siswa dengan diiringi dengan ketrampilan menulis. Integrasi kurikulum dengan literasi diharapkan menjadi daya segar bagi madrasah dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mengelola siswa dalam perkembangan siswa. Hal itu pun sejalan dengan pandangan peneliti dengan adanya pemahaman baru dan ketrampilan menulis baik secara tidak langsung pengelolaan budaya literasi berjalan dengan baik dengan memperhatikan sarana prasana perpustakaan dan peningkatan kunjungan secara lebih rutin. Hal itu pun harus didukung dengan peningkatan ketrampilan siswa dalam budaya menulis. Pemberian reward secara berkala diharapkan mampu meningkatkan kontribusi literasi di tingkat madrasah.

## 2. Strategi kepemimpinan kepala madrasah meningkatkan budaya literasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi

Kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan strategi madrasah menekankan penting dalam proses kebijakan kepala madrasah yang ada di dalam-Nya. Strategi kepala madrasah yang baik dalam proses perumusannya dilakukan dengan proses perencanaan yang baik dalam menentukan sebuah kebijakan. Kepala madrasah sebagai pimpinan tertinggi diharapkan mempunyai cara yang penting dalam peningkatan literasi di madrasah. Kepemimpinan kepala madrasah yang baik dilakukan dengan strategi yang jitu dalam penerapannya.

Keteladanan kepala madrasah dapat dilakukan jika adanya kerja sama yang baik dalam meningkatkan budaya literasi yang ada di madrasah.

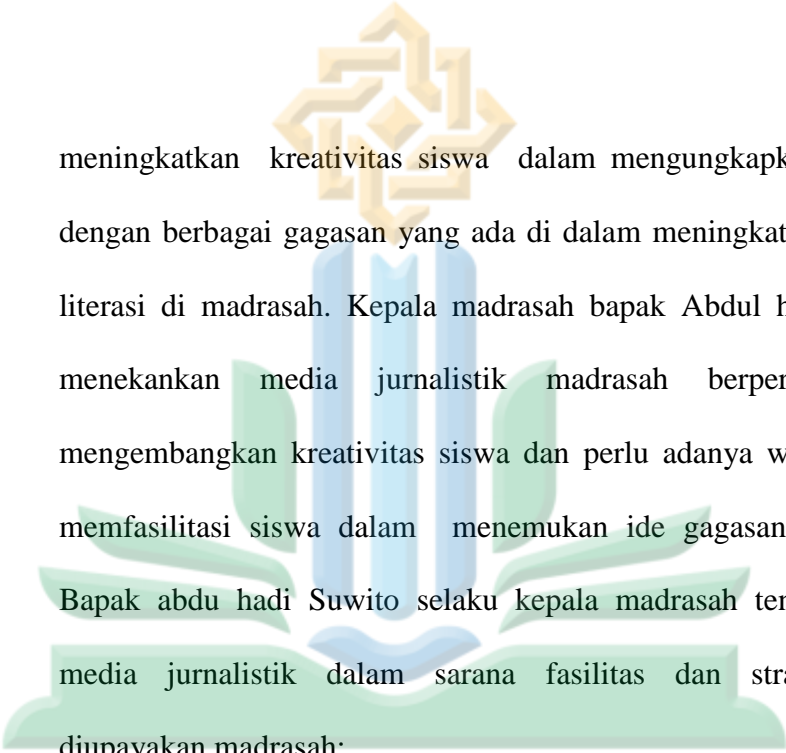
Peningkatan budaya literasi yang baik dapat dilaksanakan dengan kebijakan yang dimana kepala madrasah sebagai pemimpin terdepan di madrasah dapat menciptakan budaya literasi yang mendukung berdasarkan visi, misi yang dirumuskan dengan langkah-langkah strategis. Kepala sekolah dalam kepemimpinannya berperan juga fasilitator di dalam pengambilan keputusan penting kepala madrasah. Partisipasi aktif seluruh warga madrasah madrasah di dalam budaya literasi terjadi dengan kebijakan strategis kepala madrasah dalam mengembangkan budaya literasi diperlukan keterlibatan sumber daya madrasah dalam peningkatan ketrampilan menulis dan riset. Keteladanan menjadi salah satu langkah yang diambil setiap kepala

madrasah dalam mengembangkan visi misi kepala madrasah dalam perannya sebagai pengatur iklim yang kondusif dalam peningkatan budaya literasi dengan melibatkan partisipasi seluruh warga madrasah.

Langkah-langkah strategis ini diambil untuk membangun budaya literasi yang kuat, di mana seluruh warga madrasah, mulai dari siswa hingga staf, aktif berperan dalam mengembangkan kebiasaan membaca dan menulis. Kepala madrasah mendorong berbagai inovasi, seperti program "Satu Kelas Satu Buku" dan pendampingan teman sebaya, yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan menulis serta berpikir kritis siswa. Selain itu, penguatan literasi juga didukung dengan evaluasi dan monitoring program secara rutin untuk memastikan program berjalan efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini dapat dijabarkan dengan pendekatan kebijakan yang dilakukan dalam mendukung visi kepala madrasah yang hendal meliputi beberapa kebijakan penting

a. Pengembangan Jurnalistik Madrasah dan riset dalam menulis

Pengembangan media jurnalistik menjadi langkah awal dalam proses implementasi kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan budaya literasi sebagai inovasi yang diluncurkan. media jurnalistik madrasah digunakan sebagai sarana pengembangan siswa dalam ketrampilan literasi di dalam warga madrasah. Pengembangan media jurnalistik di madrasah aliyah negeri 1 Banyuwangi dilakukan sebagai upaya madrasah dalam



meningkatkan kreativitas siswa dalam mengungkapkan tulisan dengan berbagai gagasan yang ada di dalam meningkatkan budaya literasi di madrasah. Kepala madrasah bapak Abdul hadi Suwito menekankan media jurnalistik madrasah berperan dalam mengembangkan kreativitas siswa dan perlu adanya wadah untuk memfasilitasi siswa dalam menemukan ide gagasan yang ada. Bapak abdu hadi Suwito selaku kepala madrasah tentang peran media jurnalistik dalam sarana fasilitas dan strategi yang diupayakan madrasah:

”Dalam merumuskan kebijakan peningkatan budaya literasi yang ada di madrasah hal penting di dalam proses implementasi kebijakan madrasah dengan mengembangkan dan memfasilitasi jurnalistik madrasah dalam mengembangkan kreativitas siswa yang ada di dalam madrasah hal itu dilakukan dengan adanya pendekatan riset sehingga mau tidak mau siswa menyelesaikan diri dengan perkembangan madrasah dengan adanya literasi diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam peningkatan literasi dengan pemberitaan yang ada dengan media madrasah sehingga madrasah memiliki jurnal sebagai proses kegiatan madrasah di dalam proses pemberitaan dengan bentuk tulisan sehingga pelaksanaan literasi memerlukan upaya deskriptif dalam menyikapi tantangan teknologi yang ada sehingga madrasah mampu menyelesaikan budaya literasi yang ada dalam pengembangan media madrasah”.<sup>104</sup>

Pelaksanaan media jurnalistik diinisiasi sebagai program yang berjalan di lingkungan madrasah dalam meningkatkan program literasi di madrasah. Guru memfasilitasi siswa dalam menemukan ide dan gagasan dalam proses proyek penulisan yang

<sup>104</sup> Abdul hadi suwito, Kepala madrasah ,wawancara oleh peneliti , MAN 1 Banyuwangi,3 september 2024.

diupayakan sebagai salah satu strategi yang diimplementasikan madrasah dengan mengedepankan riset sebagai penunjang utama dalam pengelolaan literasi di madrasah. Bapak Ahmad Riski Maulana menjelaskan program literasi di madrasah dengan menggunakan media jurnalistik dengan menekankan siswa selalu membuat berita di dalam kegiatan madrasah. Bapak Ahmad Riski Maulana menjelaskan pentingnya siswa dalam melakukan kegiatan jurnalistik di madrasah. Bapak Ahmad Riski Maulana menjelaskan:

“program literasi yang kami Prakasa mulai tahun ini dengan media jurnalistik madrasah sebagai cara madrasah melatih siswa menemukan ide dalam ketrampilan menulis dengan pembiasaan setiap anak wajib membuat berita dalam 1 hari dilatih sebagai cara kami dalam meningkatkan budaya literasi di madrasah budaya literasi di dalam jurnalistik baru tahun ini kami adakan sebagai pembina jurnalistik dengan banyaknya karya yang dipublikasikan kelas 12 memiliki kemampuan dalam mengembangkan ketrampilan menulis yang baik, media jurnalistik di madrasah kami kembangkan baik berupa video maupun. Report yang ada dalam dilakukan dalam rangka proses penemuan semangat siswa dalam mengembangkan budaya madrasah”<sup>105</sup>

Hal senada diungkapkan oleh wakil kepala madrasah bapak Muhammad Nurrofiq menjelaskan tentang peran siswa di dalam pengembangan media jurnalistik di madrasah

“kami selaku bidang kesiswaan dalam melakukan kegiatan literasi di madrasah menekankan bahwa media jurnalistik sebagai salah satu upaya yang madrasah lakukan dalam mengembangkan ketrampilan siswa dalam literasi yang dimana siswa membuat berita di dalam 1 hari ketika ada kegiatan apapun dilingkungan madrasah penekanan literasi dengan adanya kewajiban dalam mempublikasikan berita-

<sup>105</sup> Ahmad Riski Maulana, Guru, wawancara oleh peneliti, MAN 1 Banyuwangi, 19 September 2024.



berita yang ada di dalam media madrasah misalkan kegiatan maulid nabi yang ada lomba para siswa yang berkecimpung dalam media jurnalistik sehingga jurnalistik memberikan pemahaman ketrampilan menulis dengan baik”.<sup>106</sup>

Media jurnalistik madrasah dilakukan dengan harapan siswa mampu mengeksplorasi kemampuannya dalam menggali sebuah informasi dalam mengembangkan riset secara berkelanjutan sehingga madrasah selalu memfasilitasi siswanya dalam meningkatkan kemampuannya menggali informasi dan menemukan ide yang menarik dalam ketrampilan menulis. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi beragam topik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, pendidikan, dan isu-isu sosial. Melalui keterlibatan dalam media jurnalistik, siswa dilatih untuk menyusun tulisan yang informatif dan bermanfaat, dengan memperhatikan struktur, tata bahasa, dan alur yang baik. Program ini juga menunjang siswa mempersiapkan siswa menuju ke arah yang lebih tinggi di masa depan.

---

<sup>106</sup> Muhammad nurroffiq, Waka kesiswaan, Wawancara oleh Peneliti, MAN 1 Banyuwangi, 19 september 2024.



GAMBAR 4. 8 Pengembangan jurnalistik madrasah<sup>107</sup>.



Hasil data wawancara dan observasi yang dilakukan pada tanggal 22 Oktober 2024 menunjukkan media jurnalistik berperan penting dalam menciptakan budaya literasi di madrasah yang diupayakan melalui pembiasaan pembuatan berita kegiatan harian madrasah. Kegiatan hari santri nasional yang dilakukan pada tanggal 22 Oktober 2024 dilaksanakan kegiatan peringatan Hari santri dilakukan dengan kegiatan istigosah dan upacara hari santri yang dipimpin oleh dewan guru kemudian diadakan acara dilakukan dengan kegiatan makan bersama dengan warga madrasah. Kegiatan jurnalistik dalam rangka santri media madrasah berperan penting dalam kegiatan hari santri dengan adanya Live report yang

<sup>107</sup> MAN 1 Banyuwangi, Pengembangan jurnalistik pada hari santri Nasional, diakses melalui akun resmi Instagram MAN 1 Banyuwangi (@man1banyuwangi), 22 Oktober 2024.

dilakukan dalam kegiatan hari santri nasional di Madrasah Aliyah negeri 1 Banyuwangi.<sup>108</sup>

b. Peningkatan sumber daya manusia dalam meningkatkan literasi

Sumber daya manusia di dalam literasi memiliki peranan penting dalam mengelola budaya literasi. Peningkatan sumber daya manusia di dalam literasi dilakukan dengan adanya pelatihan berkelanjutan yang dilakukan oleh pihak madrasah dalam mengembangkan skill ketrampilan menulis. Madrasah selalu memberikan kesempatan kepada segenap warga madrasah dalam mengembangkan kemampuan akademiknya. Hal itu dicerminkan dengan kepala madrasah selalu memfasilitasi anak yang melakukan kegiatan literasi untuk meningkatkan kemampuan menulisnya dengan pelatihan workshop untuk mengasah kegiatan menulis di pembelajaran .

Pelatihan workshop literasi berbasis teknologi berperan penting dalam meningkatkan pemahaman siswa dengan adanya penggunaan teknologi di dalam pembelajaran. Pelatihan workshop berperan penting dalam proses pengembangan warga madrasah dalam meningkatkan pemahaman dengan adanya literasi digital. Kepala madrasah menekankan pentingnya pelatihan sebagai proses peningkatan warga madrasah dalam meningkatkan kualifikasi diri dalam menghadapi asesmen peningkatan ketrampilan literasi

---

<sup>108</sup> Wiranto adi, Observasi Lapangan, Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi, 22 Oktober 2024.

dalam memanfaatkan budaya literasi prosesnya tidak gampang dalam menghadapi situasi yang penuh tantangan sehingga proses pelatihan baru dalam meningkatkan wawasan tentang pemahaman penggunaan teknologi di literasi. Bapak Abdul hadi Suwito memaparkan :

“Perkembangan teknologi tidak bisa terlepas dari literasi dan ilmu pengetahuan maka teknologi harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya hal ini dilakukan dalam rangka untuk mendayagunakan sumber daya manusia yang ada di dalam Literasi baik dalam hal administrasi maupun pembelajaran Dalam menghadapi tantangan literasi digital kami berusaha memfasilitasi semua warga madrasah dalam pelatihan pengembangan kemampuan beradaptasi dengan teknologi dengan kami siswa kami dalam menghadapi pelatihan artificial intelligence sebagai proses peningkatan wawasan siswa Alhamdulillah kami mengirimkan beberapa siswa kami ke dalam pelatihan tersebut siswa merespons dengan baik meskipun dalam upaya yang ditingkatkan dalam menumbuhkan ketrampilan siswa dalam teknologi diperlukan analisis lebih lanjut sehingga anak siswa dapat melakukan pengelolaan literasi dengan kemampuan daya kritis siswa dalam penggunaan teknologi dan guru menjadi peran penting dalam pelibatan sumber daya yang ada dengan 3 guru yang terlibat dalam proses pembuatan soal asesmn dan salah satu guru menjadi penyusun naskah soal asesmen madrasah di tingkat nasional ini menjdika madrasah yang mengirimkan tenaga pendidik yang terlibat dalam pengelolaan asesmen literasi tingkat madrasah”<sup>109</sup>

Rendahnya minat baca sebagai tantangan utama dalam meningkatnya budaya literasi berdasarkan observasi menunjukkan tantangan madrasah dalam mengembangkan budaya literasi hal itu didukung oleh turunannya minat anak dalam partisipasi anak dalam mengikuti kegiatan literasi dalam beberapa tahun terakhir karena

---

<sup>109</sup> Abdul hadi suwito, Kepala madrasah, wawancara oleh peneliti ,Banyuwangi,, 3 september 2024

dengan adanya pandemi. Bapak Ahmad Riski Maulana menjelaskan tingkat partisipasi siswa dalam budaya cenderung menurun:

“Tingkat partisipasi siswa tahun ini cenderung menurun hal ini didukung oleh jumlah karya yang dihasilkan tahun ini karya yang tembus ke media massa lebih rendah dibanding tahun kemarin sehingga kami harus merumuskan ulang agar partisipasi siswa meningkat kembali hal ini menjadi tantangan penting guru dalam meningkatkan kapasitas diri dengan melakukan pelatihan khususnya pada bidang jurnalistik dalam mengelola berita yang sudah dihasilkan sehingga” siswa mampu membuat karya yang ada dalam meningkatkan sumber daya manusia yang ada meningkatkan literasi di Madrasah kepala madrasah memberikan dukungan penting dalam pengembangan ketrampilan menulis dengan pemanfaatan sarana yang ada dalam meningkatkan kecakapan literasi terbukti dengan banyaknya guru yang terlibat dalam pembuatan asesmen kompetensi madrasah (akmi)”<sup>110</sup>.

*Tabel 4. 5 timeline program madrasah<sup>111</sup>.*

Bulan	Kegiatan
Juli 2024	Sosialisasi Program Madrasah Literasi kepada Guru dan Siswa
Agustus 2024	Sosialisasi HHL (hari-hari literasi)
September 2024	Pelatihan Guru dalam Strategi Pembelajaran Literasi
Oktober 2024	Pelatihan Siswa tentang Teknik Membaca Efektif
November 2024	Seminar Literasi dengan Pakar Pendidikan
Januari 2025	Integrasi Literasi dalam Pembelajaran Setiap Mata Pelajaran
Februari 2025	Pelaksanaan Program Membaca Rutin (Reading

<sup>110</sup> Ahmad riski maulana, guru ,wawancara oleh peneliti , MAN 1 Banyuwangi,19 september 2024

<sup>111</sup> Tim literasi madrasah, program literasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi 2024,Dokumen internal, MAN 1 Banyuwangi, Oktober 2024.

Bulan	Kegiatan
	Program)
Maret 2025	Pelaksanaan Program Membaca Rutin (Reading Program)
April 2025	Lomba Menulis dan Presentasi Karya Literasi
Mei 2025	Evaluasi Program Madrasah Literasi Tahap Pertama
Juni 2025	Penghargaan Siswa Berprestasi dalam Program Madrasah Literasi

Workshop peningkatan sumber daya manusia (SDM) dalam

menghadapi tantangan literasi bertujuan untuk membekali guru dan staf dengan keterampilan dan pengetahuan baru guna mengatasi masalah rendahnya minat baca dan keterampilan menulis di kalangan siswa. Melalui workshop ini, peserta diajarkan metode pengajaran literasi yang lebih kreatif, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, serta teknik evaluasi literasi yang efektif, sehingga mereka dapat lebih siap dalam membimbing siswa dan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan literasi. Peningkatan pelatihan dilakukan dalam rangka meningkatkan wawasan guru dan siswa sehingga tingkat partisipasi siswa meningkat.

GAMBAR 4. 9 Guru yang mengikuti akmi<sup>112</sup>.



Pelatihan sumber daya manusia yang mumpuni menjadi indikator keberhasilan dan keberlanjutan budaya literasi yang dilakukan dalam rangka monitoring partisipasi siswa dalam budaya literasi yang ada di madrasah. Pelatihan instruktur asesmen kompetensi madrasah dilakukan sebagai tindak lanjut adanya sosialisasi literasi dengan adanya pelatihan khusus instruktur dilakukan sebagai perpanjangan tangan kementerian agama dalam mempersiapkan sumber daya yang ada terutama guru. Guru yang berhasil lolos dalam instruktur akmi 2024 yaitu Ibu Nurul Ludfia M.Pd dalam literasi membaca, fatma finta S.Pd bidang literasi sosial budaya, Nikmatur rohmayah S.Pd bidang sains, Mega kusumanintias S.Pd bidang sosial buadaya, Ulfa faizah S.Pd bidang sosial budaya. Hasil dari pelatihan yang ada dapat menjadi perbaikan dalam kegiatan madrasah literasi serta kemampuan

<sup>112</sup> MAN 1 Banyuwangi, Poster Guru Lolos Seleksi Instruktur Bimbingan Teknis AKMI 2024, diakses melalui akun resmi Instagram MAN 1 Banyuwangi (@man1banyuwangi), 20 Oktober 2024.



litetasi siswa. Monitoring partisipasi siswa dilakukan dalam rangka sejauh mana partisipasi siswa di dalam meningkatkan budaya literasi. Hal itu pun didukung dengan karya yang dihasilkan siswa di dalam pembuatan karya tulis ilmiah. Bu nurhalimatus sa'diyah menjelaskan dengan monitoring yang dilakukan kepala madrasah dalam melakukan mengukur peningkatan budaya literasi:

“ Kepala madrasah dalam melakukan pengukuran budaya literasi dilakukan dengan banyaknya yang dihasilkan dalam akhir periode sehingga banyaknya karya yang dihasilkan menjadi tantangan penting dalam proses monitoring yang ada di lingkungan madrasah indikator keberhasilan program literasi yang ada di madrasah menunjukkan bahwa karya ilmiah yang dihasilkan menjadi salah satu daya ukur yang penting dalam proses peningkatan ketrampilan menulis hal ini didukung oleh data jumlah karya yang dipublikasikan oleh media madrasah dan karya yang tembus di media elektronik cenderung stagnan sehingga diperlukan upaya yang penting dan inovatif dalam mengembangkan literasi dengan pendampingan dan bimbingan yang intens selama 1 bulan sehingga madrasah memberikan fasilitas serta dampaknya terasa secara nyata dalam proses pengelolaan dan keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan seperti maulid nabi, jurnalistik latihan dasar kepemimpinan madrasah dalam mengembangkan literasi secara berkelanjutan”.<sup>113</sup>

Hasil observasi dokumentasi dan wawancara di madrasah menunjukkan bahwa pelatihan SDM melalui workshop berperan penting dalam proses peningkatan budaya literasi yang ada di lingkungan madrasah hal itu didukung dengan adanya indikator keberhasilan dalam mengukur keberlangsungan karya yang ada sehingga pelatihan sumber daya manusia secara berkala mampu

<sup>113</sup> Nurhalimatus sa'diyah, waka kurikulum wawancara oleh peneliti , Man 1 Banyuwangi,,23 agustus 2024



menjaga keberlangsungan budaya literasi sehingga proses budaya literasi menjadi prioritas madrasah dengan banyaknya karya yang dihasilkan di dalam proses monitoring berkelanjutan dan diharapkan memberikan pemahaman baru terhadap wawasan madrasah.<sup>114</sup>

c. Kerja Sama dengan Pihak Eksternal

Media memegang peranan penting dalam mengimplementasikan budaya literasi di madrasah. Kolaborasi dengan media massa dilakukan sebagai salah satu langkah strategis yang dilakukan pihak madrasah dalam memperluas akses siswa di dalamnya dalam proses karya. Publikasi karya ilmiah di media massa menjadi program yang ditawarkan dalam memperluas akses siswa dalam peningkatan pemahaman. Kolaborasi yang baik dengan media menjadi salah satu hal yang paling penting dalam proses peningkatan keilmuan. Pada implementasinya ada beberapa hal yang dilakukan yang dilakukan pihak madrasah dalam meningkatkan publikasi karya siswa seperti kolaborasi dengan penerbit untuk pembuatan buku, kerja sama dengan media lokal dalam proses publikasi karya tulis ilmiah.

Penggunaan media lokal dalam publikasi karya menulis siswa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplor gagasan dan ide pemikiran ke dalam tulisan menjadi media pengenalan kepada masyarakat umum dalam pengenalan budaya

<sup>114</sup> Wiranto adi, Observasi Lapangan, Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi, 3 September 2024.

literasi yang terjadi di dalam madrasah. Muhammad nurroffiq waka kesiswaan menjelaskan tentang pengenalan karya kepada media khalayak ramai:

“ Media massa berperan penting dalam meningkatkan literasi di madrasah melalui pengenalan dengan publikasi karya siswa dengan media lokal yaitu radar Banyuwangi dengan publikasi tulisan mereka ada di halaman radar Banyuwangi membuat menjadi memotivasi siswa dalam meningkatkan literasi maka kepala madrasah memberikan dukungan penting dengan pengadaan fasilitas dalam mengembangkan budaya literasi dalam meningkatkan budaya literasi anak anak dalam melakukan kegiatan jurnalistik melakukan proses pembuatan berita madrasah yang memuat kegiatan madrasah misalkan hari ini siswa kegiatan maulid nabi atau ldkm maka tim jurnalistik harus hadir dalam proses meningkatkan ketrampilan berita dan kemudian dipublikasikan dengan media madrasah karena setiap Madrasah diwajibkan untuk memiliki media untuk literasi sehingga dapat diaplikasikan ke dalam kehidupan eksternal dengan pembuatan proses wawancara dalam kegiatan penting madrasah”<sup>115</sup>

Hal senada diungkapkan oleh guru terkait publikasi karya siswa di radar Banyuwangi merupakan program yang digagas pihak madrasah dalam menjembatani ketrampilan menulis anak dalam proses jurnalis. Bapak Ahmad Riski Maulana menyatakan pendapatnya mengenai program yang digagas madrasah:

“ Jadi tahun ini madrasah melakukan kolaborasi dengan radar Banyuwangi jadi salah satu program yang digagas pihak madrasah dalam mewedahi ketrampilan siswa dalam mengembangkan ketrampilan menulis siswa dengan karya siswa tembus di harian radar Banyuwangi untuk memastikan keberlanjutan program literasi madrasah dengan pemanfaatan ketrampilan menulis dan jurnalistik menjadi penopang utama dalam mengembangkan kerja sama yang

<sup>115</sup> Muhammad nurroffiq, waka kesiswaan, wawancara oleh peneliti, Man 1 Banyuwangi, 19 september 2024

intens dengan adanya karya yang dipublikasikan ke media massa sehingga memaksimalkan media jurnalistik dengan dukungan terbuka kepala madrasah menjadi acuan penting bagi kami dalam menginovasikan setiap program yang sudah dirumuskan dengan dukungan terbuka dari pihak madrasah dalam mengembangkan budaya literasi yang ada dalam lingkungan madrasah sehingga peningkatan literasi menjadi lebih terarah”<sup>116</sup>.

GAMBAR 4. 10 karya siswa di media massa<sup>117</sup>.



Program yang baik yang dilakukan oleh dengan madrasah dilakukan dengan eksternal dilakukan dengan penerbitan karya buku karya ilmiah siswa. Kolaborasi dengan penerbitan karya siswa mengajarkan siswa dalam proses pengolahan tulisan mulai dengan tulisan, perbaikan revisi hingga sehingga siswa dapat memahami peran dan mengasah kemampuannya dalam dunia akademik . Ibu Nurul Ludfi selaku tim literasi madrasah menjelaskan kegiatan

<sup>116</sup> Ahmad riski maulana ,guru, wawancara oleh peneliti ,Banyuwangi,,19 septembr 2024.

<sup>117</sup> Foto publikasi karya tulis ilmiah, dokumentasi pribadi, MAN 1 Banyuwangi 22 Oktober 2024.

publikasi dengan proses pendampingan di dalam pembuatan karya ilmiah yang benar. Hal itu dikemukakan :

“Pendampingan yang kami lakukan dalam mengembangkan program pembuatan buku dimulai dengan penyusunan rancangan editing dalam proses pembuatan karya siswa hal itu pun dengan adanya pendampingan secara intens antara guru dengan siswa, pelibatan warga madrasah di dalam meningkatkan budaya literasi dilakukan dalam rangka meningkatkan budaya literasi dengan pelibatan guru dalam membuat jurnal pembelajaran dan ketrampilan menulis hal itu dilakukan dengan pendekatan karya yang dibuat guru kemudian dibuatkan bedah karya ilmiah dan itu menjadi langkah penting dalam meningkatkan budaya madrasah dalam mengembangkan budaya madrasah”.<sup>118</sup>

Kesempatan siswa dalam mengembangkan ketrampilan menulis dan publikasi karya ilmiah yang diterbitkan secara resmi mendorong siswa untuk menumbuhkan kreativitas siswa dalam merumuskan gagasan dengan adanya kolaborasi dengan madrasah. Proses ini melibatkan berbagai tahapan, mulai dari penyusunan tulisan, revisi berdasarkan masukan dari editor, hingga tahap akhir penerbitan. Pengalaman ini tidak hanya melatih siswa dalam menulis sesuai standar ilmiah, tetapi juga memberikan pemahaman nyata tentang dunia penerbitan akademik. Penerbitan karya ilmiah ini memberi motivasi bagi siswa untuk terus berkarya dan menjadikan literasi sebagai bagian penting dalam pengembangan keterampilan akademik mereka. Hasil karya yang diterbitkan

<sup>118</sup> Nurul Ludfia rodchmah, Tim literasi Madrasah ,wawancara oleh peneliti , Man 1 Banyuwangi,,10 september 2024.

menjadi bukti nyata pencapaian siswa dan mendorong rasa percaya diri mereka dalam berkontribusi di dunia literasi ilmiah.

Hasil data dan wawancara yang dilakukan 10 September 2024 diperkuat dengan observasi di madrasah menunjukkan peran media massa dalam membantu siswa mempublikasikan karya ilmiah yang dibuat memberikan poin penting dalam mempersiapkan masa depan. Kolaborasi yang baik diharapkan membuat siswa merasa nyaman dalam meningkatkan ketrampilan menulis dalam mengembangkan penelitian ilmiah di madrasah. Pemberian

pemahaman proses editing yang baik membuat siswa mendapat pengakuan di depan khalayak ramai dalam proses publikasi karya tulis ilmiah. Pendampingan secara intens dalam proses editing sampai penyempurnaan dalam mempersiapkan bekal siswa di masa depan menjadi penulis yang Handal. Kolaborasi dengan penerbit dan media massa tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis dan berpikir kritis siswa, tetapi juga memperkenalkan mereka pada dunia akademis yang lebih luas, sehingga memperkuat fondasi literasi ilmiah di kalangan siswa.<sup>119</sup>

d. Pendampingan guru dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi.

Kolaborasi teman sebaya menjadi program yang dirumuskan madrasah dalam meningkatkan literasi siswa baik dalam kegiatan menulis maupun pembelajaran daya kritis. Pendampingan teman

<sup>119</sup> Wiranto adi, Observasi Lapangan , Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi, 17 September 2024.

sebaya memiliki peran penting dalam menumbuhkan budaya literasi di madrasah. Siswa yang memiliki ketrampilan lebih tinggi membantu temannya yang membutuhkan pendampingan dalam membuat karya ilmiah dan proses editing mampu memberikan pembelajaran yang baik dalam kegiatan kelas. Bu Nurul Ludfia menjelaskan pendampingan guru dalam kegiatan literasi dengan menekankan program teman literasi sebagai fokus utama:

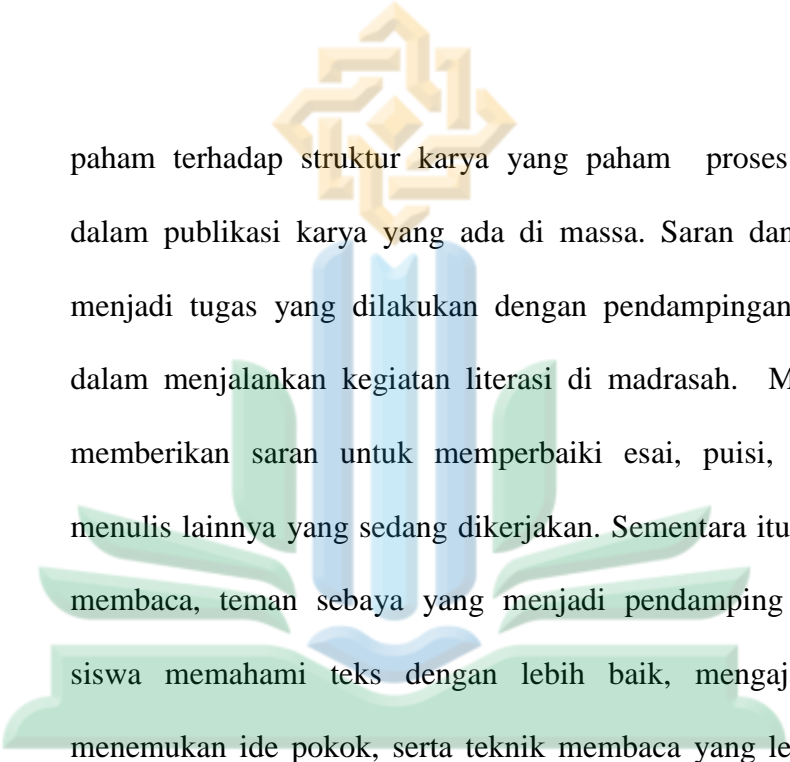
“Proses pendampingan karya tulis ilmiah pendampingan guru dalam publikasi karya ilmiah memberi pembekalan kepada siswa yang implementasinya siswa yang lebih paham membantu yang kurang paham. Proyek satu kelas satu buku menjadi bukti adanya kolaborasi teman sebaya karena siswa yang lebih paham membantu teman-Nya dalam proses editing dan rancangan tulisan untuk dipublikasikan dengan budaya literasi, pendampingan yang dilakukan terhadap siswa dalam mengembangkan budaya literasi dilakukan dengan membutuhkan waktu yang panjang dalam mengembangkan budaya literasi sehingga dalam pengembangan kebiasaan siswa dalam mengembangkan ketrampilan menulis menjadi sesuatu pembiasaan dengan langkah yang penting dalam pengelolaan literasi membutuhkan persiapan yang panjang dalam menulis sebagai sebuah keberhasilan yang diukur dengan siswa yang mandiri dalam keterampilan menulis mampu membantu temannya yang kesulitan untuk menulis sehingga dalam pengelolaan budaya literasi mampu memunculkan sebuah pembiasaan baru dalam meningkatkan ketrampilan literasi terutama sebagai bekal siswa ketika sudah di lingkungan masyarakat sebagai bekal penting dalam mempersiapkan masa depan”<sup>120</sup>

Ketrampilan menulis di dalam kegiatan literasi menjadi fokus penting pelaksanaan program ini. Pengembangan ide di dalam karya ilmiah dilakukan dengan bantuan siswa yang lebih

---

<sup>120</sup> Nurul ludfi, tim literasi madrasah, wawancara oleh peneliti, MAN 1 Banyuwangi, 10 september 2024.



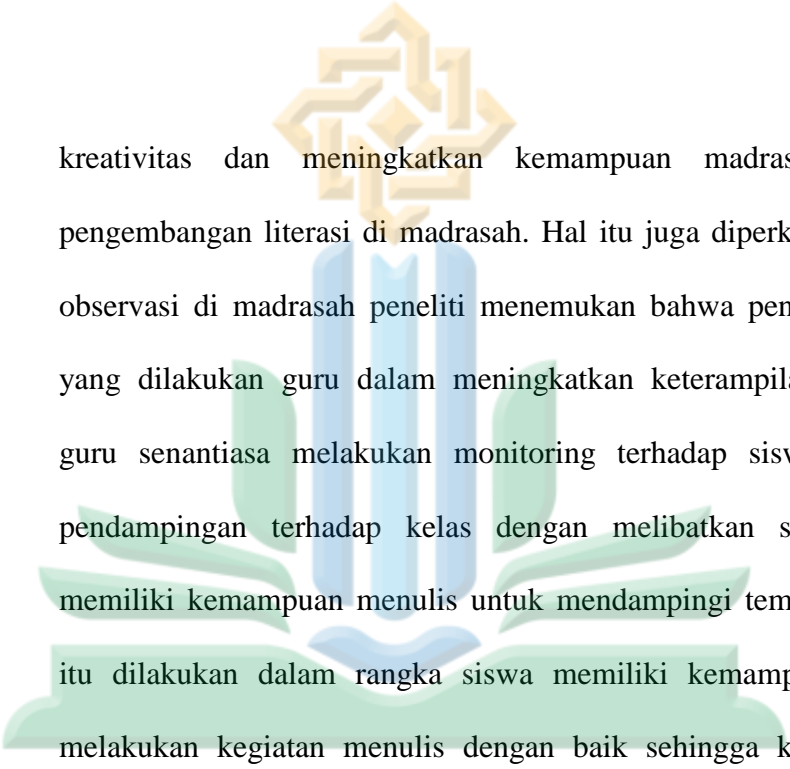


paham terhadap struktur karya yang paham proses editing di dalam publikasi karya yang ada di massa. Saran dan perbaikan menjadi tugas yang dilakukan dengan pendampingan kelompok dalam menjalankan kegiatan literasi di madrasah. Mereka juga memberikan saran untuk memperbaiki esai, puisi, atau tugas menulis lainnya yang sedang dikerjakan. Sementara itu, dalam hal membaca, teman sebaya yang menjadi pendamping membantu siswa memahami teks dengan lebih baik, mengajarkan cara menemukan ide pokok, serta teknik membaca yang lebih efektif.

Inisiatif pendampingan teman sebaya mampu menghasilkan karya yang mampu di publikasikan di media masa membantu siswa dalam termotivasi dalam proses publikasi karya tulis ilmiah di sekolah. pendampingan teman yang ada di dalam kelas membuat kepercayaan siswa dalam kegiatan menulis menjadi termotivasi sehingga akan terus selalu berkarya.

Hasil data dan wawancara yang dilakukan 10 September 2024 menunjukkan pendampingan guru di dalam kelas menunjukkan adanya semangat dari pihak warga madrasah dalam meningkatkan budaya literasi dalam mengembangkan literasi di madrasah. Program teman sebaya diciptakan untuk memberikan kenyamanan di dalam proses interaksi sosial siswa hal itu dilakukan dengan selalu diskusi bersama dalam pembuatan karya ilmiah bersama sehingga pelaksanaannya menjadi mampu meningkatkan





kegiatan menulis dengan baik sehingga karya siswa dapat dihasilkan dengan baik<sup>121</sup>

e. Publikasi karya ilmiah

Pembuatan karya ilmiah di madrasah dilakukan dengan adanya pembuatan buku yang melibatkan siswa. Hal itu dilakukan dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa dan sebagai tindak lanjut siswa dalam mengembangkan menulis. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia pengelolaan dengan budaya literasi dengan memanfaatkan kemampuan siswa dalam mengelola publikasi buku yang dibuat oleh siswa. Adanya publikasi karya tulis ilmiah dilakukan dalam rangka meningkatkan motivasi siswa dalam menumbuhkan gairah siswa dalam menulis. Publikasi karya ilmiah dilakukan dengan pembuatan buku yang dilakukan dengan pembiasaan siswa dalam meningkatkan wawasan ilmu

---

<sup>121</sup> Wiranto Adi, Observasi lapangan, Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi, 17 September 2024.

pengetahuannya hal ini dipaparkan oleh tim literasi madrasah ibu Nurul Ludfi dalam melakukan pendampingan secara khusus dalam pendampingan karya siswa :

“Untuk peningkatan ketrampilan menulis kami melibatkan siswa dalam rangka meningkatkan ketrampilan menulis dengan publikasi karya tulis berbentuk buku. Dalam pembuatan rancangan karya guru melakukan pendekatan dalam rangka memberikan pendampingan terhadap karya yang ditulis oleh siswa dalam membuat karya. File yang ada dikumpulkan dalam 1 berkas yang berbentuk file dengan pengumpulan artikel yang dimuat di media elektronik radar Banyuwangi kemudian guru kami selaku guru melakukan pendampingan terhadap siswa dalam jangka waktu 1 bulan pertama siswa diharuskan mengumpulkan materi yang ada dengan riset dan membaca bahan pustaka selanjutnya pada bulan kedua siswa membuat konsep kerangka tulisan yang akan dibuat ke dalam buku, pada bulan selanjutnya siswa ditargetkan membuat tulisan karya ilmiah yang dibuat lalu diadakan editing pada bulan selanjutnya, proses finishing dilakukan pada bulan kelima dan terakhir bulan keenam dilakukan penerbitan buku”<sup>122</sup>.

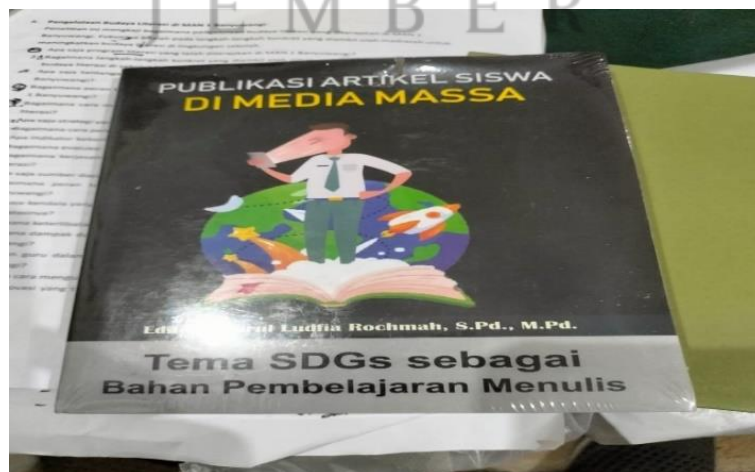
Peningkatan ketrampilan menulis dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa dalam berliterasi hal itu dibuktikan dengan adanya pengumpulan karya siswa dalam memberikan informasi siswa dalam melakukan pencatatan karya di dalam buku. Pembuatan buku menjadi langka yang penting dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam ketrampilan menulis sehingga dapat menghasilkan sebuah buku. Pemaparan selanjutnya terkait proses pembuatan hasil karya ilmiah yang dibuat oleh siswa

<sup>122</sup> Nurul ludfia rochmah, Tim literasi Madrasah, wawancara oleh peneliti, MAN 1 Banyuwangi, september 2024.

dipaparkan kembali dalam proses ketrampilan menulis oleh Bu Nurul Ludfi selaku tim literasi madrasah

“Hal itu dilakukan dalam rangka meningkatkan ketrampilan siswa sehingga siswa mampu mengembangkan ketrampilan menulis yang ditumbuhkan dengan berbagai pendekatan dengan menekankan peran siswa yang ada. Partisipasi siswa di dalam budaya menulis berperan penting dalam meningkatkan daya kritis siswa dengan diiringi dengan semangat siswa dalam menambah wawasan yang ada . proses pengolahan karya publikasi ilmiah kemudian kami publikasikan kepada khalayak ramai sehingga dalam meningkatkan ketrampilan menghasilkan 7 buku dan adanya peningkatan dengan 1 kelas menghasilkan 1 buku dibanding tahun-tahun sebelumnya, tahun ini kami dapat mengumpulkan 58 karya ilmiah siswa yang dimuat dalam koran sehingga dapat membuat buku tersendiri dan dipublikasikan dengan madrasah sebagai langkah yang ditempuh dalam pengelolaan budaya literasi”<sup>123</sup>.

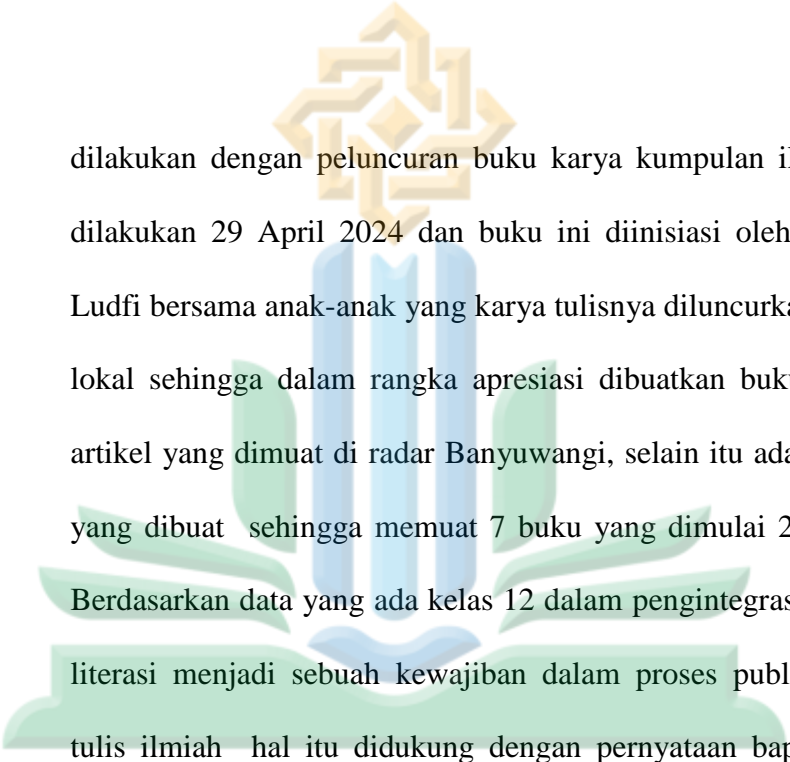
*GAMBAR 4. 11 Publikasi karya tulis ilmiah<sup>124</sup>*



Pembelajaran dengan penekanan praktik menulis sebuah karya juga menjadi salah satu langkah yang diambil dalam proses peningkatan ketrampilan literasi. Pembuatan karya tulis ilmiah

<sup>123</sup> Nurul ludfia rochmah,tim literasi wawancara oleh peneliti,Banyuwangi,10 September 2024.

<sup>124</sup> Foto publikasi karya tulis ilmiah, dokumentasi pribadi, Man 1 Banyuwangi 22 Oktober 2024.



dilakukan dengan peluncuran buku karya kumpulan ilmiah yang dilakukan 29 April 2024 dan buku ini diinisiasi oleh Ibu Nurul Ludfi bersama anak-anak yang karya tulisnya diluncurkan di media lokal sehingga dalam rangka apresiasi dibuatkan buku berisi 58 artikel yang dimuat di radar Banyuwangi, selain itu ada karya lain yang dibuat sehingga memuat 7 buku yang dimulai 2017- 2024. Berdasarkan data yang ada kelas 12 dalam pengintegrasian budaya literasi menjadi sebuah kewajiban dalam proses publikasi karya tulis ilmiah hal itu didukung dengan pernyataan bapak Ahmad

Riski beliau menjelaskan :

“Budaya literasi yang digalakkan madrasah dilakukan dengan pendekatan kewajiban kelas 12 dalam meningkatkan kemampuannya dalam membuat karya sebagai salah satu langkah kelulusan siswa yang terintegrasikan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia sehingga karya dibuat diharapkan mampu terpublikasikan melalui radar Banyuwangi kemudian karya yang dapat tembus dibukukan dan dipublikasikan ke dalam publikasi karya yang dilakukan dengan berbagai cara yang ditetapkan guru pelajaran sehingga adanya pola membaca secara keberlanjutan dan terintegrasi dengan model media dan dipublikasikan dalam media madrasah”.<sup>125</sup>

Data dan hasil observasi yang dilakukan tanggal 17 September 2024 menjelaskan publikasi karya tulis ilmiah dilakukan sebagai salah satu cara yang dilakukan guru dalam meningkatkan literasi siswa. Publikasi karya ilmiah yang dihasilkan menjadi salah satu langkah terobosan pihak madrasah dalam mempersiapkan lulusan yang mampu meningkatkan

<sup>125</sup> Ahmad riski maulana, guru, wawancara oleh peneliti, Man 1 banyuwangi, 19 September 2024

pemahaman terhadap menulis sehingga dengan adanya kegiatan publikasi diharapkan siswa dapat mengembangkan ketrampilan menulis di masa depan.<sup>126</sup> Setelah adanya penggalan data lebih dalam tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan budaya literasi ada beberapa temuan penting yang menjuang pembangunan literasi sebagai kegiatan yang penting. Strategi kepala madrasah meningkatkan budaya literasi mengedepankan kepemimpinan yang menekankan partisipasi warga madrasah yang menjadi tolak ukur keberhasilan literasi. Upaya keberhasilan program literasi harus dilakukan dengan melibatkan komponen warga madrasah dalam mengelola sarana yang ada. Pengelolaan literasi di lingkungan madrasah mempunyai peran penting dalam meningkatkan kepemimpinan madrasah sehingga kemampuan siswa dalam budaya literasi menjadi meningkat lebih baik dengan adanya literasi di lingkungan madrasah.

***Tabel 4. 6 Temuan penelitian***

No	Fokus penelitian	Temuan penelitian
1	Bagaimana pengelolaan budaya literasi di madrasah aliyah negeri 1 Banyuwangi?	Pengelolaan budaya literasi di madrasah aliyah negeri 1 Banyuwangi dengan adanya ketrampilan menulis sebagai salah satu cara peningkatan literasi dengan berbagai pendekatan yaitu perpustakaan berperan penting dalam proses peningkatan budaya literasi ketersediaan akses sarana

<sup>126</sup> Wiranto Adi, Observasi Lapangan , Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi, 19 September 2024



		<p>prasarana menjadi tantangan bagi madrasah dalam meningkatkan akses buku yang berkualitas sehingga diperlukan kunjungan rutin dan penjadwalan ke perpustakaan daerah dan diiringi dengan peningkatan reward dalam meningkatkan ketrampilan menulis yang terintegrasi dalam kurikulum dengan pembelajaran dengan menggali informasi secara kritis sehingga dapat menemukan gagasan yang menarik dalam kegiatan menulis sehingga publikasi karya ilmiah dilakukan dalam rangka proses menulis siswa.</p>
2	<p>Bagaimana strategi kepala madrasah dalam meningkatkan budaya literasi di Madrasah Aliyah negeri 1 Banyuwangi ?.</p>	<p>Strategi penting yang dilakukan dengan pemberian sebagai upaya dilakukan dalam peningkatan kegiatan menulis dan keteladanan kepemimpinan kepala madrasah mampu menumbuhkan tingkat partisipasi di madrasah hal itu didukung dengan pelatihan sumber daya manusia dalam meningkatkan ketrampilan menulis dengan pendekatan workshop sehingga publikasi karya tulis ilmiah menggunakan media massa sebagai media publikasi karya literasi yang ada di lingkungan madrasah. Selain itu pengembangan media jurnalistik di lingkungan madrasah mampu meningkatkan pemahaman terhadap gagasan-gagasan yang menarik disertai dengan</p>



		<p>adanya pendampingan publikasi yang dilakukan guru dalam menerapkan budaya literasi sehingga berdampak pada adanya kolaborasi penting siswa dengan media lokal / maupun media elektronik sehingga karyanya dapat dipublikasikan. Pendampingan teman sebaya juga berperan dalam proses pengenalan siswa dalam mengembangkan budaya literasi dengan teman yang lebih ahli mampu memberikan bantuan dalam proses editing dan pengumpulan rancangan tulisan sehingga karya tulis ilmiah dapat diukur. Pendampingan kepala madrasah menjadi salah satu upaya penting dalam menggapai budaya literasi.</p>
--	--	--

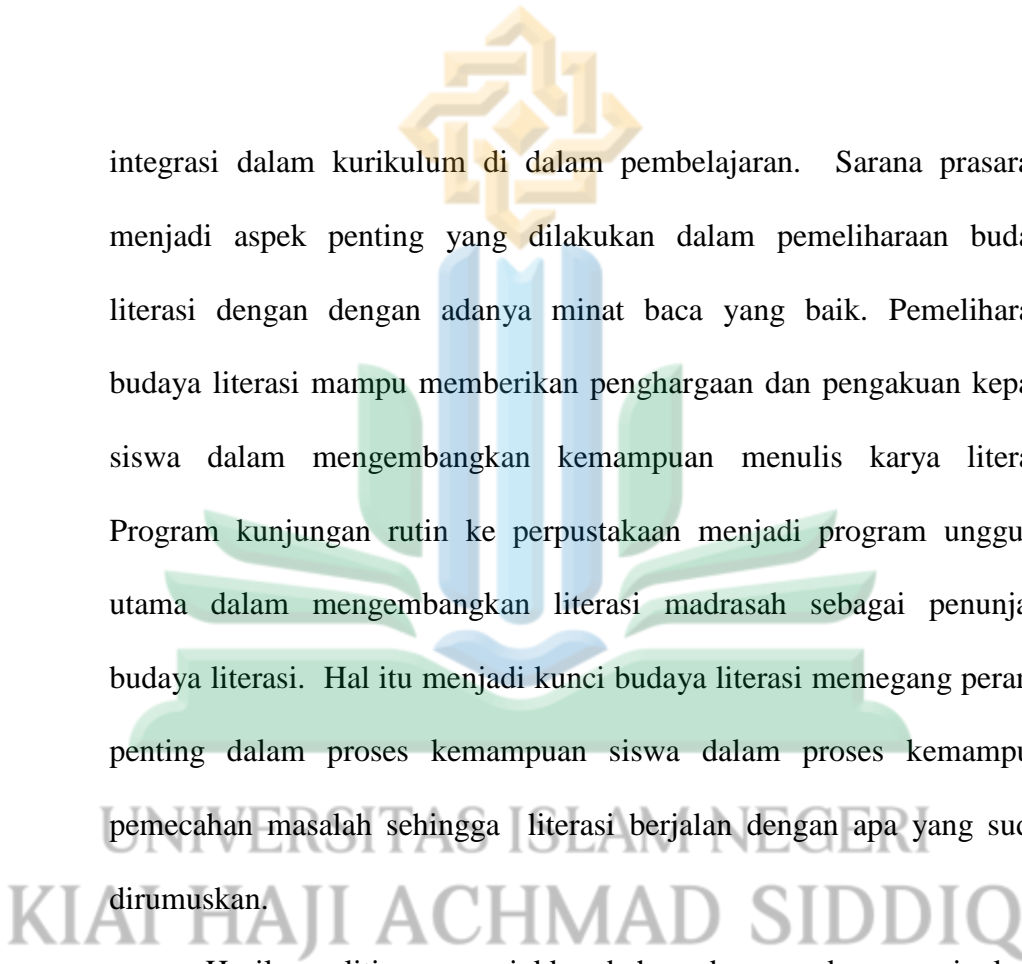
### C. Pembahasan temuan

Berdasarkan dari data wawancara, observasi, dokumentasi yang ada beberapa temuan peneliti di madrasah aliyah negeri 1 Banyuwangi. Hasil temuan tersebut disajikan ke dalam beberapa fokus penelitian penting. Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan budaya literasi di madrasah aliyah negeri 1 Banyuwangi dipaparkan temuan data:

#### 1. Pengelolaan budaya literasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi

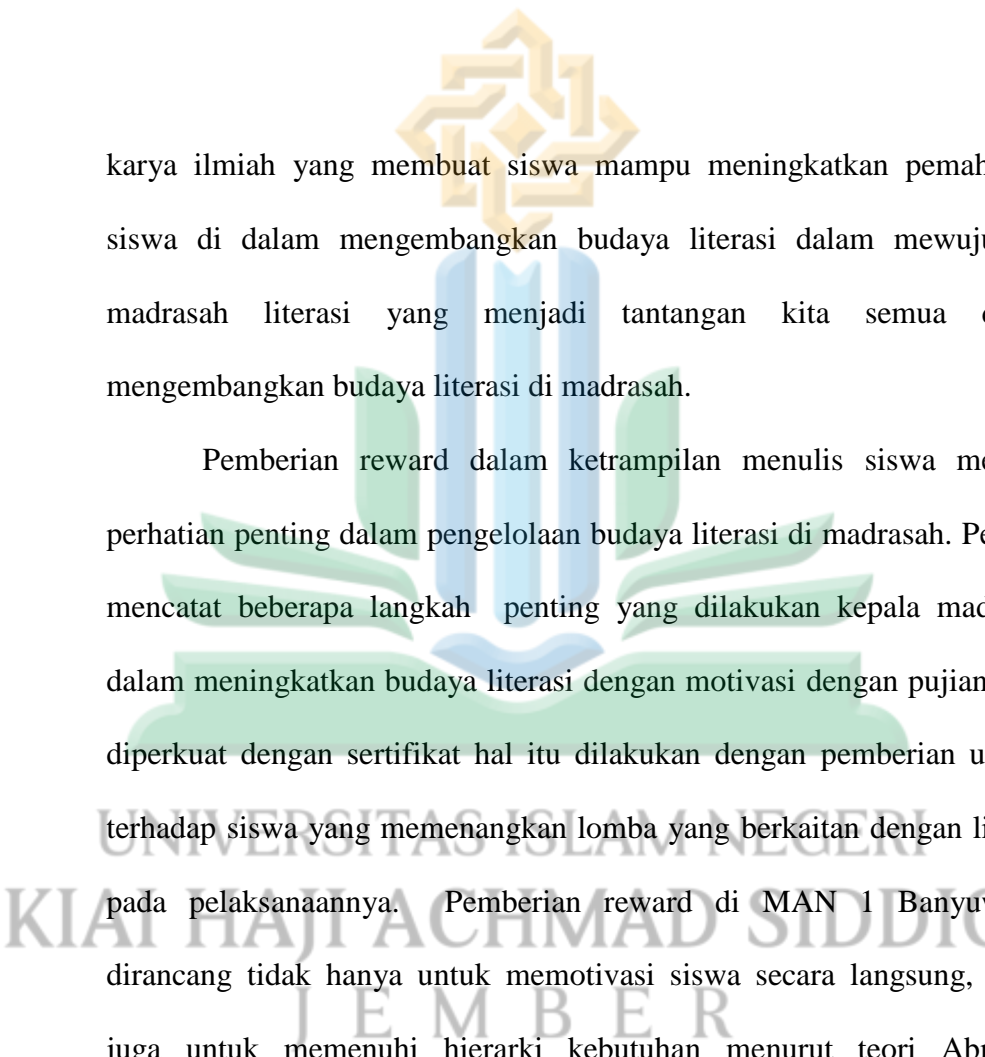
Budaya literasi di madrasah dilakukan dengan beberapa pendekatan yaitu pengelolaan sarana dan prasarana perpustakaan,





integrasi dalam kurikulum di dalam pembelajaran. Sarana prasarana menjadi aspek penting yang dilakukan dalam pemeliharaan budaya literasi dengan adanya minat baca yang baik. Pemeliharaan budaya literasi mampu memberikan penghargaan dan pengakuan kepada siswa dalam mengembangkan kemampuan menulis karya literasi. Program kunjungan rutin ke perpustakaan menjadi program unggulan utama dalam mengembangkan literasi madrasah sebagai penunjang budaya literasi. Hal itu menjadi kunci budaya literasi memegang peranan penting dalam proses kemampuan siswa dalam proses kemampuan pemecahan masalah sehingga literasi berjalan dengan apa yang sudah dirumuskan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya peningkatan budaya literasi secara langsung mempengaruhi proses minat baca siswa. Ketrampilan menulis yang baik menunjukkan adanya semangat untuk penguatan gagasan yang dilakukan dengan adanya reward di dalam ketrampilan menulis menjadi tolak ukur keberhasilan budaya literasi . Hal itu didukung adanya integrasi kurikulum di dalam literasi di dalam literasi dilakukan dengan penggalan metode eksploratif dan pembuatan soal-soal di kurikulum menjadi salah satu peran penting di dalam siswa meningkatkan daya kritis siswa. Pembelajaran dengan daya kritis siswa diharapkan mampu memberikan gambaran terhadap semangat siswa dalam mengembangkan minat literasi. Guru secara aktif memberikan pendampingan terhadap proses ketrampilan siswa dengan pembuatan



karya ilmiah yang membuat siswa mampu meningkatkan pemahaman siswa di dalam mengembangkan budaya literasi dalam mewujudkan madrasah literasi yang menjadi tantangan kita semua dalam mengembangkan budaya literasi di madrasah.

Pemberian reward dalam ketrampilan menulis siswa menjadi perhatian penting dalam pengelolaan budaya literasi di madrasah. Peneliti mencatat beberapa langkah penting yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan budaya literasi dengan motivasi dengan pujian yang diperkuat dengan sertifikat hal itu dilakukan dengan pemberian ucapan terhadap siswa yang memenangkan lomba yang berkaitan dengan literasi pada pelaksanaannya. Pemberian reward di MAN 1 Banyuwangi dirancang tidak hanya untuk memotivasi siswa secara langsung, tetapi juga untuk memenuhi hierarki kebutuhan menurut teori Abraham Maslow. fisiologis, rasa aman, cinta dan memiliki, penghargaan, serta aktualisasi diri dianggap menjadi sudut pandang yang harus dicapai manusia dalam memperoleh penghargaan seperti yang diungkapkan dalam teori kebutuhan hierarki oleh Maslow. Kepala madrasah di MAN 1 Banyuwangi menggunakan reward untuk memenuhi kebutuhan penghargaan (esteem) dan aktualisasi diri (self-actualization) siswa. Penghargaan diberikan melalui sertifikat, publikasi karya siswa dalam jurnal sekolah, dan pengakuan publik, seperti menyebut nama siswa dalam apel madrasah. Hal ini memberikan siswa rasa dihargai atas pencapaian mereka, mendorong mereka untuk terus meningkatkan

kemampuan literasi mereka. pemberian reward di dalam ketrampilan menulis memperkuat teori Abraham Maslow bahwa manusia butuh adanya pengakuan dan eksistensi dari orang lain<sup>127</sup>.

Pendekatan ini sesuai dengan penelitian dalam Jurnal As-Sabiqun yang menekankan bahwa reward berbasis penghargaan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, seperti yang diungkapkan oleh Fauzi, pemberian penghargaan di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum 2 mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan literasi, terutama dalam kompetisi menulis dan membaca cepat.

Di MAN 1 Banyuwangi, kepala madrasah juga menerapkan strategi serupa, termasuk memberikan penghargaan material, seperti buku dan akses gratis ke perpustakaan digital, yang memenuhi kebutuhan aktualisasi diri siswa dengan memberikan mereka sarana untuk berkembang lebih lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa reward tidak hanya berfungsi sebagai alat motivasi, tetapi juga sebagai strategi untuk mendukung perkembangan pribadi siswa sesuai teori Maslow. Sejalan dengan pendapat yang dituliskan Ahmad Fauzi yang memberikan catatan bahwa pengelolaan budaya literasi siswa dilakukan dengan pemberian reward sebagai cara yang ditempuh madrasah dalam meningkatkan budaya literasi yang berlangsung dalam peningkatan budaya literasi yang ada di madrasah.<sup>128</sup>

---

<sup>127</sup> Ksnul Kotimah, "A s - S A B I Q U N" 6 (n.d.): 682–708.

<sup>128</sup> Fauzi, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Literasi Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum 2 Banyuputih Kidul Jatiroto Lumajang."

Tantangan dalam penelitian ini menemukan beberapa tantangan dalam pengembangan budaya literasi di MAN 1 Banyuwangi, khususnya rendahnya minat baca siswa dan keterbatasan fasilitas yang mendukung kegiatan literasi. Rendahnya minat baca merupakan hambatan umum dalam pengembangan literasi di berbagai belahan dunia. Hal ini diperkuat oleh pendapat Nugroho dalam royan yang menekankan kebiasaan orang Indonesia di Indonesia yang aliterat kerana tidak adanya keinginan untuk membaca hal ini didukung oleh lingkungan pembelajaran yang terfokus pada penjelasan guru.<sup>129</sup> Masalah ini terutama disebabkan oleh kurangnya fasilitas literasi yang memadai, seperti perpustakaan yang nyaman dan koleksi buku yang menarik hal ini sesuai dengan kajian *UNESCO* mengenai budaya membaca di Indonesia yang cenderung rendah dibanding di negara lain.<sup>130</sup> Kemampuan literasi pada era teknologi bukan hanya ketrampilan membaca tapi siswa mampu mengaplikasikan dan jeli dalam menangkap informasi hal ini sesuai dengan pendapat Fiqru Mafar dalam jurnalnya yang menekankan pada aspek penguasaan teknologi digital dalam mengelola informasi yang ada sehingga siswa menjadi paham terhadap budaya literasi dan ketrampilan membaca kritis.<sup>131</sup>

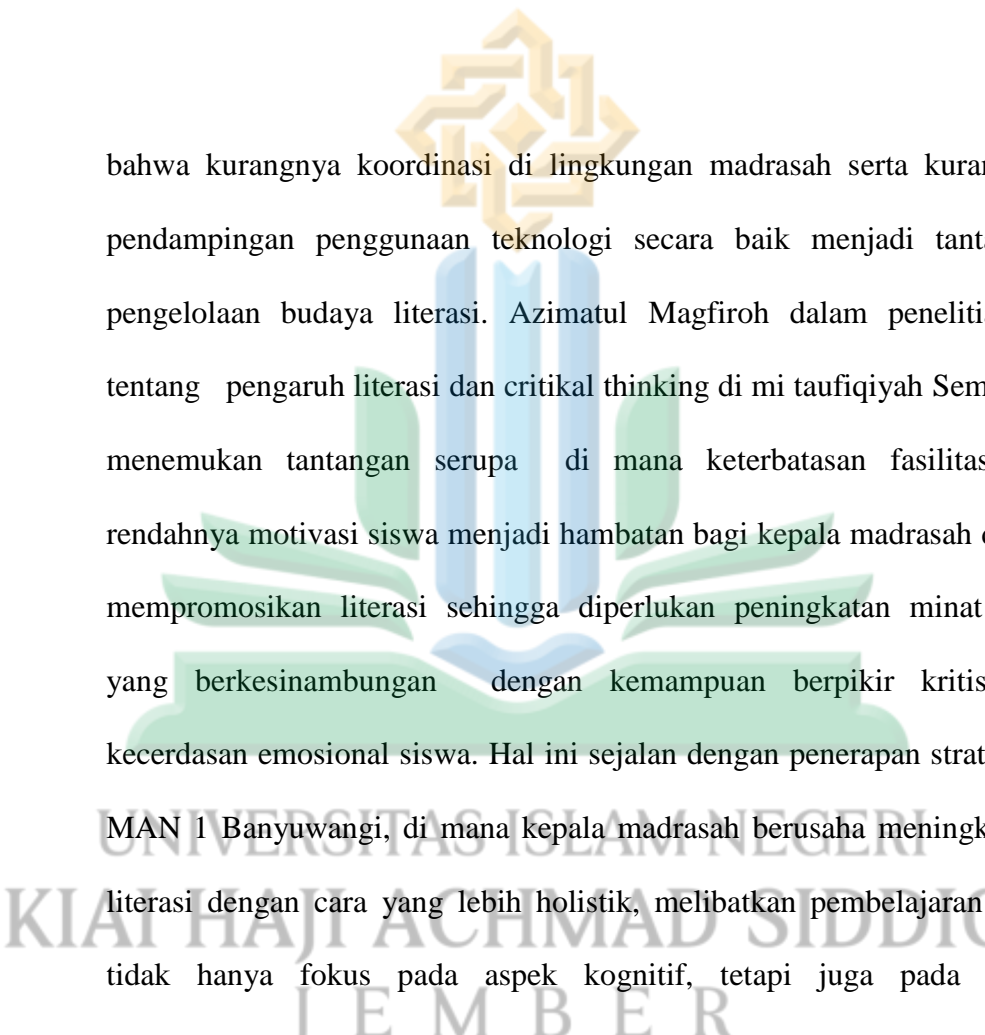
Kolaborasi penting pihak madrasah dengan orang tua memerlukan upaya pendekatan yang lebih baik karena catatan peneliti mencatat

---

<sup>129</sup> Royani et al., “Dasar Melalui Perpustakaan Berbasis Rumah Ibadah Increase Culture of Elementary Students’ Literacy Thourgh Library Based on Worship House” 1 (2021): 189–96.

<sup>130</sup> Italiyana et al., *Pemupukan Budaya Literasi, Toleransi, Dan Budi Pekerti: Untuk Membangun Sakura Yang Berprestasi*.

<sup>131</sup> Fiqru Mafar, “Literasi Internet Petani Wialayah Persen Tegaldlimo Dalam Rangka Implementasi Sawah Digital Di Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur,” *Visi Pustaka*, 2016.

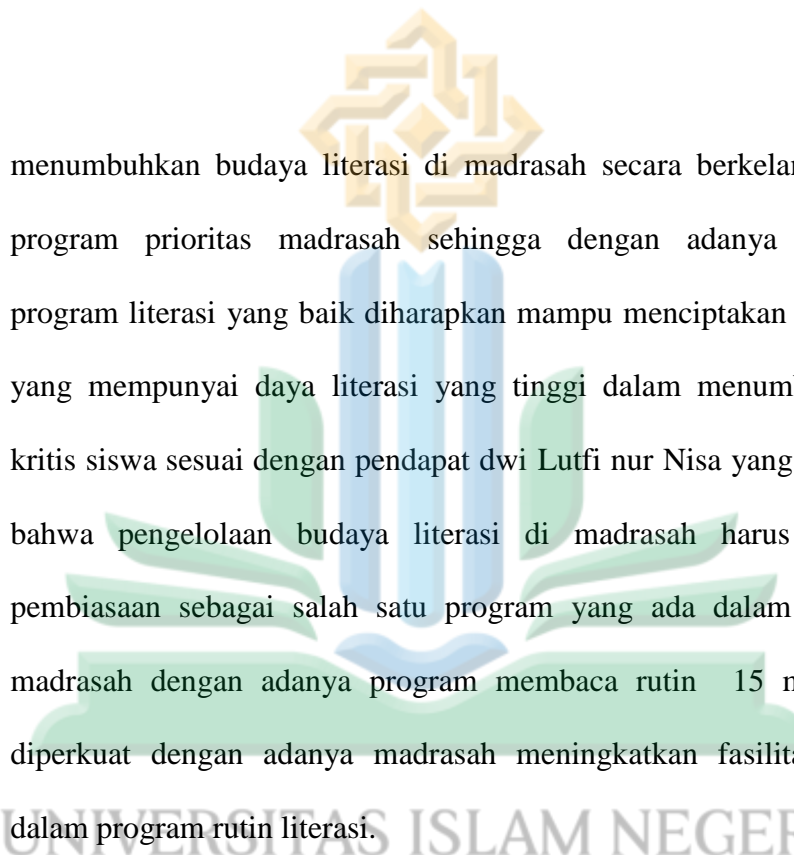


bahwa kurangnya koordinasi di lingkungan madrasah serta kurangnya pendampingan penggunaan teknologi secara baik menjadi tantangan pengelolaan budaya literasi. Azimatul Magfiroh dalam penelitiannya tentang pengaruh literasi dan critical thinking di mi taufiqiyah Semarang menemukan tantangan serupa di mana keterbatasan fasilitas dan rendahnya motivasi siswa menjadi hambatan bagi kepala madrasah dalam mempromosikan literasi sehingga diperlukan peningkatan minat baca yang berkesinambungan dengan kemampuan berpikir kritis dan kecerdasan emosional siswa. Hal ini sejalan dengan penerapan strategi di MAN 1 Banyuwangi, di mana kepala madrasah berusaha meningkatkan literasi dengan cara yang lebih holistik, melibatkan pembelajaran yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek pengembangan karakter dan pemikiran kritis siswa. . Dengan demikian, kepala madrasah di MAN 1 Banyuwangi perlu menerapkan strategi yang inovatif dan adaptif untuk menghadapi tantangan ini, seperti menjalin kerja sama dengan perpustakaan daerah untuk memperkaya pengalaman literasi siswa.<sup>132</sup> Kunjungan ke perpustakaan menjadi langkah penting dalam meningkatkan minat baca siswa yang terintegrasi dengan pembelajaran.

Madrasah juga meningkatkan fasilitas perpustakaan sudah berjalan maksimal hal itu juga diperkuat dengan adanya kunjungan rutin yang dilaksanakan hari Jumat dalam mengelola semangat siswa dalam

---

<sup>132</sup> Magfiroh, "Starategi Kepala Madrasah Pengembangan Budaya Literasi Di Mi Taufiqiyah Semarang."



menumbuhkan budaya literasi di madrasah secara berkelanjutan dalam program prioritas madrasah sehingga dengan adanya perencanaan program literasi yang baik diharapkan mampu menciptakan peserta didik yang mempunyai daya literasi yang tinggi dalam menumbuhkan daya kritis siswa sesuai dengan pendapat dwi Lutfi nur Nisa yang menekankan bahwa pengelolaan budaya literasi di madrasah harus menjadikan pembiasaan sebagai salah satu program yang ada dalam pengelolaan madrasah dengan adanya program membaca rutin 15 menit hal ini diperkuat dengan adanya madrasah meningkatkan fasilitas yang ada dalam program rutin literasi.

Dwi Ludfi Nisa dalam penelitiannya mengenai strategi kepala madrasah dalam meningkatkan literasi di MSN 7 Kediri menekankan kegiatan rutin diperkuat sebagai langkah yang diambil dalam membiasakan siswa dalam budaya literasi sehingga dampak yang positif dalam proses mengembangkan akses siswa dalam membaca buku yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam memperkaya pengetahuan mereka sesuai dengan temuan pembahasan yang ditempuh madrasah aliyah negeri 1 Banyuwangi dengan memastikan kegiatan literasi dapat berlangsung di dalam maupun luar kelas.<sup>133</sup> Sawiji Sumiaji dalam bukunya menekankan pendidikan literasi memerlukan upaya secara profesional guru dalam rangka meningkatkan wawasan literasi para guru dan peserta didik dalam meningkatkan akses siswa ke dalam berbagai sumber daya yang sudah

---

<sup>133</sup> Anisa et al., "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mengimplementasikan Gerakan Literasi Madrasah Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri."

disediakan dalam rangka pengembangan budaya literasi bagi semua warga madrasah dalam proses pengelolaan budaya literasi yang ada di Madrasah aliyah negeri 1 Banyuwangi.<sup>134</sup>

## **2. Strategi kepala madrasah meningkatkan budaya literasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi**

Kepala madrasah di MAN 1 Banyuwangi menerapkan sejumlah strategi yang berfokus pada pengembangan dan peningkatan budaya literasi. Beberapa strategi utama yang diidentifikasi adalah pemberdayaan guru melalui pelatihan literasi, inovasi program literasi seperti "Satu Kelas Satu Buku", kerja sama eksternal dengan Perpustakaan daerah dan penerbit, serta pendampingan teman sebaya sebagai bagian dari gerakan literasi.

Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan budaya literasi di MAN 1 Banyuwangi sejalan dengan teori kepemimpinan transformasional. Kepala madrasah berperan sebagai pemimpin yang menginspirasi dengan menciptakan visi yang kuat untuk meningkatkan budaya literasi. Strategi yang diterapkan, seperti program "Satu Kelas Satu Buku", inovasi dalam penggunaan teknologi literasi, dan kerja sama dengan Perpustakaan daerah, menunjukkan bahwa kepala madrasah tidak hanya fokus pada pengelolaan rutin, tetapi juga pada inovasi dan pengembangan jangka panjang. Kepala madrasah memotivasi guru dan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam program literasi, yang menciptakan

---

<sup>134</sup> Sumiaji, *Pendidikan Literasi: Membangun Budaya Belajar, Profesionalisme Pendidik Dan Budaya Kewirausahaan Untk Mewujudkan Marwah Bangsa.*



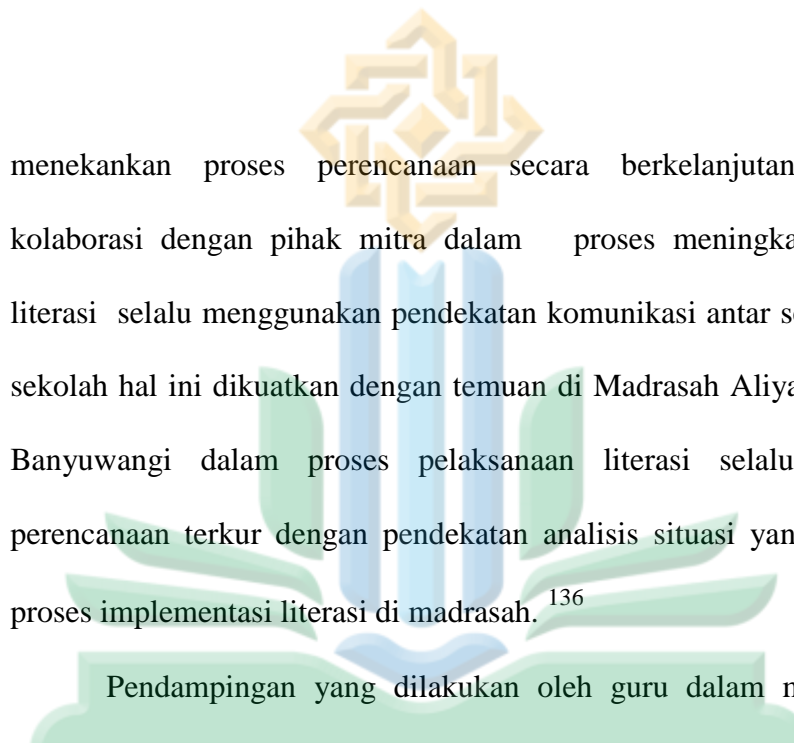
suasana pembelajaran yang dinamis dan berfokus pada pengembangan literasi.

Strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya literasi menggunakan pendekatan dengan keteladanan kepemimpinan sebagai contoh dalam pengelolaan budaya literasi. Pemimpin transformasional menekankan dengan pendekatan pemimpin memberikan inspirasi dalam proses kepemimpinannya sehingga motivasi dan reward menjadi ciri yang kuat dalam proses perumusan kebijakan yang sesuai dengan keadaan madrasah.<sup>135</sup>

Kepala madrasah di MAN 1 Banyuwangi berhasil memadukan teori kepemimpinan transformasional dan teori kepemimpinan kolaboratif dalam menerapkan strategi untuk meningkatkan budaya literasi di madrasah. Dengan memotivasi siswa dan guru untuk berpartisipasi aktif dalam program literasi, kepala madrasah menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi dan pengembangan keterampilan literasi. Kepemimpinan yang inspiratif dan kolaboratif ini memungkinkan seluruh warga madrasah bekerja sama dalam mencapai tujuan literasi yang ditetapkan. Peneliti memandang bapak Abdul hadi dalam kepemimpinannya menggunakan keteladanan dalam proses kepemimpinannya. Haryati Indasari dalam penelitiannya mengungkapkan strategi kepala sekolah SMAN 2 Wawo lombok

---

<sup>135</sup> Evi Fitriana and Muhamad Khoiri Ridlwan, "Pembelajaran Transformatif Berbasis Literasi Dan Numerasi Di Sekolah Dasar," *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 8, no. 1 (2021): 1284–91, <https://doi.org/10.30738/trihayu.v8i1.11137>.



menekankan proses perencanaan secara berkelanjutan diperlukan kolaborasi dengan pihak mitra dalam proses meningkatkan budaya literasi selalu menggunakan pendekatan komunikasi antar seluruh warga sekolah hal ini dikuatkan dengan temuan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi dalam proses pelaksanaan literasi selalu melakukan perencanaan terkur dengan pendekatan analisis situasi yang ada dalam proses implementasi literasi di madrasah.<sup>136</sup>

Pendampingan yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan budaya literasi dilakukan dengan adanya pelatihan ke penulisan yang diadakan oleh kementerian agama dalam meningkatkan ketrampilan guru dalam meningkatkan budaya literasi hal ini sesuai dengan peran kepala madrasah dalam meningkatkan iklim sekolah dan educator yang dimana kepala madrasah mempunyai tanggung jawab dalam mengelola iklim yang ada di madrasah dan sebagai pengarah dalam memberikan pendampingan kepada siswa hal ini sejalan dengan pendapat Mucheli dikutip oleh hidayat yang menekankan peran kepala madrasah yang dituliskan di dalam kepemimpinan dan supervisi pendidikan yang menekankan peran kepala madrasah dalam kepemimpinan yang menekankan pengambilan keputusan yang penting dalam proses

---

<sup>136</sup> Indrasari, *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Literasi: Studi Kasus Di SMAN 2 Wawo Tahun Pelajaran 2021*.


kepemimpinan kepala madrasah yang menekankan keputusan yang berbobot dan dapat diterima oleh semua pihak.<sup>137</sup>

Kolaborasi dengan mitra eksternal dilakukan oleh MAN 1 Banyuwangi dilakukan dengan Publikasi karya siswa di media lokal radar Banyuwangi yang di mana siswa dapat mengungkapkan gagasan yang sudah diungkapkan dalam ketrampilan menulis sehingga dapat menjadi sarana siswa dalam mengembangkan budaya literasi. Hal itu sesuai dengan pendapat rifan humaidi yang menjelaskan kolaborasi dengan mitra eksternal menumbuhkan wawasan serta sumber daya yang memperkenalkan langkah baru dalam proses pemanfaatan bahan ajar dan metode belajar yang memberikan peran siswa dalam proses pembelajaran.<sup>138</sup>

Melalui program inovatif seperti "Satu Kelas Satu Buku", pendampingan teman sebaya, serta kerja sama dengan pihak eksternal, kepala madrasah memastikan bahwa literasi menjadi bagian integral dari proses pembelajaran di madrasah. Strategi-strategi ini tidak hanya meningkatkan keterampilan literasi siswa, tetapi juga membangun komunitas yang mendukung budaya membaca dan menulis secara berkelanjutan. Peningkatan budaya literasi akan memberikan pengalaman bagi kepala madrasah dalam mengelola kebijakan literasi secara berkelanjutan.

<sup>137</sup> M P I Hidayat and Y Banten, *KEPEMIMPINAN DAN SUPERVISI PENDIDIKAN* (YPSIM Banten, 2020), <https://books.google.co.id/books?id=U13PDwAAQBAJ>. Hidayat and Banten, 43.

<sup>138</sup> Rifan Humaidi, "Organizational Culture as a Catalyst for Literacy Development in Islamic Boarding School" 08, no. 03 (2024): 859–73.



Pendekatan kebijakan dalam merumuskan berbasis smart dilakukan dengan analisis internal yang dimana peningkatan SDM menjadi tolak ukur keberhasilan madrasah dalam integrasi literasi di dalam proses perumusan strategi yang matang dengan pendekatan kebijakan yang terukur secara matang<sup>139</sup>. Perumusan strategi berdasarkan analisis secara terukur menguatkan pendapat Michael porter yang menekankan organisasi yang baik memerlukan keunggulan lembaga secara kompetitif dalam melalui upaya diferensiasi dengan adanya pengembangan pelayanan secara digital di lingkungan madrasah.

Sedarmayanti (2014) dalam manajemen strategik menekankan sebuah organisasi termasuk peningkatan kualitas literasi dapat dilakukan dengan peningkatan akses literasi dalam pengembangan karakter dan ketrampilan literasi strategi ini diterapkan di Madrasah aliyah negeri 1 Banyuwangi dengan cara meningkatkan akses siswa ke media digital yang mendukung program literasi, sehingga siswa memperoleh keterampilan yang sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini.<sup>140</sup> Fauzi menjelaskan strategi yang baik dapat dilakukan dengan aksi kepala madrasah yang menjadi contoh terdepan dalam program dengan dampak yang dijelaskan dalam aspek spiritual sehingga dapat menjadi aspek

---

<sup>139</sup> Yusuf Falaq et al., "Teori Pembelajaran Transformatif Pada Pendidikan Ips," *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN* 7, no. 2 (2022): 90–97, <https://doi.org/10.15294/harmony.v7i2.61711>.

<sup>140</sup> sedarmayanti, *Manajemen Strategi*.

penting dalam implementasi kepemimpinan kepala madrasah dalam merumuskan sebuah program yang strategis.<sup>141</sup>

Pendampingan dilakukan melalui bimbingan intensif dari guru dan penggunaan berbagai sumber referensi yang relevan, seperti jurnal ilmiah dan buku penelitian dilakukan sebagai langkah terintegrasi dari upaya mengembangkan keterampilan literasi dan berpikir kritis. Azmi Risky Anisa et al. (2021) dalam penelitian mereka mengenai kurangnya literasi dan kemampuan berpikir kritis menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kualitas pendidikan, siswa perlu diberikan pendampingan yang intensif dalam pengembangan keterampilan literasi dan pemikiran kritis, termasuk dalam penulisan karya ilmiah. Ini sejalan dengan pendekatan yang diterapkan di MAN 1 Banyuwangi. di mana kepala madrasah dan guru berfokus pada pembekalan keterampilan menulis ilmiah melalui pendampingan yang berkelanjutan, serta pemberian umpan balik untuk meningkatkan kualitas tulisan siswa.<sup>142</sup>

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh sri astuti yang menekankan kepala madrasah bertanggung jawab penuh dalam proses perumusan strategi yang mengutamakan pelibatan seluruh warga madrasah dalam proses peningkatan literasi dengan adanya publikasi karya ilmiah siswa sebagai salah satu langkah yang dilakukan dalam meningkatkan budaya literasi siswa dengan penggunaan proyek

---

<sup>141</sup> Imron Fauzi, "THE PRINCIPAL ' S STRATEGY IN INCREASING STUDENT" 07, no. 01 (2024): 135–48.

<sup>142</sup> Anisa, Ipungkartti, and Saffanah, "Pengaruh Kurangnya Literasi Serta Kemampuan Dalam Berpikir Kritis Yang Masih Rendah Dalam Pendidikan Di Indonesia."

ketrampilan menulis dengan menggunakan media digital dan publikasi karya yang ada dengan adanya proyek berbasis literasi di madrasah<sup>143</sup>.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>143</sup> Astuti, "Strategi Peningkatan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smkn 3 Metro."



**BAB V**  
**PENUTUP**

**A. Kesimpulan**

Hasil penelitian yang sudah yang dibahas tuntas pada bagian bab sebelumnya oleh peneliti dalam strategi kepala madrasah dalam meningkatkan budaya literasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi peneliti akan memberikan catatan penting dalam penelitian yang disajikan dalam beberapa kajian kesimpulan yang penting baik secara atau praktik yang ada di lingkungan madrasah sebagai berikut:

**1. Pengelolaan budaya literasi yang dilakukan di Madrasah aliyah Negeri 1 Banyuwangi**

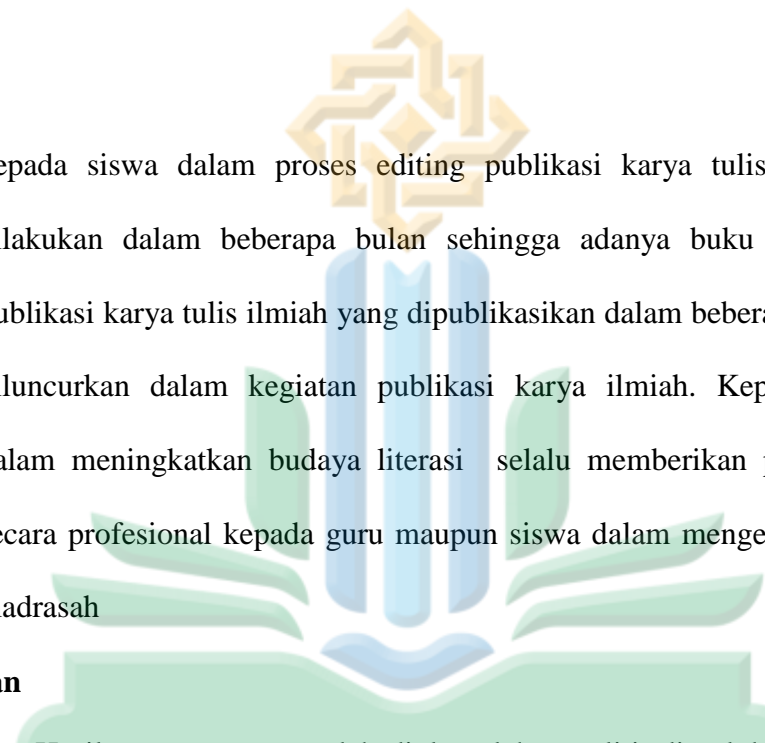
Madrasah dalam mengelola budaya literasi dilakukan dalam beberapa aksi penting yaitu peningkatan sarana prasarana dalam meningkatkan literasi dengan adanya pemeliharaan perpustakaan secara berkala yang dilakukan petugas perpustakaan dengan bersinergi dengan pihak madrasah dengan memelihara dan pengadaan buku pada awal tahun pembelajaran. Pembuatan kunjungan rutin perpustakaan dibuat secara berkala dengan membuat jadwal ke perpustakaan secara bergiliran oleh guru dan dalam pembelajaran di perpustakaan dengan integrasi kurikulum yang ada dengan guru mendampingi siswa dalam kegiatan siswa di perpustakaan. Kunjungan ke perpustakaan daerah kabupaten Banyuwangi menjadi langkah selanjutnya dalam meningkatkan akses siswa dalam memperoleh akses buku yang lengkap yang menjadi cara pas dalam meningkatkan budaya literasi. Pelatihan ketrampilan menulis secara baik



dengan adanya reward mampu meningkatkan motivasi siswa dalam meningkatkan budaya membaca di madrasah. Adanya reward di madrasah memacu siswa dalam mengembangkan daya kritis siswa di tengah tantangan teknologi yang harus dimanfaatkan dengan baik dengan pendampingan guru.

## **2. Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Budaya Literasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi**

kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan budaya literasi di madrasah dilakukan dengan berbagai strategi yang ada dalam meningkatkan budaya literasi yaitu penggunaan media jurnalistik di madrasah dalam menyampaikan pesan yang ada dalam pengelolaan program literasi di madrasah hal ini ditunjang dengan adanya publikasi secara berkala yang dilakukan dalam menampilkan karya siswa yang ditampilkan di media lokal maupun publikasi karya tulis ilmiah. Pembuatan buku yang diinisiasi oleh tim literasi madrasah memunculkan publikasi karya tulis ilmiah yang dimuat dalam beberapa buku yang dikaryakan dengan adanya pendampingan guru dalam proses editing dalam ketrampilan menulis secara berkala dengan adanya pelatihan yang dilakukan oleh kementerian Agama Republik Indonesia yang dilakukan dengan adanya pelatihan instruktur akmi yang diikuti beberapa guru sebagai tindak lanjut kepala madrasah dalam mempersiapkan guru yang profesional dalam meningkatkan budaya literasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi. Kemudian guru memberikan pendampingan secara khusus



kepada siswa dalam proses editing publikasi karya tulis ilmiah yang dilakukan dalam beberapa bulan sehingga adanya buku sebagai hasil publikasi karya tulis ilmiah yang dipublikasikan dalam beberapa buku yang diluncurkan dalam kegiatan publikasi karya ilmiah. Kepala madrasah dalam meningkatkan budaya literasi selalu memberikan pemberdayaan secara profesional kepada guru maupun siswa dalam mengelola literasi di madrasah

## **B. Saran**

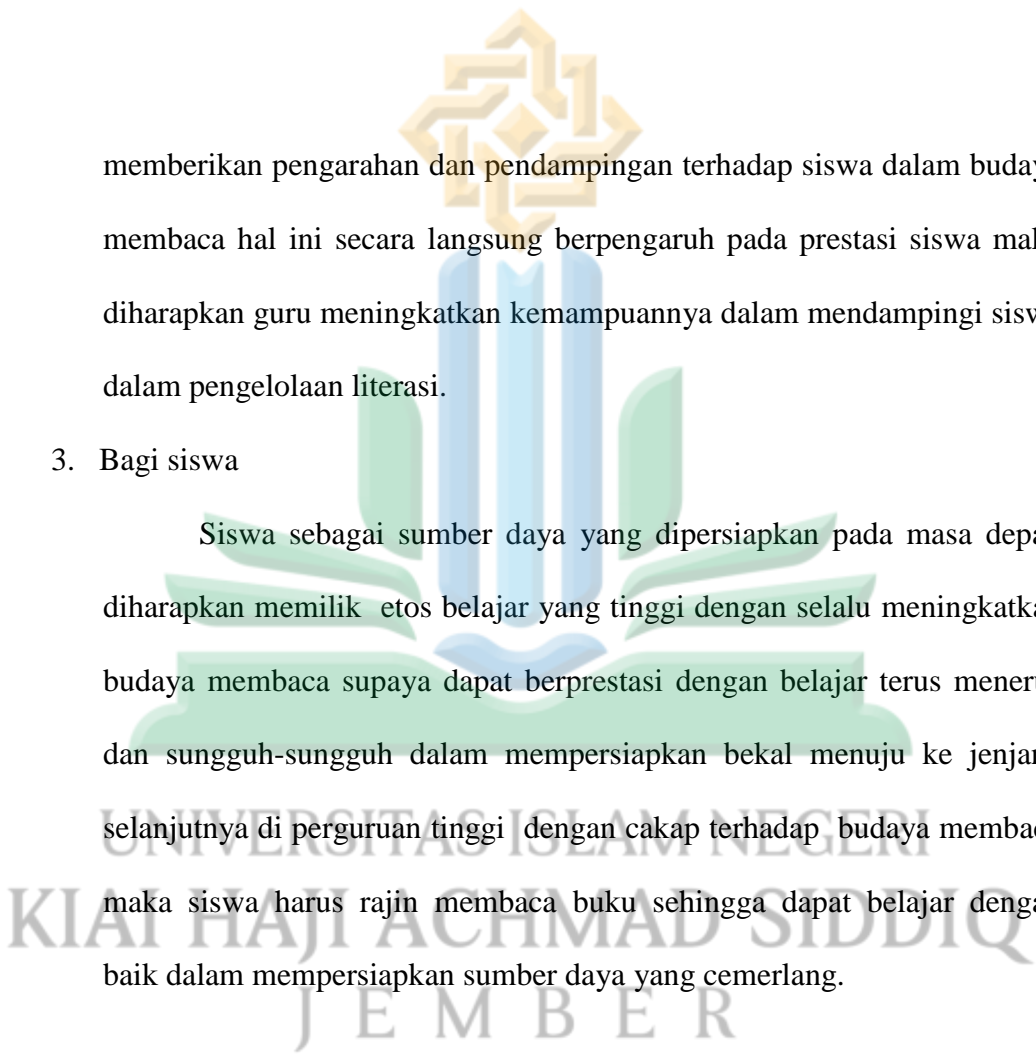
Hasil paparan yang sudah diulas oleh peneliti, diperlukan saran yang dilakukan dalam proses peningkatan budaya literasi dengan memberikan beberapa saran penting yang dapat menjadi langkah madrasah dalam proses peningkatan budaya literasi. Berikut ini saran yang diberikan peneliti dalam peningkatan budaya literasi :

### **1. Bagi kepala madrasah**

Kepala madrasah sebagai pemimpin tertinggi di lingkungan madrasah diharapkan memberikan keteladanan dalam peningkatan literasi dengan adanya kepemimpinan yang mampu dirasakan oleh warga madrasah sehingga pengelolaan literasi menjadi prioritas penting dalam peningkatan akses siswa dalam menggapai sarana yang memadai dengan perumusan budaya literasi sebagai program prioritas madrasah.

### **2. Bagi guru**

Guru menjadi sumber daya yang memiliki dampak langsung terhadap budaya literasi di dalam pembelajaran diharapkan mampu



memberikan pengarahan dan pendampingan terhadap siswa dalam budaya membaca hal ini secara langsung berpengaruh pada prestasi siswa maka diharapkan guru meningkatkan kemampuannya dalam mendampingi siswa dalam pengelolaan literasi.

3. Bagi siswa

Siswa sebagai sumber daya yang dipersiapkan pada masa depan diharapkan memiliki etos belajar yang tinggi dengan selalu meningkatkan budaya membaca supaya dapat berprestasi dengan belajar terus menerus dan sungguh-sungguh dalam mempersiapkan bekal menuju ke jenjang selanjutnya di perguruan tinggi dengan cakap terhadap budaya membaca maka siswa harus rajin membaca buku sehingga dapat belajar dengan baik dalam mempersiapkan sumber daya yang cemerlang.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abas, S, S R Mas, and W T Sumar. “Strategi Kepala Sekolah Dalam Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Berbasis Digital.” *Student Journal of Educational ...*, 2022. <https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/SJEM/article/view/1029>.
- ABDIKA, I Y. “KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGUATAN BUDAYA LITERASI DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH UNGGULAN KOTA GORONTALO.” *Skripsi*, 2020. <https://repository.ung.ac.id/skripsi/show/131415080/kepemimpinan-kepala-sekolah-dalam-penguatan-budaya-literasi-di-madrasah-ibtidaiyah-muhammadiyah-unggulan-kota-gorontalo.html>.
- Abdillah, L A, S HS, P Muniarty, I Nanda, S D Retnandari, W Wulandari, A H Prasetyo, S Sinambela, M Mansur, and T Z Aulia. *Metode Penelitian Dan Analisis Data Comprehensive*. 1. Penerbit Insania, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=dSY5EAAAQBAJ>.
- Ambarwati, Wahyu. “Keefektifan Model Pembelajaran Berbasis Literasi Untuk Keterampilan Menulis Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar.” *Jurnal Pancar* 2, no. 1 (2018): 9–13.
- Aminulloh syarbini, Jaja jahari. *Manajemen Madrasah: Teori Stratetegi Implementasi*. 1st ed. bandung: alfabeta, 2013.
- Anisa, Azmi Risky, Ala Aprila Ipungkartti, and Kayla Nur Saffanah. “Pengaruh Kurangnya Literasi Serta Kemampuan Dalam Berpikir Kritis Yang Masih Rendah Dalam Pendidikan Di Indonesia.” *Conference Series Journal* 01, no. 01 (2021): 1–12.
- Anisa, D L N, Tatiana G. Smirnova, Peter Wetzal, Yongkang Xue, Zong Liang Feng Yang, Qing Cun Qiao Shi Zeng, E.A. Anderson, et al. “Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mengimplementasikan Gerakan Literasi Madsah Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri.” *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2021.
- Ardiyanti, S, and F Ahmad. *Membumikan Budaya Literasi Untuk Generasi Masa Kini*. Penerbit Lindan Bestari, 2023. <https://books.google.co.id/books?id=vOioEAAAQBAJ>.
- Astuti, Sri. “Strategi Peningkatan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smkn 3 Metro.” *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*. IAIN METRO, 2021.
- Atris Yuliarti Mulyani. “Pengembangan Critical Thinking Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Indonesia.” *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2022): 100–105.

<https://doi.org/10.54259/diajar.v1i1.226>.

Ayu, W R. *Strategi Kepala Perpustakaan Dalam Peningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di SMA Negeri 4 Banda Aceh*. repository.ar-raniry.ac.id, 2023. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/26529/>.

Badan Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) DARING. Balai Pustaka.” *Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud*, 2023, 1–1. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/merunding>.

Bastin, N. *Keterampilan Literasi, Membaca, Dan Menulis*. Nahason Bastin Publishing, 2022. <https://books.google.co.id/books?id=maykEAAAQBAJ>.

Darmawan, D, and dkk Nur Khoirotin. *Menumbuhkan Budaya Literasi Di Masa Pandemi*. Haura Publishing, 2022. <https://books.google.co.id/books?id=P2h9EAAAQBAJ>.

Didipu, Ismanto. *Pelangi Literasi Madrasah*. Haura Utama, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=x0hZEAAAQBAJ>.

Dinkes, Banyuwangi. “Pemerintah Kabupaten Banyuwangi,” no. 68 (2022): 19650220. <chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcgclefindmkaj/https://dinkes.banyuwangikab.go.id/portal/wp-content/uploads/2024/01/PROFIL-KESEHATAN-KAB-BANYUWANGI-THN-2022-final.pdf>.

Doran, George. “S.M.A.R.T-Way-Management-Review.Pdf.” *Management Review*, 1981. <https://community.mis.temple.edu/mis0855002fall2015/files/2015/10/S.M.A.R.T-Way-Management-Review.pdf>.

Dr. Dian Aswita, S.P.M.P., M P Dr. Nurmawati, M S Dr. Salamia, S.P.S.M.P. Dr. Siti Sarah, S.P.M.P. Syifa Saputra, M P Eko Setyadi Kurniawan, S.P.M.A. Marisa Yoestara, et al. *PENDIDIKAN LITERASI: MEMENUHI KECAKAPAN ABAD 21*. Penerbit K-Media, n.d. <https://books.google.co.id/books?id=y3h8EAAAQBAJ>.

DR. Ir. AHMAD, A.C.S.T.M.M. *Manajemen Strategis*. Nas Media Pustaka, 2020. <https://books.google.co.id/books?id=DgQLEAAAQBAJ>.

Dr. Murniati A. R., M P. *Manajemen Stratejik: Peran Kepala Sekolah Dalam Pemberdayaan*. Perdana Publishing, n.d. <https://books.google.co.id/books?id=IWNnTDyrXtYC>.

Falaq, Yusuf, Noviani Achmad Putri, Muh. Sholeh, and Cahyo Budi Utomo. “Teori Pembelajaran Transformatif Pada Pendidikan Ips.” *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN* 7, no. 2 (2022): 90–97.

<https://doi.org/10.15294/harmony.v7i2.61711>.

Fatah, Abdul. *Penelitian Kualitatif*. Edited by meynia albina. Cet-1. Bandung: harfa, 2023.

Fatimah, A, A Sasmitasari, A Isyati, A Zaqiyana, B A Pratama, C Erryanti, D N Farakhin, et al. *Buku Baru Revolusi Literasi*. Penerbit Pustaka Rumah C1nta, n.d. <https://books.google.co.id/books?id=Q40gEAAAQBAJ>.

Fatimah, S, and B Kurniawan. *PERAN MANAJERIAL KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN*. PT Arr Rad Pratama, 2023. <https://books.google.co.id/books?id=yNCwEAAAQBAJ>.

Fauzi, Ahmad. “Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Literasi Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum 2 Banyuputih Kidul Jatiroto Lumajang.” *Uin Kiai Haji Achmad Shiddiq*, 2023.

Fauzi, Imron. “THE PRINCIPAL ’ S STRATEGY IN INCREASING STUDENT” 07, no. 01 (2024): 135–48.

Fiqru Mafar, Rahmawati. “Literasi Internet Petani Wialayah Persen Tegaldlimo Dalam Rangka Implementasi Sawah Digital Di Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur.” *Visi Pustaka*, 2016.

Fitriana, Evi, and Muhamad Khoiri Ridlwan. “Pembelajaran Transformatif Berbasis Literasi Dan Numerasi Di Sekolah Dasar.” *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 8, no. 1 (2021): 1284–91. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v8i1.11137>.

Ghafar, M, P Rochmawati, and ... “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Pelayanan Khusus Madrasah (Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Lengkong Sukorejo Ponorogo).” ... *Asian Journal of ...*, 2020. <https://sajiem.iainponorogo.ac.id/sajiem/article/view/4>.

Hidayat, M P I, and Y Banten. *KEPEMIMPINAN DAN SUPERVISI PENDIDIKAN*. YPSIM Banten, 2020. <https://books.google.co.id/books?id=UI3PDwAAQBAJ>.

Hidayat, Rofiq, Alifah Rahma, and Putri Anabilla. “Library Service Management Strategy of E-Lib Manela in Facing the Challenges and Opportunities of Student Literacy” 4 (2024): 247–57.

Hotimah, H. *STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MEMBUDAYAKAN LITERASI SISWA DI MA AL-QODIRI SENTOL PADEMAWU PAMEKASAN*. etheses.iainmadura.ac.id, 2022. <http://etheses.iainmadura.ac.id/id/eprint/2978>.

Humaidi, Rifan. “Organizational Culture as a Catalyst for Literacy Development



in Islamic Boarding School” 08, no. 03 (2024): 859–73.

Indrasari, H. *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Literasi: Studi Kasus Di SMAN 2 Wawo Tahun Pelajaran 2021*. etheses.uinmataram.ac.id, 2022. <http://etheses.uinmataram.ac.id/2300/>.

Italiyana, N.K.I.O., N.L.G.G. Prameiswary, G A I Pradnyani, K A D Maharani, I.N.A.W. Kusuma, S S Satiti, I.A.P.D.P. Hati, et al. *Pemupukan Budaya Literasi, Toleransi, Dan Budi Pekerti: Untuk Membangun Sakura Yang Berprestasi*. Nilacakra, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=3OZaEAAAQBAJ>.

Jane, Orpha. *Strategic Management*. Edited by Risa Trisnaddewi. Cet-1. bandung: refika aditama, 2022.

Kasman, A, and S Aulia. *IMPLEMENTASI MODEL SUPERVISI KEPALA MADRASAH BERBASIS KONTRAK KERJA - Jejak Pustaka*. 01. Jejak Pustaka, n.d. <https://books.google.co.id/books?id=2XayEAAAQBAJ>.

Kemenag republik indonesia. “Peraturan Menteri Agama No 24 Tahun 2018,” 2018, 1–6.

Kemenag republik indonesia, A N. “Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Kementerian Agama RI,” n.d. <https://lajnah.kemenag.go.id>.

Kemendikbud. “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti.” *Permendikbud*, 2015, 45.

Kotimah, Ksnul. “A s - S A B I Q U N” 6 (n.d.): 682–708.

Kurniasih, Dewi, Yudi Rusfiana, Agus Subagyo, and Rira Nuradhawati. “Teknik Analisa.” *Alfabeta Bandung*, 2021, 1–119. [www.cvalfabeta.com](http://www.cvalfabeta.com).

Machfudz, Machfudz, and Mohammad Zaini. “Strategy for the Development of Islamic Education Institutions in the Academic Sectors.” *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 7, no. 1 (2023): 52. <https://doi.org/10.35723/ajie.v7i1.281>.

Mafar, Fiqru. “Minat Baca Dosen Fakultas Ilmu Budaya Universitas Lancang Kuning.” *Jurnal Pustaka Budaya* 3, no. 2 (2016).

Maghfiroh, Azimatul. “Starategi Kepala Madrasah Pengembangan Budaya Literasi Di Mi Taufiqiyah Semarang.” Uin walisongo, 2023.

Mannan, A, S P Gustiar, S.K.M.P. Resyi A. Gani, S P Agus Purnomo, I Abbas, S P Fudial, S A Fitriyah, M P Dr. Imelda Oliva Wissang, and M P Maria Kanusta. *Pendidikan Literasi*. Selat Media, 2023.



<https://books.google.co.id/books?id=IPLMEAAAQBAJ>.

Marlina, T, and N Halidatunnisa. "Implementasi Literasi Sosial Budaya Di Sekolah Dan Madrasah." *Al-Madrasah: Jurnal ...*, 2022. <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-madrasah/article/view/1002>.

Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Analisis*. (USA): SAGE Publishing, 2014.

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Mufidah, N. "Pengajaran Menuju Budaya Literasi Dan Pembentukan Karakter Muslim Dengan Kajian Tokoh Untuk Jurusan Pendidikan Dasar (Pendidikan Guru Madrasah ...." *Al-Mudarris: Journal Of Education*, 2018. <https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/al-mudarris/article/view/93>.

Muhammad Hasan, Tuti Khairani Harahap, Iesyah Rodliyah Syahril Hasibuan, M.M Sitti Zuhaerah Thalbah, M.Pd., Dr. Cecep Ucu Rakhman, S.Sos., M.Pd. Paskalina Widiastuti Ratnaningsih, S.Pd., M.Hum., Dr. Inanna, S.Pd., M.Pd. Andi Aris Mattunruang S.E., M.Sc., Dr. Herman, S.Pd., M.Pd. Nursaeni, S.Ag., M.Pd., Dr. Yusriani, SKM., M.Kes, Dr. Nahriana, M.Si. Dumaris E. Silalahi, S.Pd., M.Pd., Dra. Sitti Hajerah Hasyim, and M.Pd. Azwar Rahmat, M.TPd, Yetty Faridatul Ulfah, M.Hum, Nur Arisah, S.Pd. *Metode Penelitian Kualitatif*, 2023.

Muhith, Abd. "Pembelajaran Literasi Membaca Di Pondok Pesantren Sidogiri Kraton Pasuruan." *Journal of Islamic Education Research* 1, no. 01 (2019): 34–50. <https://doi.org/10.35719/jier.v1i01.8>.

"No Title22-1 ,1387" خلاصه مقالات رسانه تلویزیون و سکولاریسم, مجموعه مقالات دومین هم اندیشی سراسری و تلویزیون رسانه  
[http://www.ghbook.ir/index.php?name=مجموعه%مقالات%دومین%هم%اندیشی%سراسری%و%تلویزیون%رسانه&option=com\\_dbook&task=readonline&book\\_id=13629&page=108&chckhashk=03C706812F&Itemid=218&lang=fa&tmpl=component](http://www.ghbook.ir/index.php?name=مجموعه%مقالات%دومین%هم%اندیشی%سراسری%و%تلویزیون%رسانه&option=com_dbook&task=readonline&book_id=13629&page=108&chckhashk=03C706812F&Itemid=218&lang=fa&tmpl=component)

Penyusun, Tim. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 2019.

Prof. Dr. H. Ibnu Hajar, M S. *Manajemen Strategik - Konsep Keunggulan Bersaing*. Penerbit Andi, n.d.  
<https://books.google.co.id/books?id=5FSwDwAAQBAJ>.

Prof. Dr. H. Mukhtar, M P, M A DR. Minnah El Widdah., and S.A.M.P.I. Hj. Hindun. *KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH: DALAM MENINGKATKAN EFEKTIFITASPENGLOLAAN MADRASAH*. PT Salim Media Indonesia, n.d.  
[https://books.google.co.id/books?id=nam\\_EAAAQBAJ](https://books.google.co.id/books?id=nam_EAAAQBAJ).

- Puspita, Dina. "JURNAL LITERASIOLOGI Rika Ariyani, Dkk" 6, no. 2 (2021): 143–51.
- Rojabi, S A A. *Strategi Kepala Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Siswa Di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar*. etheses.iainkediri.ac.id, 2022. <http://etheses.iainkediri.ac.id/id/eprint/8229>.
- Rosmita, E, P D Sampe, T P Adji, N K F Shufa, N Haya, I Isnaini, F J H Taroreh, V Y Wongkar, I R Honandar, and R F I Rottie. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Gita Lentera, 2024. <https://books.google.com.sg/books?id=rfoUEQAAQBAJ>.
- Royani, Rafiq Rajabi, Irvan Nauval, and Nida Milatul Hamidah. "Dasar Melalui Perpustakaan Berbasis Rumah Ibadah Increase Culture of Elementary Students ' Literacy Thourgh Library Based on Worship House" 1 (2021): 189–96.
- sedarmayanti. *Manajemen Strategi*. Edited by nurul falah. 4th ed. Bandung: rafikaaditama, 2014.
- Suaeb, S. "ANALISIS STRATEGI KEPEMIMPINAN DAN MANAJEMEN MADRASAH: STUDI DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI KOTA BIMA." *Jurnal PenKoMi: Kajian Pendidikan Dan Ekonomi*, 2022. <http://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/PK/article/view/766>.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 2014.
- Sulistiyo, U, and P.T.S.M. Indonesia. *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. PT Salim Media Indonesia, 2023. <https://books.google.com.sg/books?id=nJm8EAAAQBAJ>.
- Sumiaji, Sarwiji. *Pendidikan Literasi: Membangun Budaya Belajar, Profesionalisme Pendidik Dan Budaya Kewirausahaan Untk Mewujudkan Marwah Bangsa*. Edited by Heru Kurniawan. bandyung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Supriati, E. "Manajemen Perpustakaan Dalam Mendukung Gerakan Literasi Digital Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun." *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 2021. <http://journal.unpad.ac.id/jkip/article/view/30867>.
- Suraji. *BATA MUSIMAN SEBAGAI STRATEGI GERAKAN LITERASI SEKOLAH*. Edited by Maulidi. lombok: Penerbit P4I, 2024. <https://books.google.co.id/books?id=dB4QEQAQBAJ>.
- Syauqi, M, and S Suwandi. "STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN MADRASAH LITERASI." *JM-TBI: Jurnal*



*Manajemen Dan ...*, 2022. <http://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/jm-tbi/article/view/1878>.

Trismanto, Trismanto. “Keterampilan Menulis Dan Permasalahannya.” *Bangun Rekaprima* 3, no. 1 (2017): 62. <https://doi.org/10.32497/bangunrekaprima.v3i1.764>.

Wahyudi. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran (Learnig Organisation)*. Cet-4. bandung: alfabeta, 2015.

Winarni, E W. *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*. Edited by Ayu Retno. Cet-1. jakarta: Bumi Aksara, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=Fx0mEAAAQBAJ>.

Yunus, E, A A Christian, and C V A OFFSET. *Manajemen Strategis*. Penerbit Andi, n.d. <https://books.google.co.id/books?id=vKk5DgAAQBAJ>.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### MATRIX PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Budaya Literasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi	1. Strategi Kepemimpinan kepala madrasah  2. Budaya literasi	1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Evaluasi  1. Ketrampilan siswa dalam menulis 2. Kunjungan perpustakaan 3. Integrasi kurikulum dalam literasi	1. Kepala Madrasah 2. Waka Kurikulum 3. Tim Literasi madrasah 4. Guru 5. Siswa	1. Pendekatan Kualitatif, Jenis penelitian Penelitian Lapangan (Field Research) 2. Teknik pengumpulan Data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Analisis Data : Model Miles, Huberman dan Saldana a. Kondensasi Data ( <i>Data Condensation</i> ) b. Data Display ( <i>Data Display</i> ) c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi ( <i>Conclusion Drawing/Verification</i> ) 4. Keabsahan Data : Triangulasi Sumber dan Triangulasi teknik	strategi kepala dalam meningkatkan literasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi?  pelaksanaan Budaya Madrasah Aliyah Banyuwangi?

*Lampiran 2***PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wiranto Adi Putro  
 NIM : T20193140  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Program studi : Manajemen Pendidikan Islam  
 Instansi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa isi skripsi berjudul ” *Strategi Kepala Madrasah Dalam meningkatkan budaya literasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi*” ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian ternyata dalam penelitian ini ditemukan adanya kesalahan di dalamnya , maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

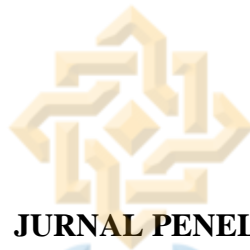
Jember, 16 Desember 2024



**Wiranto Adi Putro**  
 NIM. T20193140



## Lampiran 3



## JURNAL PENELITIAN

Jurnal kegiatan penelitian  
Strategi Kepala Madrasah dalam Peningkatan Budaya Literasi di Madrasah Aliyah Negeri 1  
Banyuwangi

No	Tanggal	Kegiatan	Informan	Ttd
1	13 Agustus 2024	Penyerahan surat ijin penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi	PTSP MAN 1 Banyuwangi	
2	23 Agustus 2024	Observasi Awal	Nurhalimatus Sa'diyah S.pd	
3	23 Agustus 2024	Wawancara waka kurikulum	Nurhalimatus Sa'diyah S.pd	
4	33 September 2024	Wawancara kepala madrasah	Drs H Abd Hadi Suwito M.Pd	
5	06 September 2024	Wawancara pengelola perputakaan	Mukhtar	
6	07 September 2024	Wawancara siswa	Attaka Maulana Habibie	
7	10 september 2024	Wawancara tim literasi madrasah	Nurul Ludfia Rochmah S.Pd M.Pd	
8	17 September 2024	Wawancara siswa	Arza Athoillah	
9	19 September 2024	Wawancara waka kesiswaan	Mohammad Nurrofiq S.Ag M.Pd	
10	19 September 2024	Wawancara guru	Ahmad Riski M S.Pd	
11	17-20 september 2024	Observasi penunjang penelitian	Nurul Ludfia Rochmah S.Pd M.Pd	
12	20 September 2024	Melengkapi data-data penelitian	Tata usaha MAN 1 Banyuwangi	
13	27 September 2024	Permintaan surat selesai penelitian	Tata usaha MAN 1 Banyuwangi	

Banyuwangi, 27 September 2024

Kepala MAN 1 Banyuwangi



Drs H Abd Hadi Suwito M.Pd  
NIP. 196606201995031001

Lampiran 4



Ijin penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
 Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-8075/In.20/3.a/PP.009/08/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi  
 Jalan Ikan tengiri 02 Sobo Banyuwangi

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20193140

Nama : WIRANTO ADI PUTRO

Semester : Semester sebelas

Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Strategi kepala Madrasah Meningkatkan Budaya Literasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi" selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs H Abdul Hadi Suwito M.Pd.I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 13 Agustus 2024

Dekan,

Yakni Dekan Bidang Akademik,




KHOTIBUL UMAM



## Lampiran 5



## surat selesai penelitian


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUWANGI**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI 1**  
 Jalan Ikan Tengri Nomor 2 Sobo Banyuwangi  
 Telepon (0333) 424610 : Faksimile (0333) 424610  
 Website : [www.manbwi1.sch.id](http://www.manbwi1.sch.id) ; Email : [man\\_banyuwangi@yahoo.co.id](mailto:man_banyuwangi@yahoo.co.id)

---

**SURAT KETERANGAN**  
 Nomor : 628/Ma.13.30.01/PP.00.9/09/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Drs. Abd. Hadi Suwito  
 NIP : 19660620 199503 1 001  
 Pangkat/Gol.Ruang : Pembina Tk.I.(IV/b)  
 Jabatan : Guru Madya/Kepala MAN-1 Banyuwangi


Menerangkan bahwa

Nama : **WIRANTO ADI PUTRO**  
 NIM : T20193140  
 Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Judul : Strategi kepala Madrasah Meningkatkan Budaya Literasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi.

Nama tersebut diatas adalah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan **Telah Menyelesaikan Penelitian** di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi mulai Bulan 23 Agustus 2024 s.d 23 September 2024.

Demikian Keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.


Banyuwangi, 27 September 2024  
Kepala Madrasah

  
 Drs. Abd. Hadi Suwito

Lampiran 6



## Surat keterangan Turnitin


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136  
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id  
 Website: www.uinkhas.ac.id


**SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN**

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh:

Nama : Wiranto Adi Putro  
 NIM : T20193140  
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
 Judul Karya Ilmiah : Strategi Kepala Madrasah Dalam meningkatkan budaya literasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor akhir sebesar (7.4%)

1.	BAB I : 5%
2.	BAB II : 10%
3.	BAB III : 7%
4.	BAB IV : 6%
5.	BAB V : 9%

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 28 November 2024  
 Penanggung Jawab Turnitin  
 FTIK UIN KHAS Jember  
  
(Ulfa Dina Novlenda, S. Sos. I., M. Pd.)  
 NIP.198308112023212019

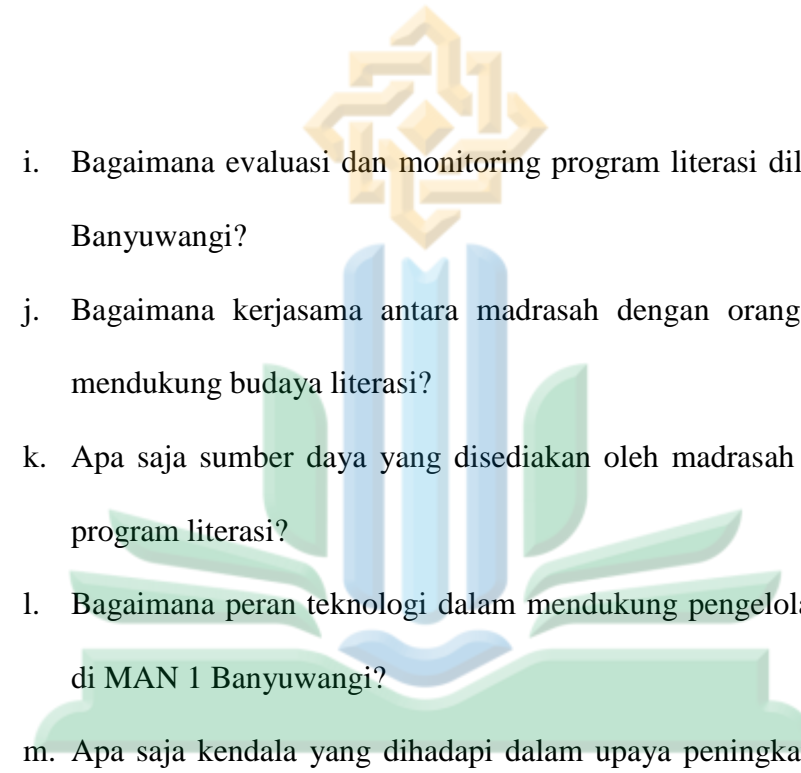
NB: 1. Melampirkan Hasil Cek Turnitin per Bab.  
 2. Skor Akhir adalah total nilai masing-masing BAB kemudian di bagi 5.

## Lampiran 7

**PEDOMAN PENELITIAN**

Observasi, wawancara, dokumentasi

1. Observasi
  - a. Kondisi madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi pengelolaan program literasi
  - b. Strategi kepala madrasah dalam peningkatan Budaya literasi
2. Wawancara
  - a. Apa saja program literasi yang telah diterapkan di MAN 1 Banyuwangi?
  - b. Bagaimana langkah-langkah konkret yang diambil oleh pihak madrasah dalam meningkatkan budaya literasi di sekolah?
  - c. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan program literasi di MAN 1 Banyuwangi?
  - d. Bagaimana peran kepala madrasah dalam mengelola dan memantau program literasi di MAN 1 Banyuwangi?
  - e. Bagaimana cara melibatkan seluruh warga madrasah (guru, siswa, dan staf) dalam gerakan literasi?
  - f. Apa saja strategi yang digunakan untuk meningkatkan minat baca siswa di MAN 1 Banyuwangi?
  - g. Bagaimana cara pengelolaan perpustakaan di MAN 1 Banyuwangi mendukung budaya literasi?
  - h. Apa indikator keberhasilan program literasi yang diterapkan di MAN 1 Banyuwangi?

- 
- i. Bagaimana evaluasi dan monitoring program literasi dilakukan di MAN 1 Banyuwangi?
- j. Bagaimana kerjasama antara madrasah dengan orang tua siswa dalam mendukung budaya literasi?
- k. Apa saja sumber daya yang disediakan oleh madrasah untuk mendukung program literasi?
- l. Bagaimana peran teknologi dalam mendukung pengelolaan budaya literasi di MAN 1 Banyuwangi?
- m. Apa saja kendala yang dihadapi dalam upaya peningkatan budaya literasi dan bagaimana cara mengatasinya?
- n. Bagaimana keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi di luar jam pelajaran?
- o. Bagaimana dampak dari program budaya literasi terhadap prestasi akademik siswa di MAN 1 Banyuwangi?
- p. Apa peran guru dalam mendukung dan mengimplementasikan program literasi di MAN 1 Banyuwangi?
- q. Bagaimana cara mengukur tingkat partisipasi siswa dalam program literasi yang diterapkan?
- r. Apa saja inovasi yang telah dilakukan oleh MAN 1 Banyuwangi untuk meningkatkan budaya literasi?
- s. Bagaimana cara madrasah mengintegrasikan budaya literasi ke dalam kurikulum pembelajaran?
- t. Apa saja kegiatan atau lomba literasi yang diadakan di MAN 1 Banyuwangi untuk mendorong partisipasi siswa?

3. Dokumentasi

- a. Profile Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi
- b. Visi misi madrasah
- c. Tenaga pendidik dan kependidikan
- d. Foto dan data yang terkait dengan kegiatan penelitian



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## Lampiran 8



**Program Madrasah Literasi  
Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi  
Tahun Pelajaran 2024-2025**

### **1. Pendahuluan**

#### **A. Latar Belakang**

Program Madrasah Literasi di MAN 1 Banyuwangi merupakan inisiatif strategis yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan minat baca siswa, serta mengembangkan budaya literasi di seluruh komponen madrasah. Melalui program ini, MAN 1 Banyuwangi berupaya menciptakan lingkungan belajar yang literat dan mendukung peningkatan prestasi akademik serta pengembangan diri siswa.

Sebagai bagian dari upaya promosi tahun ini, program ini dirancang untuk menonjolkan keunggulan madrasah dalam bidang literasi dan menciptakan citra positif yang dapat menarik minat siswa SMP/MTs untuk melanjutkan pendidikan mereka di MAN 1 Banyuwangi. Program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan literasi, tetapi juga pada penciptaan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

Dengan berbagai kegiatan literasi yang inovatif dan menarik, seperti pelatihan membaca efektif, lomba menulis, dan seminar dengan pakar pendidikan, MAN 1 Banyuwangi ingin menunjukkan komitmennya dalam menyediakan pendidikan berkualitas tinggi yang holistik. Diharapkan hasil dari program ini akan menjadi daya tarik kuat bagi calon siswa dan orang tua, serta memperkuat reputasi madrasah sebagai lembaga pendidikan unggulan di Kabupaten Banyuwangi.

## B. Tujuan:

- a. Meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis siswa.
- b. Mendorong minat baca dan literasi di kalangan siswa.
- c. Mengintegrasikan literasi dalam semua mata pelajaran.
- d. Menumbuhkan budaya literasi di kalangan siswa, guru, dan staf madrasah.

## 2. Rencana Kegiatan

### A. Kegiatan Sosialisasi

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Penanggung Jawab	Keterangan
1	Sosialisasi Program Madrasah Literasi kepada Guru dan Siswa kelas X, XI, XII	Minggu kedua Juli 2024	Kepala Madrasah	Pelaksana Koordinator literasi
2	Sosialisasi HHL (hari-hari literasi)	Minggu ketiga Juli - Minggu keempat Agustus 2024	Waka Kurikulum	Pelaksana Koordinator literasi

### B. Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Penanggung Jawab	Keterangan
1	Pelatihan Guru dalam Strategi Pembelajaran Literasi	September 2024	Koordinator Program Madrasah Literasi	Luring
2	Pelatihan Siswa tentang Teknik Membaca Efektif	Oktober 2024	Guru Bahasa Indonesia	Daring
3	Seminar Literasi dengan Pakar Pendidikan	November 2024	Koordinator Program Madrasah Literasi	Daring

### C. Kegiatan Implementasi Program Literasi

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Penanggung Jawab	Keterangan
1	Integrasi Literasi dalam Pembelajaran Setiap Mata Pelajaran	Januari 2025	Semua Guru	-



No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Penanggung Jawab	Keterangan
2	Pelaksanaan Program Membaca Rutin (Reading Program)	Februari - Juni 2025	Guru dan Siswa	-
3	Lomba Menulis dan Presentasi Karya Literasi	April dan Juni 2025	Tim Program Literasi	-

#### D. Kegiatan Evaluasi dan Penghargaan

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Penanggung Jawab	Keterangan
1	Evaluasi Program Madrasah Literasi Tahap Pertama	Mei 2025	Tim Program Literasi	-
2	Penghargaan Siswa Berprestasi dalam Program Madrasah Literasi	Juni 2025	Kepala Madrasah	-

### 3. Standar Operasional Prosedur (SOP)

#### A. Sosialisasi Program Madrasah Literasi

1. **Tujuan:** Meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang program literasi di kalangan siswa dan guru.
2. **Pelaksanaan:**
  - a. Sosialisasi dilakukan oleh kepala sekolah dan tim program literasi.
  - b. Menggunakan media seperti presentasi, brosur, dan video.
  - c. Melibatkan seluruh siswa, guru, dan staf sekolah.

#### B. Pelatihan dan Pendidikan

1. **Tujuan:** Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru serta siswa dalam literasi.
2. **Pelaksanaan:**
  - a. Pelatihan dilakukan oleh tenaga ahli di bidang literasi.

- b. Menggunakan metode partisipatif seperti diskusi kelompok, simulasi, dan demonstrasi.

### C. Implementasi Program Literasi

1. **Tujuan:** Mengaplikasikan program literasi dalam kegiatan belajar mengajar.

a. **Pelaksanaan:**

- a. Integrasi literasi dalam pembelajaran setiap mata pelajaran.  
b. Pelaksanaan program membaca rutin dan lomba menulis.

### D. Evaluasi dan Penghargaan

1. **Tujuan:** Mengevaluasi keberhasilan program dan memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi.

2. **Pelaksanaan:**

- a. Evaluasi dilakukan dengan melihat pencapaian dan perkembangan siswa.  
b. Penghargaan diberikan kepada siswa yang menunjukkan prestasi terbaik dalam program literasi.

### 4. Timeline Program

Bulan	Kegiatan
Juli 2024	Sosialisasi Program Madrasah Literasi kepada Guru dan Siswa
Agustus 2024	Sosialisasi HHL (hari-hari literasi)
September 2024	Pelatihan Guru dalam Strategi Pembelajaran Literasi
Oktober 2024	Pelatihan Siswa tentang Teknik Membaca Efektif
November 2024	Seminar Literasi dengan Pakar Pendidikan
Januari 2025	Integrasi Literasi dalam Pembelajaran Setiap Mata Pelajaran
Februari 2025	Pelaksanaan Program Membaca Rutin (Reading Program)
Maret 2025	Pelaksanaan Program Membaca Rutin (Reading Program)
April 2025	Lomba Menulis dan Presentasi Karya Literasi
Mei 2025	Evaluasi Program Madrasah Literasi Tahap Pertama
Juni 2025	Penghargaan Siswa Berprestasi dalam Program Madrasah Literasi



### 5. Anggaran Kegiatan

No	Kegiatan	Anggaran (Rp)	Sumber Dana
1	Sosialisasi Program		
2	Sosialisasi HHL		
3	Pelatihan Guru dalam Strategi Pembelajaran Literasi		
4	Pelatihan Siswa tentang Teknik Membaca Efektif		
5	Seminar Literasi dengan Pakar Pendidikan		
6	Implementasi Program Literasi		
7	Evaluasi Program Madrasah Literasi Tahap Pertama		
8	Pengembangan Modul Pembelajaran Literasi		

### 6. Penutup

Program Madrasah Literasi diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa dan mengembangkan budaya literasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi. Dukungan dan partisipasi aktif dari semua pihak sangat diharapkan untuk keberhasilan program ini.

### PETUNJUK TEKNIS PELAKSANAAN KEGIATAN LITERASI

#### Kegiatan Sosialisasi Program Madrasah Literasi

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Penanggung Jawab	Keterangan
1	Sosialisasi Program Madrasah Literasi kepada Guru dan Siswa kelas X, XI, XII	Minggu kedua Juli 2024	Kepala Madrasah	Pelaksana: Koordinator Literasi
2	Sosialisasi HHL (Hari-hari Literasi)	Minggu ketiga Juli - Minggu keempat	Waka Kurikulum	Pelaksana: Koordinator

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Penanggung Jawab	Keterangan
		Agustus 2024		Literasi

### Rincian Kegiatan

#### 1. Sosialisasi Program Madrasah Literasi kepada Guru dan Siswa kelas X, XI,

#### XII

- **Waktu Pelaksanaan:** Minggu kedua Juli 2024
- **Penanggung Jawab:** Kepala Madrasah
- **Keterangan:**
  - Koordinator Literasi akan menyusun materi sosialisasi yang mencakup tujuan, manfaat, dan implementasi program literasi.
  - Sosialisasi dilakukan melalui pertemuan tatap muka di aula madrasah dengan mengundang seluruh guru dan siswa kelas X, XI, dan XII.
  - Materi sosialisasi juga akan disebarluaskan melalui platform digital madrasah untuk memudahkan akses bagi yang tidak dapat hadir secara langsung.

#### 2. Sosialisasi HHL (Hari-hari Literasi)

- **Waktu Pelaksanaan:** Minggu ketiga Juli - Minggu keempat Agustus 2024
- **Penanggung Jawab:** Waka Kurikulum
- **Keterangan:**
  - Koordinator Literasi akan mengatur jadwal sosialisasi HHL untuk setiap kelas, sehingga setiap siswa mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang kegiatan literasi yang akan dilaksanakan.

- Sosialisasi akan dilakukan melalui berbagai media, seperti poster, pamflet, dan pengumuman di media sosial madrasah.
- Akan diadakan juga sesi tanya jawab untuk memastikan semua guru dan siswa memahami peran dan partisipasi mereka dalam HHL.

### **Langkah-langkah Pelaksanaan**

#### **1. Persiapan Materi Sosialisasi**

- Materi sosialisasi disiapkan oleh Koordinator Literasi dengan melibatkan tim literasi madrasah.
- Materi mencakup informasi tentang tujuan program literasi, metode pelaksanaan, dan target yang ingin dicapai.

#### **2. Pelaksanaan Sosialisasi**

- Jadwal sosialisasi disusun dengan mempertimbangkan waktu yang efektif bagi seluruh guru dan siswa.
- Sosialisasi dilakukan secara bertahap, dimulai dari guru kemudian siswa, untuk memastikan semua pihak memahami program literasi secara menyeluruh.

#### **3. Evaluasi dan Feedback**

- Setelah sosialisasi, diadakan sesi evaluasi untuk menerima feedback dari peserta sosialisasi.
- Hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan pelaksanaan program literasi selanjutnya.

### Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Penanggung Jawab	Keterangan
1	Pelatihan Guru dalam Strategi Pembelajaran Literasi	September 2024	Koordinator Program Madrasah Literasi	Luring
2	Pelatihan Siswa tentang Teknik Membaca Efektif	Oktober 2024	Guru Bahasa Indonesia	Daring
3	Seminar Literasi dengan Pakar Pendidikan	November 2024	Koordinator Program Madrasah Literasi	Daring

#### Rincian Kegiatan

##### 1. Pelatihan Guru dalam Strategi Pembelajaran Literasi

- **Waktu Pelaksanaan:** September 2024
- **Penanggung Jawab:** Koordinator Program Madrasah Literasi
- **Keterangan:**
  - Pelatihan akan dilaksanakan secara luring di aula madrasah.
  - Materi pelatihan mencakup metode dan strategi efektif dalam mengajarkan literasi kepada siswa.
  - Narasumber pelatihan adalah ahli pendidikan yang berpengalaman dalam bidang literasi.
  - Setiap guru akan diberikan modul pelatihan dan kesempatan untuk praktik langsung di kelas.

##### 2. Pelatihan Siswa tentang Teknik Membaca Efektif

- **Waktu Pelaksanaan:** Oktober 2024
- **Penanggung Jawab:** Guru Bahasa Indonesia
- **Keterangan:**
  - Pelatihan dilakukan secara daring melalui platform pembelajaran online madrasah.
  - Materi pelatihan mencakup teknik membaca cepat, pemahaman bacaan, dan strategi membaca kritis.

- Siswa akan mengikuti sesi interaktif yang mencakup latihan dan diskusi.
- Setiap siswa akan mendapatkan akses ke materi pelatihan yang dapat diunduh.

### 3. Seminar Literasi dengan Pakar Pendidikan

- **Waktu Pelaksanaan:** November 2024
- **Penanggung Jawab:** Koordinator Program Madrasah Literasi
- **Keterangan:**
  - Seminar dilaksanakan secara daring melalui platform webinar.
  - Pembicara utama adalah pakar pendidikan dengan fokus pada literasi.
  - Seminar mencakup sesi presentasi, diskusi, dan tanya jawab.
  - Peserta seminar adalah guru, siswa, dan orang tua yang tertarik dengan pengembangan literasi.

### Langkah-langkah Pelaksanaan

#### 1. Persiapan Pelatihan dan Seminar

- Penanggung jawab menyiapkan materi pelatihan dan seminar bekerja sama dengan narasumber.
- Jadwal kegiatan disusun dan disosialisasikan kepada peserta yang ditargetkan.
- Persiapan teknis, termasuk pemesanan ruangan (untuk kegiatan luring) dan pengaturan platform daring, dilakukan untuk memastikan kelancaran pelaksanaan.

#### 2. Pelaksanaan Kegiatan

- **Pelatihan Guru:** Dilaksanakan di aula madrasah dengan durasi pelatihan yang mencakup sesi teori dan praktik.
- **Pelatihan Siswa:** Dilaksanakan secara daring dengan sesi interaktif, di mana siswa dapat berpartisipasi dalam latihan membaca efektif.
- **Seminar Literasi:** Dilaksanakan secara daring, peserta mengikuti presentasi dari pakar pendidikan dan berpartisipasi dalam sesi diskusi dan tanya jawab.

#### 3. Evaluasi dan Tindak Lanjut

- Setelah pelatihan dan seminar, diadakan sesi evaluasi untuk menerima feedback dari peserta.



- Hasil evaluasi digunakan untuk meningkatkan program literasi di madrasah.
- Tindak lanjut berupa penyebaran materi pelatihan dan seminar serta pelaksanaan program lanjutan sesuai kebutuhan.

### Kegiatan Implementasi Program Literasi

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Penanggung Jawab	Keterangan
1	Integrasi Literasi dalam Pembelajaran Setiap Mata Pelajaran	Januari 2025	Semua Guru	-
2	Pelaksanaan Program Membaca Rutin (Reading Program)	Februari - Juni 2025	Guru dan Siswa	-
3	Lomba Menulis dan Presentasi Karya Literasi	April dan Juni 2025	Tim Program Literasi	-

### Rincian Kegiatan

#### 1. Integrasi Literasi dalam Pembelajaran Setiap Mata Pelajaran

- **Waktu Pelaksanaan:** Januari 2025
- **Penanggung Jawab:** Semua Guru
- **Keterangan:**
  - Setiap guru diwajibkan mengintegrasikan kegiatan literasi dalam proses pembelajaran mata pelajaran yang diampu.
  - Guru menyusun rencana pembelajaran yang mencakup kegiatan membaca, menulis, dan diskusi literasi.
  - Materi literasi yang digunakan dapat disesuaikan dengan topik pelajaran, seperti artikel, buku, atau jurnal.
  - Setiap guru harus melaporkan implementasi literasi dalam pembelajaran kepada Koordinator Program Madrasah Literasi setiap akhir bulan.

## 2. Pelaksanaan Program Membaca Rutin (Reading Program)

- **Waktu Pelaksanaan:** Februari - Juni 2025
- **Penanggung Jawab:** Guru dan Siswa
- **Keterangan:**
  - Setiap kelas diwajibkan melaksanakan kegiatan membaca rutin selama 15-30 menit setiap hari.
  - Guru mengawasi dan memastikan siswa membaca buku yang telah dipilih sesuai dengan minat dan tingkat kemampuan mereka.
  - Siswa diminta untuk membuat jurnal membaca yang mencatat buku yang dibaca, ringkasan cerita, dan pendapat pribadi.

## 3. Lomba Menulis dan Presentasi Karya Literasi

- **Waktu Pelaksanaan:** April dan Juni 2025
- **Penanggung Jawab:** Tim Program Literasi
- **Keterangan:**
  - Lomba menulis dan presentasi karya literasi dibagi menjadi beberapa kategori, seperti esai, cerpen, puisi, dan artikel.
  - Siswa diminta mengumpulkan karya tulis mereka pada akhir April 2025.
  - Karya tulis akan dinilai oleh tim juri yang terdiri dari guru dan ahli literasi.
  - Siswa yang karyanya terpilih akan diundang untuk mempresentasikan karya mereka pada acara khusus di bulan Juni 2025.

- Pemenang lomba akan mendapatkan penghargaan dan karya mereka akan dipublikasikan di majalah sekolah atau media sosial madrasah.

## Langkah-langkah Pelaksanaan

### 1. Persiapan

- Koordinator Program Madrasah Literasi menyusun panduan integrasi literasi dalam pembelajaran untuk disosialisasikan kepada semua guru.
- Guru Bahasa Indonesia mempersiapkan materi dan panduan untuk Program Membaca Rutin.
- Tim Program Literasi menyusun panduan lomba menulis dan presentasi, serta mengatur jadwal dan persiapan teknis untuk pelaksanaan lomba.

### 2. Pelaksanaan

- **Integrasi Literasi dalam Pembelajaran:** Guru mengimplementasikan literasi dalam pembelajaran harian sesuai panduan yang telah diberikan.
- **Program Membaca Rutin:** Guru mengawasi pelaksanaan kegiatan membaca rutin dan mengevaluasi jurnal membaca siswa.
- **Lomba Menulis dan Presentasi Karya Literasi:** Tim Program Literasi mengumpulkan, menilai, dan mengatur presentasi karya siswa yang terpilih.

### 3. Evaluasi dan Tindak Lanjut

- Evaluasi pelaksanaan integrasi literasi dilakukan setiap akhir bulan oleh Koordinator Program Madrasah Literasi.
- Hasil evaluasi Program Membaca Rutin digunakan untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa.

- Feedback dari lomba menulis dan presentasi digunakan untuk menyempurnakan kegiatan literasi di masa mendatang.

### Kegiatan Evaluasi dan Penghargaan

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Penanggung Jawab	Keterangan
1	Evaluasi Program Madrasah Literasi Tahap Pertama	Mei 2025	Tim Program Literasi	-
2	Penghargaan Siswa Berprestasi dalam Program Madrasah Literasi	Juni 2025	Kepala Madrasah	-

### Rincian Kegiatan

#### 1. Evaluasi Program Madrasah Literasi Tahap Pertama

- **Waktu Pelaksanaan:** Mei 2025
- **Penanggung Jawab:** Tim Program Literasi
- **Keterangan:**
  - Evaluasi mencakup semua kegiatan literasi yang telah dilaksanakan sejak Januari 2025.
  - Tim Program Literasi mengumpulkan data dan feedback dari guru dan siswa mengenai pelaksanaan program literasi.
  - Evaluasi dilakukan melalui kuesioner, observasi, dan rapat evaluasi dengan semua pihak terkait.
  - Hasil evaluasi digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program serta memberikan rekomendasi perbaikan untuk tahap berikutnya.

#### 2. Penghargaan Siswa Berprestasi dalam Program Madrasah Literasi

- **Waktu Pelaksanaan:** Juni 2025
- **Penanggung Jawab:** Kepala Madrasah



o **Keterangan:**

- Penghargaan diberikan kepada siswa yang menunjukkan prestasi luar biasa dalam kegiatan literasi, seperti membaca, menulis, dan presentasi karya literasi.
- Kriteria penilaian meliputi konsistensi, kualitas karya, dan partisipasi aktif dalam program literasi.
- Siswa yang berprestasi akan diumumkan dalam acara penghargaan yang diadakan di madrasah.
- Penghargaan berupa sertifikat, trofi, dan hadiah lain yang sesuai untuk mendorong motivasi siswa.

### Langkah-langkah Pelaksanaan

#### 1. Persiapan

- o Tim Program Literasi menyusun instrumen evaluasi, seperti kuesioner dan format laporan evaluasi.
- o Kepala Madrasah menyiapkan acara penghargaan, termasuk menentukan kriteria penilaian dan hadiah yang akan diberikan.

#### 2. Pelaksanaan Evaluasi

- o **Pengumpulan Data:** Tim Program Literasi mengumpulkan data dan feedback dari guru dan siswa melalui kuesioner dan observasi.
- o **Analisis Data:** Data yang terkumpul dianalisis untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program.
- o **Rapat Evaluasi:** Hasil analisis dibahas dalam rapat evaluasi yang melibatkan semua pihak terkait, termasuk guru, siswa, dan orang tua.

### 3. Pelaksanaan Penghargaan

- **Penilaian Prestasi Siswa:** Tim Program Literasi melakukan penilaian berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.
- **Pengumuman Pemenang:** Siswa yang berprestasi diumumkan dalam acara penghargaan di madrasah.
- **Pemberian Penghargaan:** Kepala Madrasah memberikan sertifikat, trofi, dan hadiah kepada siswa yang berprestasi.

### 4. Tindak Lanjut

- Hasil evaluasi digunakan untuk menyempurnakan program literasi tahap berikutnya.
- Feedback dari siswa dan guru dijadikan acuan untuk meningkatkan efektivitas program literasi.
- Dokumentasi hasil evaluasi dan acara penghargaan disimpan sebagai referensi untuk kegiatan serupa di masa mendatang.

Lampiran 9



**DOKUMENTASI WAWANCARA**



Wawancara dengan siswa





## Wawancara dengan kepala madrasah



## Wawancara dengan waka kurikulum



Wawancara dengan pengelola perpustakaan



Wawancara dengan tim literasi



Wawancara dengan waka kesiswaan



Wawancara dengan siswa



Wawancara dengan guru





Kegiatan pelatihan literasi dengan pakar



Kegiatan kunjungan ke perpustakaan



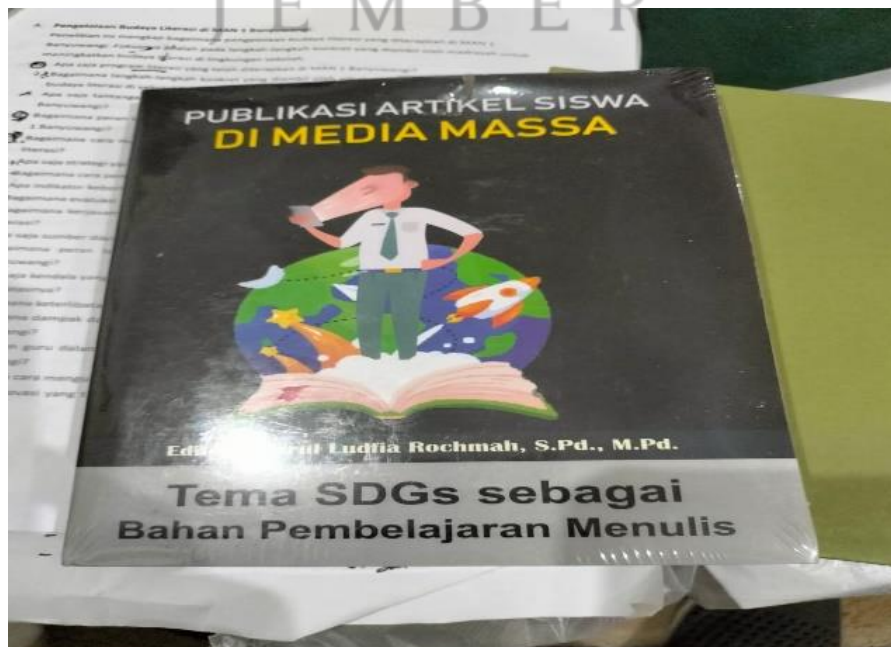
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



Lampiran 10



**PUBLIKASI BUKU**



## Lampiran 11

**BIODATA PENULIS**

- UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R
1. Nama : Wiranto Adi Putro
  2. Tempat Tanggal Lahir : Banyuwangi, 11 Desember 1999
  3. Jenis Kelamin : Laki- Laki
  4. Alamat : Krajan Putuk, RT 002, RW 02, Desa Grogol , Kec. Giri, Kab. Banyuwangi,
  5. E-mail : [wirantoadi99@gmail.com](mailto:wirantoadi99@gmail.com)
  6. No HP : 082141966359
  7. Motto :Tuntaskan apa yang sudah dikerjakan jangan menunggu apapun segerakanlah
  8. Riwayat Pendidikan : SDN 1 Grogol ( 2006-2012)  
MTSN 1 Banyuwangi ( 2012-2015)  
MAN 1 Banyuwangi ( 2015-2018)  
UIN KH Achmad Siddiq Jember  
(2019-2024)